



Buku antologi "Merajut Asa Menggali Potensi Desa (Ngrendeng Menuju Digitalisasi)" ini adalah kumpulan kisah inspiratif yang ditulis oleh 48 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, berdasarkan pengalaman mereka selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrendeng. Buku ini menawarkan pandangan mendalam tentang kehidupan di desa, tantangan yang dihadapi, dan potensi besar yang dimiliki Desa Ngrendeng, terutama dalam hal digitalisasi dan pengembangan ekonomi lokal.

Setiap esai dalam buku ini menyoroti aspek-aspek unik dari desa tersebut, mulai dari kekayaan alam, budaya lokal, hingga peran serta masyarakat dalam mengembangkan potensi desa. Para penulis berbagi pengalaman berharga mereka dalam berbagai bidang seperti pemberdayaan UMKM, pendidikan karakter anak, inovasi dalam pertanian, dan upaya menjaga lingkungan melalui pengolahan limbah.

Buku ini tidak hanya menggambarkan bagaimana mahasiswa beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat desa, tetapi juga bagaimana mereka belajar dari masyarakat yang ramah dan terbuka. Dengan narasi yang penuh semangat, buku ini mengajak pembaca untuk melihat betapa pentingnya kerja sama, inovasi, dan komitmen dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk Desa Ngrendeng, yang kini semakin bergerak menuju era digitalisasi.

"Merajut Asa Menggali Potensi Desa" adalah sebuah bukti bahwa dari desa kecil pun, perubahan besar bisa dimulai. Buku ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa, akademisi, dan masyarakat luas dalam mewujudkan pengabdian yang nyata dan bermakna.

Dzinnun Hadi, Sos.I., M.Pd., Tegar, Muhammad Qoyyum B, Lana KP, Tariza ASTD, Khiftiyatus S, Berlinda FA, Adhiim SP, Elida B, Anjum AR, Riztiaga T, Nadroh TAA, Amalia IS, Afifatunnisa' NFA, Devi ZW, M. Zidan CA, Satria SE, Annisa 'US, Rizqi T, Tania R, Ardilia MW, Ina DA, Maulidia NE, Shafinaz ZE, Muhammad Aziz FR, Muhammad Abdul R, Dinda O, Rinda DA, Nur Haslinda, Afi M, Lia A, Aditya RA, Aldias R, Putri KO, Inayah RJ, Aulia KN, Adhela A, Hesti U, Kholifatul R, Dafis M, Ristika SF, Erfin AC, Auliya NAL, M. Royan ZAN, Mochamad Fariz P, Selvia M, Fatma MAR, Elvana DA, Nurul LF.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

62-739-6968-217



MERAJUT ASA MENGGALI POTENSI DESA
(NGRENDENG MENUJU DIGITALISASI)



KKN DESA
NGRENDENG
2024

MERAJUT ASA MENGGALI POTENSI DESA (NGRENDENG MENUJU DIGITALISASI)

KKN REGULER MULTISEKTORAL DESA NGRENDENG 2024

Biru Atma Jaya



~ | ~

MERAJUT ASA MENGGALI POTENSI DESA (NGRENDENG MENUJU DIGITALISASI)

Penulis : Tegar, Muhammad Qoyyum Bilhaq, Lana Khairani Putri, Tariza Amalia Sylvi Trisna Dewi, Khiftiyatus Shaadah, Berlinda Fierli Aprilia, Adhiim Subegti Pandusetiawan, Elida Balady, Anjum Azzuh Riyah, Riztiqqa Tanadia, Nadroh Tuzilul 'ana Almabisa, Amalia Intan Safira, Afifatunnisa' Nur Fariyah Ambar, Devi Zuli Wulandari, M. Zidan Chuzain Akmal, Satria Shira Eksava, Annisa 'u Salsabila, Rizqi Trisnaningtyas, Tania Rosyдах, Ardilia Mahda Wardana, Ina Durotul Aini, Maulidia Nur Elikha, Shafinaz Zahra Eddin, Muhammad Aziz Fatkhur Rohman, Muhammad Abdul Rozaq, Dinda Oktafiani, Rinda Devi Ardhianita, Nur Haslinda, Afi Meitasari, Lia Anggraeni, Aditya Rifqi Arfianto, Aldias Romadhona, Putri Kharisma Oktaviana, Inayah Roudhotul J.,Aulia Khoirun Nisa', Adhela Ashari,Hesti Ulyasari, Kholifatul Rodiyah, Dafis Mirfada, Ristika Syifaul Fauziyyah, Erfin Adi Cahyo, Auliya Nur Afni Laili, M. Royan Zaidan A. N., Mochamad Fariz Prasetyo, Selvia Marlina, Fatma Misqul Adzfar Robi'atunnur, Elvana Diah Aprilia, Nurul Lailil Fitri

Editor : Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd., Tegar, Muhammad Qoyyum Bilhaq
Design Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
September 2024 viii + 190 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-6868-217

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku **MERAJUT ASA MENGGALI POTENSI DESA (NGRENDENG MENUJU DIGITALISASI)** ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari empat puluh satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama tiga puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku **MERAJUT ASA MENGGALI POTENSI DESA (NGRENDENG MENUJU DIGITALISASI)** mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd.. selaku Dosen Pembimbing Lapangan

2. Bapak Nurjiman, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Seluruh Pemerintah Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung
4. Seluruh Masyarakat Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
5. Seluruh anggota kelompok KKN Reguler Multisektoral Desa Ngrendeng 2024

Tulungagung, 27 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
Menggali Permata Tersembunyi: Potensi Desa Ngrendeng yang Menjanjikan	1
<i>Oleh: Tegar (126405211055)</i>	
40 Days: Kuliah Kerja Ngapain Ya?.....	5
<i>Oleh: Adhela Ashari (126308212161)</i>	
Pendidikan Karakter Siswa Siswi Sekolah Dasar Melalui Latihan Baris Berbaris Di Desa Ngrendeng.....	9
<i>Oleh: Adhiim Subegti Pandusetiawan(126201212198)</i>	
Membangun Desa Ngrendeng melalui Pemberdayaan Ekonomi UMKM	13
<i>Oleh: Aditya Rifqi Arfianto (18603082252710)</i>	
Rona Inspirasi di Tanah Ngrendeng	17
<i>Oleh: Afi Meitasari (126405212071)</i>	
Kearifan Lokal sebagai Modal Pengembangan UMKM Desa Ngrendeng, Gondang, Tulungagung.....	21
<i>Oleh: Afifatunnisa' N.F.A (126306213122)</i>	
Pemberdayaan UMKM Kuliner di Desa Ngrendeng	25
<i>Oleh: Aldias Romadhona (126304212145)</i>	
Potret Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Ngrendeng: Menuju Teknologi Pendidikan Era Digitalisasi.....	29
<i>Oleh: Amalia Intan Safira (126211211004)</i>	
Ngrendeng tapi bukan “Musim Hujan”.....	33
<i>Oleh : Anjum Azzuh Riyah (126203212097)</i>	
Progresifitas Masyarakat Ngrendeng dalam Pengembangan Minyak Jelantah.....	37
<i>Oleh : Annisa ‘u Salsabila (126308211013)</i>	
Sebuah Catatan KKN dengan Proker Utama Minyak Jelantah ...	41
<i>Oleh: Ardilia Mahda W (126308213208)</i>	

Pembelajaran dan Pengalaman yang Menginspirasi: 40 Hari KKN Desa Ngrendeng.....	45
<i>Oleh: Aulia Khoirun Nisa' (1262005212096)</i>	
Ngrendeng, Kanvas Pengabdian Mahasiswa dalam Mewarnai Masa Depan	49
<i>Oleh : Auliya Nur Afni Laili (126201213237)</i>	
Sepenggal Kehidupan di Ngrendeng.....	53
<i>Oleh: Berlinda Fierli Aprilia (126403212033)</i>	
Dinamika Kearifan Lokal Seni Dan Budaya: Sebuah Narasi Pengalaman di Desa Ngrendeng Gondang Tulungagung.....	57
<i>Oleh: Dafis Mirfada (126301211005)</i>	
Potensi Taman Widowati sebagai Ikon Desa Ngrendeng.....	61
<i>Oleh: Devi Zuli Wulandari (126210211007)</i>	
Pengalaman Baru Bersama Sobat Baru.....	65
<i>Oleh: Dinda Oktafiani (126402213195)</i>	
KKN di Desa Ngrendeng.....	69
<i>Oleh : Elida Balady (126205212102)</i>	
Membangun Koneksi Melalui Media di Ngrendeng Asri	73
<i>Oleh: Elvana Diah Aprilia (126406212144)</i>	
Lingkaran Kenyamanan.....	77
<i>Oleh: Erfin Adi Cahyo (126102202172)</i>	
Dari Lapangan ke Layar: Pengalaman Divisi Media dan Publikasi dalam KKN"	81
<i>Oleh : Fatma Misqul Adzfar Robi'atunnur (126403213079)</i>	
Lika-Liku 40 Hari	85
<i>Oleh: Hesti Ulyasari (126102212147)</i>	
40 days in Ngrendeng village	89
<i>Oleh : Ina Durotul Aini (126103211063)</i>	
Sekilas Cerita Kuliah Kerja Ngrendeng	93
<i>Oleh: Inayah Roudhotul Jannah (126101213224)</i>	

Ngrendeng Desa Kecil Sejuta Potensi.....	97
<i>Oleh: Khiftiyatus Shaadah (126101212123)</i>	
Ketika Rencana Sempurna Bertemu Kenyataan Tak Terduga .	101
<i>Oleh : Kholifatul Rodiyah (126311211016)</i>	
Kenangan dan Pelajaran: KKN di Desa Ngrendeng.....	105
<i>Oleh: Lana Khairani Putri (126205213206)</i>	
Mengulik Potensi Tersembunyi Di Desa Ngrendeng yang Asri..	109
<i>Oleh: Lia Anggraeni (126406212076)</i>	
Program Penanaman Toga dengan Memanfaatkan Galon Bekas	113
<i>Oleh : M. Aziz Fatkhur Rahman (126207211021)</i>	
Sebuah Pengalaman Berharga di Desa Ngrendeng.....	117
<i>Oleh: M. Fariz Prasetyo (126304212096)</i>	
Menembus Tantangan & Mengukir Cerita melalui Divisi Media	121
<i>Oleh : Mohammad Royan Zaidan Adrean Noor (126101211052)</i>	
Ngrendeng: Sebuah Desa Dimana Waktu Berjalan Lebih Cepat Dari Biasanya.....	125
<i>Oleh: Muchammad Zidan Chuzain Akmal (126202212064)</i>	
Pembelajaran dari Pemilik UMKM di Desa Ngrendeng.....	129
<i>Oleh: Muhammad Abdul Rozaq (126407211016)</i>	
Langkah Kecil di Desa: Sebuah Catatan Perjalanan KKN di Desa Ngrendeng, Gondang, Tulungagung.....	133
<i>Oleh: Muhammad Qoyyum Bilhaq (126205213208)</i>	
KKN (N)nya Ngapain Aja?	137
<i>Oleh: Nadroh Tuzilul 'Ana Almabisa (126207211022)</i>	
Cerita Sebulan Sepuluh Hari di Desa Ngrendeng	141
<i>Oleh: Nur Haslinda (126405212136)</i>	
Meningkatkan Keterampilan Bersama KKN Ngrendeng.....	145
<i>Oleh Nurul Lailil Fitri (126102211090)</i>	
Serba Serbi KKN.....	149
<i>Oleh: Putri Kharisma Oktaviana (126101211068)</i>	

Ngrendeng Akan Abadi	153
<i>Oleh: Rinda Devi Ardhianita (126208212056)</i>	
Seribu Budaya Di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung	155
<i>Oleh: Ristika Syifaul Fauziyyah (126201212097)</i>	
Jejak Langkah KKN-ku di Desa Ngrendeng.....	159
<i>Oleh : Rizqi Trisnaningtyas (126209213117)</i>	
Antusias Anak-anak Desa Ngrendeng dalam Menuntut Ilmu ...	163
<i>Oleh Riztiqga Tanadia (126203213199)</i>	
Ngrendeng Asri Berseri.....	167
<i>Oleh: Satria Shira Eksava - 126103212229</i>	
Ngrendeng Bertutur	171
<i>Oleh : Selvia Marlina (126304212120)</i>	
Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Ngrendeng	175
<i>Oleh : Shafinaz Zahra Eddin (126310212037)</i>	
Setitik Abdi Untuk Ngrendeng Assri.....	179
<i>Oleh : Tania Rosydah (126204212096)</i>	
Persawahan Luas Di Desa Ngrendeng: Sumber Kehidupan Dan Warisan Budaya.....	183
<i>Oleh: Tariza Amalia Sylvi Trisna Dewi (126212212041)</i>	
Blurb	187



Menggali Permata Tersembunyi: Potensi Desa Ngrendeng yang Menjanjikan

Oleh: Tegar (126405211055)

Desa Ngrendeng, sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, adalah salah satu desa yang menyimpan potensi besar untuk dikembangkan. Dikelilingi oleh pemandangan alam yang mempesona dan didukung oleh masyarakat yang giat serta berdaya saing, Desa Ngrendeng memiliki berbagai sektor yang dapat dioptimalkan untuk kesejahteraan warganya. Mulai dari sektor pertanian, pariwisata, hingga industri kreatif, semuanya memiliki peluang besar untuk menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi desa ini.

Potensi Pertanian yang Subur

Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Ngrendeng. Desa ini memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, yang sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura. Padi, jagung, dan sayuran adalah beberapa komoditas utama yang dihasilkan di sini. Selain itu, kebun buah seperti mangga, rambutan, dan durian juga cukup banyak ditemui, menjadikan Ngrendeng sebagai desa yang kaya akan hasil bumi.

Namun, meskipun sektor pertanian di desa ini sudah berkembang, masih banyak potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Salah satunya adalah pengembangan pertanian

organik. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk-produk yang sehat dan ramah lingkungan, pertanian organik bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian dari Desa Ngrendeng. Selain itu, adanya dukungan teknologi pertanian yang lebih modern juga dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tani.

Pariwisata yang Menjanjikan

Di luar sektor pertanian, Desa Ngrendeng juga memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Salah satu daya tarik utama desa ini adalah Taman Widowati, sebuah taman yang menawarkan keindahan alam yang asri dan menenangkan. Taman ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi bagi warga setempat, tetapi juga mulai menarik minat wisatawan dari luar daerah. Dengan keindahan alam yang masih terjaga, Taman Widowati memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata unggulan di Tulungagung.

Selain Taman Widowati, Desa Ngrendeng juga memiliki potensi untuk mengembangkan agrowisata. Mengingat desa ini memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, agrowisata bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan langsung pengalaman bertani, memetik buah, atau belajar tentang teknik-teknik pertanian tradisional. Konsep ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, tetapi juga dapat mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari.

Industri Kreatif yang Berakar pada Tradisi

Selain potensi di bidang pertanian dan pariwisata, Desa Ngrendeng juga memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang bisa dikembangkan menjadi industri kreatif. Masyarakat desa ini masih memegang teguh berbagai tradisi lokal, termasuk dalam kerajinan tangan dan kuliner tradisional. Kerajinan anyaman bambu, pembuatan batik, dan produksi makanan khas seperti jenang dan kripik singkong adalah beberapa di antaranya.

Dengan sedikit inovasi dan bantuan dalam hal pemasaran, produk-produk kreatif dari Desa Ngrendeng bisa menjadi produk unggulan yang dikenal secara lebih luas. Misalnya, melalui pelatihan dan pendampingan, para pengrajin bisa diajarkan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan kualitas yang lebih tinggi, sehingga bisa bersaing di pasar yang lebih luas, bahkan hingga mancanegara.

Masyarakat yang Berdaya dan Berinovasi

Namun, semua potensi tersebut tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat Desa Ngrendeng sendiri. Masyarakat yang berdaya dan berinovasi adalah kunci utama untuk mengembangkan potensi desa. Oleh karena itu, penting bagi warga Desa Ngrendeng untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman langsung.

Untuk menggali lebih dalam potensi desa ini, saya sempat berbincang dengan Pak Slamet, seorang petani yang telah lama tinggal di Desa Ngrendeng.

Saya: "Pak Slamet, bagaimana pandangan Bapak tentang potensi Desa Ngrendeng? Apakah menurut Bapak desa ini bisa berkembang lebih jauh?"

Pak Slamet: "Tentu bisa, Mas. Desa ini punya banyak potensi. Tanahnya subur, masyarakatnya rajin, dan kami punya tradisi yang kuat. Kalau kita bisa memanfaatkan teknologi dan belajar cara-cara baru, saya yakin Desa Ngrendeng bisa lebih maju. Yang penting, kita semua mau berubah dan terus belajar."

Dari percakapan tersebut, terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Ngrendeng memiliki semangat dan optimisme yang tinggi terhadap masa depan desa mereka. Dengan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat itu sendiri, Desa Ngrendeng memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.



40 Days: Kuliah Kerja Ngapain Ya?

Oleh: Adhela Ashari (126308212161)

Empat puluh hari kedepan adalah saatnya aku menjalankan kuliah kerja nyata yang akhirnya benar-benar nyata setelah kalah *war* di gelombang satu. Faktanya, KKN ini punya kabar baik dan kabar buruk. Kabar baiknya, aku satu kelompok sama sahabatku dari SMA dan Lokasi yang kudapat tidak terlalu jauh dari rumah. Kabar buruknya, satu kelompok 48 orang, dimana ada 37 perempuan dan 11 laki-laki. “Apa nggak kurang banyak tuh” batinku. Tidak terbayang sama sekali bagaimana cara menyatukan isi kepala orang sebanyak ini. Sekadar kenalan saja butuh berhari-hari untuk bisa hafal. Tapi, mari kita coba untuk *positif thinking* dulu. “Pasti seru, pasti seru”, mencoba mengisi ruang pikirku dengan afirmasi positif agar lebih jernih.

Hari pertama, aku dan semuanya dengan segala kerempongan duniawi datang ke posko. Satu persatu barang kami tata bersama sambil mencoba berkenalan lebih jauh dengan teman satu ruangan. Sebelum hari ini datang kami sudah membersihkan posko bersama-sama. Baru hari pertama ternyata aku sudah sangat teledor, baju seragam KKN ku tertinggal di rumah. Lalu beberapa hari kemudian aku sudah mengambilnya lewat kakak iparku yang kebetulan ada kerjaan di sekitar sini.

Beberapa hari di awal KKN aku dan teman-temanku satu divisi melakukan kunjungan ke beberapa tokoh masyarakat yang menggandeng bidang sosial, budaya, dan keagamaan untuk menggali informasi terkait bidang tersebut. Tokoh yang kami

kunjungi adalah kepala desa, juru kunci makam, modin baru, modin lama yang sekaligus menjadi ketua Lembaga Adat Desa. Kami juga melakukan kunjungan ke beberapa makam, mulai dari makam umum hingga punden perintis desa. Setelah mendapatkan berbagai informasi, kami mulai menentukan dan menjalankan program kerja.

Selain proker, kami juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan, santunan anak yatim, dan mengajari anak-anak mengaji. Dari ketiga kegiatan tadi, menurutku yang paling menarik tapi juga menantang adalah mengajar anak-anak mengaji. Sebenarnya seru bertemu banyak anak kecil karena aku sangat suka anak kecil. Tapi ternyata menghadapi anak sebanyak itu dengan ketantrumannya jadi membuatku ikut tantrum. Bayangkan saja ketika ada yang membaca yang lain bukannya duduk diam menunggu giliran, malah berlarian ke sana ke mari sambil iseng ke temannya hingga ada yang menangis. Kesabaranku yang setipis tisu ini bergelut dengan *bocil* tantrum seperti mereka. Setiap pulang mengaji *social battery*ku rasanya terkuras habis hingga malas bicara. Secapek itu. Tapi ada salah satu dari mereka yang nakal tetapi lumayan nempel denganku, Daffa namanya. Dia bahkan meminta duduk bersamaku saat tidak sengaja bertemu di acara santunan. Dia juga selalu tersenyum dan menyapa “haloo” lalu salim saat aku datang ke TPQ.

Selain itu, selama kkn banyak hal yang punya kesan dengan berbagai warna. Ada satu hal yang sebenarnya sudah biasa dan memang harus begitu, tapi di sini aku dan semuanya terlalu sering melakukan hal itu sampai lelah. Hal itu adalah tersenyum dan menyapa masyarakat setempat. Bukannya tidak mau bersikap ramah, masalahnya rumah warga sangat rapat dan selalu banyak warga yang ada di luar rumah sehingga kami harus *full* senyum menyapa mereka satu persatu sampai senyumku rasanya kaku dan gigiku kering. Anak-anak kecil di sekitar sana juga sering menyapa kami semua sehingga kami harus membalas mereka

dengan setidaknya senyuman.

Program KKN ini juga mempertemukan aku dengan banyak teman baru dan ya pasti ada yang cocok ada yang kurang cocok. Wajar lah yaa. Alhamdulillah-nya teman sekamarku sangat seru dan bisa saling mengerti, memahami, dan mengingatkan. Entah mengingatkan mandi, makan, sholat, dan banyak lagi. Kami juga selalu satu pemikiran dalam hal apapun, terutama tentang makanan dan *playlist* musik. Jujur agak boros, tapi gapapa. Bahas soal makanan, kami setiap hari masak besar berasa *cosplay* jadi ibu panti. Bayangin sekali makan masak nasinya kurang lebih empat kg. Untuk bagian memasak sudah dibuatkan jadwal piket masing-masing begitu juga untuk bersih-bersih.

Kegiatan ini akan selalu punya tempat tersendiri di dalam hatiku. Ea. Selama kurang lebih empat puluh hari bersama, banyak suka duka kenangan yang terukir indah dan akan selalu menjadi penghangat hati. Di sini aku belajar bagaimana hidup bersama-sama dengan sekian banyak kepala yang punya banyak warna juga. Belajar bertanggung jawab dan intinya banyak banget hal-hal kecil tentang kehidupan yang bisa menjadi bekal nantinya. Aku juga sangat berterimakasih buat warga Ngrendeng karena *se-welcome* itu menerima kami semua yang seperti rombongan tawuran ini dan desa ini jujur orang-orangnya hebat banget dan berpendidikan.



Pendidikan Karakter Siswa Siswi Sekolah Dasar Melalui Latihan Baris Berbaris Di Desa Ngrendeng

Oleh: Adhiim Subegti Pandusetiawan(126201212198)

Di mulai pada 18 Juli 2024 awal mula menempati posko dimana tempat singgah sementara sewaktu melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata di desa Ngrendeng kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Dengan bertepatan juga pada acara pembukaan acara Kuliah Kerja Nyata kecamatan Gondang yang dilaksanakan pukul 13.00 wib. Sampai selesai kira-kira sekitar pukul 15.00 wib. yang dihadiri oleh masing pengurus harian kelompok dari masing-masing desa di kecamatan Gondang. KKN merupakan tugas wajib sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa yang menempuh gelar S1 saya merupakan peserta KKN dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung bisa di sebut juga dengan UIN SATU tetapi jangan tanya duanya di mana hehehe. Hari esoknya adalah jadwal saya memasak nasi untuk kebutuhan perut teman-teman di posko tempatnya di Villa Hufadz tempat posko mahasiswi sedangkan mahasiswa bertempat di balai desa Ngrendeng. Selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2024 kelompok kita KKN desa Ngrendeng melaksanakan upacara pembukaan KKN di balai desa yang di ikuti seluruh mahasiswa KKN desa ngrendeng dan di hadiri oleh dosen pembimbing lapangan beserta para perangkat desa. Pembukaan ini lah cara kita berkenalan dan memperkenalkan beberapa

program kerja dari masing-masing divisi kelompok KKN kita.

Hari demi hari kita lalui dengan menjalankan program dari masing-masing divisi seperti saya sendiri yang tergabung dalam divisi pendidikan dan teknologi awal mula kita melakukan anjangsana di tempat-tempat menempuh pendidikan formal baik non formal. Setelah selesai untuk anjangsana dan terjalin kesepakatan dari pihak lembaga pendidikan maka besok kita sudah di izinkan untuk turun kelapangan. Yang pertama divisi kami melakukan anjangsana di SDN 1 Ngrendeng sekaligus perkenalan dengan siswa siswi disana selanjutnya berpindah tempat ke SDN 2 Ngrendeng sama halnya seperti pada saat di SDN 1 tadi. Berhubung KKN dilaksanakan memasuki bulan Agustus otomatis kita di mintai tolong untuk membantu melatih siswa siswi di sana untuk mengituti lomba-lomba antar SD se kecamatan Gondang. Kami dari divisi pendidikan memecah menjadi 2 tempat untuk mengambil alih bagian masing-masing tugas nya. Saya berserta teman saya Afifatunnisa' memiliki basic PBB semasa di sekolah dulu maka esoknya kita ke SDN 2 Ngrendeng untuk melatih baris berbaris disana yang awalnya siswa siswinya susah untuk di atur dengan ketegasan metode latihan kami akhirnya mereka pun perlahan bisa di kondisikan dengan baik. Untuk teman-teman lain ada yang membimbing latihan menyanyi, cerdas cermat, puisi, story telling bergambar, voli, badminton, dll. Divisi kita bekerjasama dengan anggota divisi Sosial Agama dan kebudayaan untuk membantu tugas kita ketika melatih lomba siswa siswi di sekolah dasar di desa Ngrendeng.

Pada dasarnya penerapan adab dan sopan santun siswa siswi di sana masih kurang semoga dengan dilaksanakan KKN di desa Ngrendeng kami dapat membantu tenaga pendidik disana dalam membentuk karakter siswa siswi yang berakhalkul karimah. Dengan gemblengan mental yang kami berikan kepada siswa siswi di sana kami berharap untuk kedepannya mereka berkembang lebih baik sebagai bekal mereka dewasa nanti. Ada

beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut di sana faktor pertama yaitu pola asuh orang tua yang kurang yang kedua yaitu faktor pergaulan mereka di luar sekolah dan di luar rumah yang yang luput dari pengawasan orang tua dan yang ketiga yaitu masalah penggunaan gadget pada zaman ini merupakan zaman rawan untuk perkembangan moral anak-anak pada usia dini dengan pengaruh berbahaya dari media sosial. Di perlukan kesabaran ekstra dan ilmu parenting ketika di hadapkan dengan masalah seperti ini memang awalnya kami sedikit kewalahan menghadapi situasi seperti ini namun akhirnya hari demi hari berlalu perlahan mereka dapat sedikit menunjukkan perubahan. Sekian yang dapat saya tuliskan dalam pembuatan tugas individu KKN di desa Ngrendeng kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung bila ada kesalahan dalam penulisan saya memohon maaf penulisan ini saya tulis sesuai apa yang saya amati silahkan beri kritik dan saran.



Membangun Desa Ngrendeng melalui Pemberdayaan Ekonomi UMKM

Oleh: Aditya Rifqi Arfianto (18603082252710)

Nama saya Aditya Rifqi Arfianto, seorang mahasiswa semester tujuh Jurusan Psikologi Islam di kampus UIN SATU Tulungagung. Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya ditempatkan di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Kelompok KKN saya berjumlah 48 anak yang terdiri dari 37 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Selama beberapa bulan ini, saya masuk dalam divisi ekonomi dan terlibat dalam berbagai program kerja yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa, khususnya para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Setibanya di Desa Ngrendeng, saya langsung melakukan observasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan beberapa potensi yang dapat dikembangkan, namun juga terdapat sejumlah kendala yang menghambat pertumbuhan UMKM di desa. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sertifikasi halal dan bagaimana cara memperolehnya. Melihat permasalahan tersebut, saya dan beberapa teman saya yang tergabung dalam divisi ekonomi kemudian menginisiasi program pendampingan sertifikasi halal.

Program pendampingan sertifikasi halal ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan yang

ditetapkan oleh lembaga sertifikasi halal. Kegiatan pendampingan meliputi sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal, asistensi dalam pengelolaan dokumen, serta pendampingan langsung ke lokasi produksi. Melalui program ini, diharapkan semakin banyak produk UMKM di Desa Ngrendeng yang memiliki sertifikat halal sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasaran.

Selain program pendampingan sertifikasi halal, kami selaku divisi ekonomi juga melakukan beberapa program kerja lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas UMKM di Desa Ngrendeng. Salah satunya adalah pembuatan video profil usaha UMKM. Dalam proses pembuatan video ini, disini kami selaku divisi ekonomi berkolaborasi dengan divisi media dari kelompok KKN Ngerendeng UIN SATU Tulungagung tahun 2024. Video profil ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan produk-produk UMKM kepada masyarakat yang lebih luas, baik secara offline maupun online. Selain itu, kami juga membuat tiang penunjuk arah usaha dan memasukkan data usaha ke dalam Google Maps. Kedua upaya ini diharapkan dapat memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi usaha UMKM di Desa Ngrendeng agar usaha yang dimiliki masyarakat di desa ini dikenal banyak orang secara luas. Para pemilik usaha terlihat antusias dan berterima kasih kepada kami yang telah membantu pengembangan usaha yang dimilikinya. Seperti salah satu contohnya dari pemilik usaha jamu yang berterima kasih karena telah dibuatkan tiang penunjuk arah dan google maps. “Wah terima kasih banyak ya sudah dibuatkan tiang penunjuk arah dan google maps usaha. Memang tempat usahanya ada di dalam gang jadi kalau dibuatkan seperti ini jadi banyak yang tahu” ucap dari Ibu Nuning selaku pemilik dari e Ning’s Jamu.

Selama menjalankan program kerja, saya banyak belajar tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan KKN ini, saya menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dengan memberikan pendampingan

dan dukungan yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya kerja sama tim. Semua program kerja yang telah dilaksanakan tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama yang baik antara seluruh anggota tim KKN dengan masyarakat Desa Ngrendeng.

Sebagai penutup, pengalaman KKN di Desa Ngrendeng telah memberikan banyak manfaat bagi saya. Selain menambah pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi saya untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan desa. Saya berharap program-program kerja yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Ngrendeng dan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa KKN lainnya.



Rona Inspirasi di Tanah Ngrendeng

Oleh: Afi Meitasari (126405212071)

Matahari pagi menyentuh permukaan sawah yang hijau, menari di atas hamparan persawahan yang luas. Di sinilah, di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, saya menemukan keindahan yang tersembunyi di antara lembah dan perbukitan hijau. Tetesan embun terakhir meluncur perlahan dari dedaunan, seolah memberi salam kepadaku yang baru saja tiba. Setiap langkah dibimbing oleh kehangatan dan keramahan dari desa ini. Menyelami kehidupan di Desa Ngrendeng selama masa KKN memberikan saya perspektif baru tentang kebersamaan, inspirasi dan kerja sama yang solid. Pada tanggal 18 Juli 2024, saya tiba di posko di Villa Hufadz di Dusun Gatak Desa Gondang. Saat saya sampai di posko, “Selamat datang Afi, ini kamar kita,” sapaan teman baruku satu divisi yang kebetulan sekamar berjumlah 5 orang. Saya senang sekali mendapatkan teman divisi yang baik dan peduli. Kebetulan saya masuk divisi ekonomi yang memiliki program kerja dalam pengembangan UMKM di Desa Ngrendeng dan *branding* Taman Widawati, *icon* desa ini, yang terletak kurang lebih 1 km dari posko.

Setelah acara pembukaan KKN di balai desa, divisi kami mulai melakukan anjongsana ke beberapa UMKM di Desa Ngrendeng. UMKM pertama yang kami kunjungi adalah keripik tempe. Pemilik usaha ini, seorang pemuda bernama Thoriq Zulfikar yang meneruskan usaha orang tuanya, dan mampu mengembangkan bisnis keripik tempe dengan ketekunan dan

ketelitian yang dimiliki. Selanjutnya, kami mengunjungi UMKM Cendol Suji “Mamachu” milik Mbak Aprilia Fitriani. Cendol Suji ini terbuat dari bahan berkualitas dan sudah menggunakan pemasaran digital melalui *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Selain cendol suji, Mbak Aprilia juga membuat kue basah dan kering yang dititipkan di Taman Widawati bahkan menerima pesanan untuk acara hajatan dan rapat.

UMKM menarik lainnya yang saya kunjungi adalah batik yang dikelola oleh sosok inspiratif yaitu Ibu Suci Suprihatin bernama Galeri Batik Syam Sinar. Galeri batik Syam Sinar memiliki ciri khas *handmade* yang diunggulkan, meskipun banyak pesanan tetap dikerjakan secara manual. Saya dan teman-teman ikut serta dalam proses pembuatan batik *shibori* dengan teknik lipatan tahap demi tahap. Sangat menyenangkan sekali belajar sambil praktik langsung. Salah satu pepatah yang beliau ucapkan kepada saya adalah “*Ilmu Tinemu Soko Laku*,” yang berarti bahwa ilmu diperoleh melalui proses dan pengalaman. Dari latar belakang sebagai lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat, beliau kemudian merambah dunia seni hingga sukses menghasilkan pundi-pundi rupiah. Terinspirasi dari perjalanan beliau, saya menyadari bahwa belajar tak hanya datang dari bangku kuliah atau tugas formal, melainkan juga dari pengalaman langsung.

Terkadang KKN memang terasa monoton, jadi kami memutuskan untuk mencari kegiatan lebih bermakna, seperti membantu penjualan di Taman Widawati. Saya bertemu dengan “Mak e” atau “Mak Imuk,” seorang ibu paruh baya yang ramah dan hangat, juru masak di Taman Widawati. Beliau adalah sosok ibu yang *humble*, penuh perhatian, dan selalu berhasil menciptakan suasana ceria dengan kepribadiannya yang lucu. Setiap kali melihatnya, saya teringat akan ibu di rumah dengan kehangatan dan kasih sayangnya. Saya sering menghabiskan waktu di dapur bersamanya, mendengarkan kisah perjuangannya dan harapannya agar anak cucunya sukses di masa depan.

Rona inspirasi juga hadir dari Ibu Nuning Upi Astuti, pengusaha jamu tradisional yang ramah dan berdedikasi. Beliau mengelola e Ning's Jamu, usaha turun-temurun atau warisan dari ibunya. Nama e Ning's Jamu mengandung makna mendalam, "*Ning*" dari nama beliau dan "*s*" untuk "*simbok*," penghormatan kepada ibunya. Saya dan teman-teman membantu Ibu Upi dengan membuat plang penunjuk arah dan mendaftarkan usahanya ke *Google Maps*. Kami juga menyaksikan proses pembuatan e Ning's Jamu yang selalu menjaga cita rasa dan kualitasnya. Beliau mengatakan, "*Yang namanya menjalankan usaha ya begini toh mbak, tapi ingat saja seperti pepatah Jawa bilang, Wong Sabar Rejekine Jembar, Wong Tlaten Bakal Panen.*" Jadi, kesuksesan beliau itu dengan menekankan pentingnya kesabaran dan ketelatenan dalam mencapai keberhasilan

Desa Ngrendeng ini memberikan saya lebih dari sekadar pengalaman KKN, desa ini mengajarkan arti sejati dari kebersamaan, kerja keras, inspirasi dan ketulusan dalam kehidupan. Dari setiap interaksi dengan warga, saya belajar bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian materi, tetapi dari nilai-nilai seperti kesabaran, ketelatenan, dan ketekunan. Melalui perjalanan ini, saya memahami bahwa kebahagiaan sejati muncul dari kesederhanaan dan kontribusi kecil yang berdampak besar bagi masyarakat. Rona inspirasi di Tanah Ngrendeng ini merupakan pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang tak ternilai bagi saya.



Kearifan Lokal sebagai Modal Pengembangan UMKM Desa Ngrendeng, Gondang, Tulungagung

Oleh: Afifatunnisa' N.F.A (126306213122)

Dalam dinamika pembangunan ekonomi saat ini, kearifan lokal bukan sekadar warisan budaya, melainkan juga aset strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Ngrendeng, dengan kekayaan budaya batik dan alat musik tradisional, telah menunjukkan bahwa potensi ekonomi tersembunyi dalam setiap helai kain dan setiap nada alunan.

Kearifan lokal, warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi sebuah kekuatan ekonomi. Salah satu sektor yang dapat diuntungkan dari kekayaan budaya ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa Ngrendeng, Gondang, Tulungagung, misalnya, telah membuktikan bahwa kearifan lokal seperti pembuatan batik dan alat musik tradisional dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan UMKM.

Pembuatan batik, salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui dunia, telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Ngrendeng. Motif-motif batik khas desa ini, yang terinspirasi dari alam sekitar dan kehidupan sehari-hari, memiliki nilai estetika yang tinggi dan unik. Dengan mengembangkan motif-motif batik ini dan menciptakan produk-produk turunan seperti

pakaian, tas, dan aksesoris, masyarakat desa dapat menciptakan peluang usaha baru. Selain itu, dengan mengangkat nilai-nilai lokal pada produk-produk batik, UMKM di Desa Ngrendeng dapat membangun brand yang kuat dan mudah diingat oleh konsumen.

Tidak hanya batik, pembuatan alat musik tradisional juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi UMKM. Desa Ngrendeng memiliki tradisi pembuatan alat musik tradisional seperti gamelan dan kendang. Dengan meningkatkan kualitas dan variasi produk, serta melakukan promosi yang efektif, UMKM yang bergerak di bidang pembuatan alat musik tradisional dapat menembus pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, dengan melibatkan generasi muda dalam proses pembuatan alat musik tradisional, kearifan lokal ini dapat terus dilestarikan dan dikembangkan.

Namun, pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal tidak semudah membalikkan telapak tangan. Beberapa tantangan yang perlu dihadapi antara lain adalah kurangnya modal, terbatasnya akses pasar, serta kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan perbankan. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa pelatihan, pendanaan, serta fasilitasi akses pasar. LSM dapat berperan sebagai pendamping UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan perbankan dapat memberikan kemudahan akses kredit bagi UMKM.

Selain itu, UMKM berbasis kearifan lokal juga perlu melakukan inovasi agar produk yang dihasilkan tetap relevan dengan pasar. Dengan menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan desain modern, produk-produk UMKM dapat menarik minat konsumen yang lebih luas. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi juga sangat penting untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Dalam konteks globalisasi, kearifan lokal menjadi semakin penting sebagai pembeda. Konsumen saat ini semakin mencari produk-produk yang unik, autentik, dan memiliki nilai tambah. UMKM berbasis kearifan lokal dapat memenuhi kebutuhan konsumen tersebut. Selain itu, dengan mengembangkan UMKM berbasis kearifan lokal, kita juga turut melestarikan budaya bangsa dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kearifan lokal merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan UMKM. Desa Ngrendeng, Gondang, Tulungagung telah membuktikan bahwa dengan mengembangkan potensi yang ada dalam budaya lokal, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Namun, pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan inovasi yang terus-menerus. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi motor penggerak perekonomian.



Pemberdayaan UMKM Kuliner di Desa Nggrendeng

Oleh: Aldias Romadhona (126304212145)

Desa Nggrendeng, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, memiliki potensi yang luar biasa dalam sektor ekonomi, khususnya di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner. Pemberdayaan UMKM kuliner di desa ini tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya kuliner daerah. Dalam esai ini, akan dibahas bagaimana pemberdayaan UMKM kuliner dapat dilakukan di Desa Nggrendeng, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Desa Nggrendeng dikenal dengan kekayaan kulinernya yang khas, seperti keripik tempe, sambel pecel, dan berbagai olahan tradisional lainnya. Potensi ini merupakan modal besar yang dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Dengan pemanfaatan bahan baku lokal dan resep tradisional yang diwariskan turun-temurun, UMKM kuliner di desa ini memiliki keunikan yang dapat menarik minat konsumen baik dari dalam maupun luar daerah. Sumber daya manusia di Desa Nggrendeng juga menjadi aset penting dalam pengembangan UMKM kuliner. Banyak penduduk desa yang memiliki keterampilan memasak dan

pengetahuan tentang bahan makanan lokal. Pemberdayaan UMKM kuliner dapat dimulai dengan memaksimalkan potensi ini melalui pelatihan dan pendidikan yang tepat.

Namun, dalam proses pemberdayaan UMKM kuliner, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal. Banyak pelaku UMKM kuliner di Desa Nggrendeng yang masih bergantung pada modal pribadi dan belum memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Tanpa adanya dukungan finansial yang memadai, sulit bagi mereka untuk mengembangkan usaha secara signifikan. Selain itu, pemasaran menjadi tantangan lain yang signifikan. Produk kuliner dari Desa Nggrendeng mungkin belum dikenal luas di pasar yang lebih besar, sehingga pemasaran yang efektif dan strategi distribusi yang baik menjadi krusial. Keterbatasan dalam hal promosi dan jangkauan pasar dapat membatasi potensi pertumbuhan usaha. Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik. Banyak pelaku UMKM kuliner yang memiliki keterampilan memasak yang baik tetapi kurang memahami aspek-aspek penting seperti manajemen keuangan, branding, dan strategi pemasaran. Hal ini dapat menghambat pengembangan usaha mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diambil untuk memberdayakan UMKM kuliner di Desa Nggrendeng:

1. **Pelatihan dan Pendidikan:** Mengadakan pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada aspek-aspek penting dalam menjalankan UMKM kuliner. Pelatihan ini dapat meliputi manajemen keuangan, strategi pemasaran, pengembangan produk, dan keterampilan manajerial lainnya. Melibatkan ahli dalam bidang kuliner dan manajemen bisnis dapat memberikan wawasan yang berharga kepada para pelaku usaha.

2. Akses ke Modal: Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan, seperti bank dan lembaga mikrofinance, untuk mempermudah akses pelaku UMKM terhadap modal usaha. Pemerintah desa juga dapat membantu dengan menyediakan program bantuan modal atau kredit mikro dengan syarat yang ringan.
3. Pemasaran dan Branding: Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk memanfaatkan media sosial, platform e-commerce, dan pameran kuliner untuk memperkenalkan produk-produk kuliner desa kepada pasar yang lebih luas. Branding yang kuat juga penting untuk membangun identitas produk dan menarik minat konsumen.
4. Pengembangan Infrastruktur: Menyediakan infrastruktur yang mendukung, seperti pusat pelatihan, fasilitas produksi, dan tempat pemasaran yang memadai. Infrastruktur yang baik akan mendukung pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka.
5. Keterlibatan Komunitas: Mendorong partisipasi aktif dari komunitas lokal dalam setiap tahap pemberdayaan UMKM kuliner. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi serta memperkuat dukungan untuk usaha-usaha lokal.

Pemberdayaan UMKM kuliner di Desa Nggrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan ekonomi lokal. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan menerapkan langkah-langkah strategis yang tepat, desa ini dapat menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan UMKM kuliner. Pelatihan dan pendidikan, akses modal, pemasaran yang efektif, pengembangan infrastruktur, dan keterlibatan komunitas merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan UMKM kuliner di Desa

Nggrendeng. Dengan upaya bersama dan dukungan yang tepat, potensi kuliner desa ini dapat ditingkatkan secara signifikan, memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan ekonomi local



Potret Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Ngrendeng: Menuju Teknologi Pendidikan Era Digitalisasi

Oleh: Amalia Intan Safira (126211211004)

Desa Ngrendeng adalah salah satu desa kecil di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian petani dan buruh tani. Juga merupakan sentra industri kecil yaitu pembuatan tempe & tahu. Dari segi pendidikan, Desa Ngrendeng memiliki 2 sekolah dasar yang menjadi tempat belajar bagi anak-anak di desa tersebut, yaitu SDN 1 Ngrendeng dan SDN 2 Ngrendeng. Lokasi kedua sekolah dilalui jalan desa yang tidak terlalu ramai sehingga mendukung terselenggaranya situasi pendidikan yang nyaman. Serta memiliki halaman yang cukup luas ditambah dengan tersedianya taman sekolah layaknya kampus yang sejuk. Dukungan lain adalah tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Namun, kedua sekolah dasar di Desa Ngrendeng juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan akses terhadap bahan ajar yang kurang memadai. Guru juga masih menggunakan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dengan alat bantu pembelajaran yang minim. Hal ini membuat siswa cenderung merasa bosan dan kurang semangat belajar. Karena motivasi yang rendah, siswa

kurang tertarik dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk itu, guru perlu memperkenalkan teknologi pendidikan ke siswa. Teknologi pendidikan tidak hanya mengubah cara siswa mengakses informasi, tetapi juga mengubah cara guru menyampaikan materi, mengevaluasi kemajuan siswa, dan berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran.

Melalui teknologi pendidikan, memungkinkan guru untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas secara daring. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Teknologi pendidikan juga dapat membuka berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat teknologi, seperti multimedia interaktif, simulasi virtual, dan perangkat lunak pembelajaran adaptif, untuk menciptakan pengalaman pembelajaran inovatif yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Seperti kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), yang saya lakukan bersama Divisi Pendidikan dengan tema “Pengenalan *Edugame Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Digital Inovatif”. Disini kami sharing ilmu bersama Bapak Ibu Guru SD untuk membahas dan memperkenalkan mengenai penggunaan platform *Wordwall* sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif. Guru dapat memanfaatkan *Wordwall* untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik karena menyediakan berbagai jenis permainan seperti *quiz*, *crossword*, *random cards*, dan lainnya, dengan kombinasi warna, gambar bergerak, dan suara berupa *game*. *Wordwall* menjadi salah satu alternatif dalam suatu

pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kami menggunakan siswa kelas 3 di kedua sekolah sebagai subjek uji coba penerapan *wordwall* dan terlihat dari beberapa respon siswa terlihat sangat antusias ketika pembelajaran. Respon positif yang diberikan oleh siswa mencerminkan ketertarikan mereka terhadap metode pembelajaran interaktif yang ditawarkan oleh *Wordwall*. Hal ini menunjukkan potensi besar *Wordwall* sebagai alat pembelajaran digital yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa.

Oleh karena itu, untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan lebih bermakna, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan akses dan memfasilitasi penggunaan teknologi digital dalam pendidikan sekolah dasar secara merata, khususnya pihak sekolah sendiri dan pemerintah desa. Serta pelatihan dan pendidikan yang lebih terarah bagi siswa dan guru.

Diharapkan nantinya, pendidikan Sekolah Dasar di Desa Ngrendeng dapat mengimplementasikan berbagai macam teknologi pendidikan yang inovatif. Sehingga siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan teknologi pendidikan di dalam era digital ini memberikan berbagai manfaat yang besar bagi siswa dan guru. Dengan akses ke sumber belajar yang luas, pembelajaran interaktif, kolaborasi yang kuat, dan keterampilan digital yang berkembang, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Namun, ada juga tantangan yang perlu diatasi, seperti akses terhadap teknologi, pelatihan guru, keamanan dan privasi, ketergantungan yang berlebihan, dan kendala biaya. Dengan mengatasi tantangan ini, guru bisa memperoleh manfaat penuh dari pengenalan teknologi dalam pendidikan dan membantu siswa dalam meraih kesuksesan akademik mereka.



Ngrendeng tapi bukan “Musim Hujan”

Oleh : Anjum Azzuh Riyah (126203212097)

Perjalanan seorang mahasiswa akademik sangat bergantung pada kuliah kerja nyata (KKN). Saya mempunyai kesempatan untuk melakukan KKN di Desa Ngrendeng, dan itu adalah pengalaman yang tak terlupakan dan sangat berkesan bagi saya. Desa Ngrendeng, yang terletak di desa dengan alam yang indah, menjadi tempat saya belajar memahami lebih dalam tentang kehidupan, kebersamaan, keberanian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dan bukan hanya menerapkan di bangku kuliah.

Bukan makna “musim hujan”, hanya saja sama penulisan “Ngrendeng”. Terbayang suasana dingin dan hujan turun terus menerus. Namun, pengalaman yang ternyata jauh lebih hangat dan penuh dengan pelajaran hidup yang tak terlupakan. Bukan hanya karena Ngrendeng memang bukan musim hujan ketika kami datang, tetapi juga karena kehangatan masyarakatnya yang menyambut kami dengan tangan terbuka.

Mayoritas penduduk adalah petani dengan lahan sawah yang membentang seperti di peta. Menyorot taman widowati sebagai objek wisata yang menjadi kebanggaan masyarakat setempat, dan tentu saja pemandangan yang menyegarkan dan menarik banyak pengunjung.

Masuk divisi pendidikan merupakan pengalaman yang sangat berharga, saya menemukan banyak hal yang baru dengan orang-orang yang sama sekali tidak kenal. Seseorang bertanya apa pengalaman mu selama hidup didunia ini? dan dia juga menjawab,

yang paling utama adalah jangan lupa untuk berbagi. Berbagi tidak selalu tentang uang, tapi pengalaman ilmu dan apapun itu juga berbagi. Karena hal yang paling baik adalah yang berguna bagi orang lain.

Saya setuju oleh karenanya. Membagikan sesuatu tersebut sangat membuat tenang, senang dan tentunya bermanfaat bagi orang lain. Dan kegiatan-kegiatan itu sangat efektif untuk menjadikan batu loncatan untuk melangkah lebih jauh lagi. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah pada proker pengenalan edugame wordwall pada guru-guru SD dan mempraktekkannya kepada murid. Ini adalah ide yang sangat brilian, karenanya saya bisa tau seantusias apa dan sebermanfaat apa bagi mereka dengan pengalaman yang pernah kita pelajari di bangku kuliah selama ini.

Namun tidak semua berjalan mulus selama KKN, kami menghadapi berbagai tantangan, mulai dari ketepatan waktu sampai masalah yang ada di masyarakat maupun di kelompok KKN kami. Tantangan – tantangan ini berkontribusi besar pada karakter dan keterampilan. Dengan menghadapi tantangan, kita belajar menjadi lebih kreatif, fleksibel, dan menghargai pentingnya kerja sama. Dan tentu saja, setiap tantangan ini justru menjadi pembelajaran berharga bagi kami untuk kedepannya bisa lebih maksimal.

Kami memperoleh banyak pelajaran dari kebersamaan selama KKN di Desa Ngrendeng. Mereka menemukan cara untuk bekerja sama dalam waktu, merasakan pentingnya gotong royong, dan merasakan nikmatnya berkumpul dengan orang lain. Kami tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial karena pengalaman ini.

Di sini saya menemukan bahwa nama-nama desa yang terdengar “lembab” dan “basah” sebenarnya memiliki makna yang sangat kuat. Kehangatan tidak berasal dari sinar matahari atau

suhu udara; itu berasal dari kebersamaan, kerja sama, dan semangat warga desa dan teman-teman KKN dalam berjuang .

Kami tidak hanya pergi ke Desa Ngrendeng untuk menjalankan program KKN, tetapi juga menjadi tempat di mana kami belajar tentang kehidupan nyata. Kami pulang dengan hati yang hangat dan penuh dengan kenangan indah serta pelajaran hidup yang akan kami bawa ke mana pun kami pergi. Esai ini menceritakan tentang KKN di Desa Ngrendeng, dengan penekanan khusus pada perasaan hangat dan pembelajaran yang didapat selama program.



Progresifitas Masyarakat Ngerendeng dalam Pengembangan Minyak Jelantah

Oleh : Annisa 'u Salsabila (126308211013)

Perkenalkan saya adalah peserta Kuliah Kerja Nyata Regular Multisektoral gelombang kedua yang berbasis literasi digital di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kelompok KKN saya terdapat 48 mahasiswa dengan berbagai prodi yang berbeda. Definisi KKN adalah salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi sebelum berlanjut ke magang dan skripsi.

Program KKN ini diselenggarakan dengan banyak harapan mahasiswa agar dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di desa atau daerah yang di tempati. Adapun tujuan lain dari program KKN ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan perbaikan kondisi sosial di desa-desa terpencil. Pada kali ini saya ditempatkan di Desa Ngerendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 – 30 Agustus 2024. Ketika saya dan kelompok saya tiba di desa tersebut kami disambut dengan sangat hangat dan ramah oleh masyarakat setempat. Saya berpartisipasi dalam divisi lingkungan dan kesehatan. Pada divisi ini, saya melaksanakan program kerja utama yaitu berupa pembuatan sabun dari minyak jelantah, yang merupakan inisiatif inovatif untuk mengatasi masalah lingkungan dan kesehatan.

Desa Ngerendeng adalah sebuah desa kecil yang terletak di daerah pedesaan dengan wilayahnya yang subur sebagian besar bermata pencaharian bercocok tanam dan juga sebagai pengrajin batik. Desa ini juga memiliki potensi alam yang baik, salah satunya dapat menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan pengelolaan limbah dan kesehatan masyarakat. Adanya komunitas Bank Sampah Aghisna sebagai bukti nyata kepedulian warga terhadap lingkungan sekitar. Adapula yang menjadi salah satu masalah lingkungan signifikan dan sering dibuang sembarangan yaitu minyak jelantah. Penanggulangan isu tersebut, komunitas bank sampah aghisna berkolaborasi dengan mahasiswa KKN memilih pembuatan sabun dari minyak jelantah sebagai program utama kelompok saya.

Minyak jelantah, atau minyak bekas penggorengan, sering kali dibuang secara sembarangan, hal ini dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air serta masalah kesehatan. Masyarakat Desa Ngerendeng belum sepenuhnya menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh pembuangan minyak jelantah sembarangan. Oleh karena itu, tujuan utama dari program ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif dari pembuangan minyak jelantah dan memberikan solusi praktis berupa pembuatan sabun dari minyak bekas tersebut.

Langkah awal dari program ini adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengumpulkan dan mengolah minyak jelantah. Mahasiswa KKN menyelenggarakan *workshop* yang melibatkan Ibu-ibu PKK untuk menjelaskan proses pembuatan sabun serta manfaatnya. Dalam *workshop* ini, Ibu-ibu PKK belajar cara mengumpulkan minyak jelantah dengan aman, cara menyiapkannya untuk proses pembuatan sabun, serta bahan-bahan yang dibutuhkan. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang bahan-bahan dasar sabun, seperti *natrium hidroksida* (soda kaustik) dan air, serta teknik saponifikasi, yaitu proses kimia yang mengubah minyak menjadi

sabun. Kelompok saya juga memberikan informasi tentang keamanan saat bekerja dengan bahan kimia, serta cara-cara untuk menyimpan dan menggunakan sabun yang telah jadi.

Proses pembuatan sabun ini memerlukan ketelitian karena mengingat adanya penggunaan soda kaustik yang bersifat korosif. Mahasiswa KKN memastikan bahwa semua langkah dilakukan dengan aman, menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan dan masker, serta bekerja di area yang berventilasi baik. Setelah campuran sabun mencapai konsistensi yang tepat, sabun dibiarkan mengeras dalam cetakan selama beberapa minggu sebelum siap digunakan. Setelah sabun jadi, mahasiswa KKN mendistribusikannya kepada masyarakat desa. Selain memberikan sabun secara gratis, mereka juga menjelaskan manfaat penggunaan sabun dari minyak jelantah. Sabun ini tidak hanya membantu mengurangi limbah minyak, tetapi juga menyediakan alternatif produk kebersihan yang lebih ramah lingkungan dan ekonomis. Mahasiswa KKN memberikan contoh bagaimana sabun ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mengedukasi masyarakat tentang cara-cara untuk mengoptimalkan penggunaan sabun tersebut.

Pembuatan sabun dari minyak jelantah mengurangi jumlah limbah minyak yang dibuang sembarangan, yang dapat mencemari tanah dan sumber air. Dengan mengolah minyak bekas menjadi sabun, masyarakat Desa Ngerendeng tidak hanya mengurangi pencemaran tetapi juga memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih efisien. Penggunaan sabun yang bersih dan aman berkontribusi pada peningkatan kebersihan pribadi dan kesehatan masyarakat. Sabun dari minyak jelantah yang diproduksi dalam kondisi higienis membantu mencegah penyakit kulit dan infeksi lainnya. Selain itu, edukasi tentang pengelolaan limbah minyak dan penggunaan bahan kimia secara aman memberikan pengetahuan berharga kepada Ibu-ibu PKK atau masyarakat lainnya

Program ini juga dapat membuka peluang bagi pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan keterampilan pembuatan sabun, masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil atau bahkan memasarkan produk sabun kepada masyarakat luar desa. Selain itu, pelibatan masyarakat dalam proses pembuatan sabun meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.



Sebuah Catatan KKN dengan Proker Utama Minyak Jelantah

Oleh: Ardilia Mahda W (126308213208)

Selama 40 hari mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, saya ditempatkan di divisi lingkungan dan kesehatan dengan tanggung jawab utama pada proyek minyak jelantah. Pengalaman ini tidak hanya memperdalam pengetahuan saya tentang pengelolaan sampah, tetapi juga membuka mata saya akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Minyak jelantah adalah limbah rumah tangga yang sering kali menjadi masalah lingkungan. Minyak ini, yang biasanya digunakan berulang kali dalam proses penggorengan, dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan jika dikonsumsi secara terus-menerus. Lebih dari itu, jika dibuang sembarangan, minyak jelantah dapat mencemari lingkungan, terutama perairan, dan merusak ekosistem. Oleh karena itu, pengelolaan limbah ini menjadi fokus utama dalam kegiatan KKN kami.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah yang kami lakukan bersama dengan Ibu-ibu PKK Desa Ngrendeng. Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat bagaimana mengolah minyak jelantah menjadi produk sabun yang berguna, sehingga mengurangi dampak negatif limbah minyak dan meningkatkan

kesadaran tentang pentingnya daur ulang.

Pelatihan dimulai dengan sosialisasi mengenai masalah limbah minyak jelantah dan pentingnya pengelolaan yang baik. Kami menjelaskan bahwa minyak jelantah, jika dibuang sembarangan, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Untuk itu, kami menawarkan solusi dengan mengubah minyak jelantah menjadi sabun yang berguna. Proses pembuatan sabun ini melibatkan pencampuran minyak jelantah dengan larutan soda api (NaOH), yang kemudian diolah menjadi sabun padat. Sabun ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti mencuci baju dan tangan.

Selama pelatihan, kami memastikan bahwa semua peserta memahami proses pembuatan sabun dengan baik. Kami menjelaskan secara rinci setiap langkah, mulai dari pemilihan bahan yang tepat hingga teknik pencampuran dan pengolahan yang aman. Prosedur keamanan juga menjadi bagian penting dari pelatihan ini, termasuk penggunaan masker, celemek, sarung tangan, dan kacamata. Hal ini bertujuan untuk melindungi peserta dari potensi bahaya selama proses pembuatan sabun.

Antusiasme masyarakat Desa Ngrendeng sangat tinggi. Banyak Ibu-ibu PKK yang hadir dan aktif terlibat dalam pelatihan ini. Mereka menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap metode baru ini dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Diskusi dan tanya jawab selama pelatihan memungkinkan kami untuk menjawab berbagai pertanyaan dan memastikan bahwa setiap peserta dapat mempraktikkan teknik yang telah diajarkan dengan benar.

Salah satu momen yang sangat memuaskan adalah ketika kami membagikan sabun hasil produksi kepada seluruh Ibu-ibu PKK. Ini tidak hanya memberikan mereka contoh nyata dari produk yang telah berhasil dibuat, tetapi juga memberikan motivasi tambahan untuk melanjutkan praktik pembuatan sabun di rumah. Pembagian sabun ini juga menjadi simbol keberhasilan proyek dan

menunjukkan bahwa limbah minyak jelantah dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan ini membawa banyak pelajaran berharga. Kami belajar tentang pentingnya pengelolaan limbah dan bagaimana solusi sederhana dapat memiliki dampak besar terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, pengalaman ini juga mengajarkan kami tentang pentingnya kerja sama dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

Pengalaman KKN ini membuktikan bahwa dengan kolaborasi dan edukasi, kita dapat menghadapi tantangan lingkungan dan kesehatan secara efektif. Pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah di Desa Ngrendeng adalah contoh nyata bagaimana pengetahuan akademik dapat diterapkan untuk memberikan solusi praktis yang berkelanjutan. Kami berharap bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Ngrendeng dan menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mengelola limbah dengan lebih baik. Dengan demikian, proyek pengelolaan minyak jelantah ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan dampak yang luas bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.



Pembelajaran dan Pengalaman yang Menginspirasi: 40 Hari KKN Desa Ngrendeng

Oleh: Aulia Khoirun Nisa' (1262005212096)

Pada bulan Juli 2024, saya berkesempatan mengikuti program KKN gelombang dua yang diselenggarakan oleh UIN SATU Tulungagung. Saya KKN di sebuah desa kecil di Kabupaten Tulungagung. Program ini bertujuan untuk mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan di masyarakat. Selama 40 hari, saya beserta tim KKN berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, belajar pengalaman baru dari mereka, serta berkontribusi langsung dalam berbagai macam kegiatan masyarakat.

Kegiatan KKN ini diawali dengan Upacara Pelepasan Mahasiswa KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung pada hari Jumat 12 Juli 2024. Pada Jumat 19 Juli 2024 saya dan teman-teman mengangkut barang bawaan masing-masing menuju lokasi posko. Pada hari itu juga saya mulai tidur di posko dan melaksanakan kegiatan KKN ini. Saya melaksanakan KKN tepatnya di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Saya dan teman-teman diizinkan untuk menempati Yayasan Villa Huffadz di Desa Ngrendeng sebagai posko perempuan. Sedangkan untuk laki-laki menempati Balai Desa Ngrendeng sebagai posko.

Ketika kami tiba di Desa Ngrendeng, kami disambut dengan

hangat oleh masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan sikap masyarakat yang ramah terhadap mahasiswa KKN. Penduduk di desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini bisa dilihat dari lokasi Desa Ngrendeng yang sekitarnya terdapat lahan persawahan yang luas. Desa Ngrendeng juga merupakan sentra industri kecil yaitu pembuatan tahu dan tempe. Kehidupan di desa ini terlihat sangat sederhana, tetapi penuh dengan kebersamaan. Mereka saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pada KKN ini terbagi menjadi beberapa kelompok divisi, dan kelompok KKN saya terdapat lima divisi. Kelima divisi tersebut diantaranya, divisi media dan publikasi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi pendidikan dan teknologi, serta divisi ekonomi. Dari lima divisi di atas, masing-masing divisi memiliki program kerja tersendiri yang harus terlaksana selama program KKN berlangsung. Dari lima divisi di atas, saya masuk bagian divisi sosial budaya dan keagamaan. Pada divisi sosial budaya dan keagamaan tentunya akan berbaur langsung dengan masyarakat setempat, bisa juga berbaur dengan anak-anak kecil yang mana hal tersebut juga akan bermanfaat di kehidupan saya ke depan nya.

Program kerja dari masing-masing divisi dilaksanakan ketika telah melakukan pembukaan KKN di Balai Desa Ngrendeng. Pada divisi saya yaitu sosial budaya dan keagamaan atau bisa disingkat sosbudgam, memiliki beberapa program kerja dan memiliki satu program kerja unggulan. Program kerja unggulan itu adalah pembuatan konten video mencakup sejarah Desa Ngrendeng, sejarah Taman Widawati, serta kebudayaan yang ada di Desa Ngrendeng. Kami memulai program kerja ini dengan pengambilan video dengan Bapak Kepala Desa Ngrendeng, wawancara terkait sejarah Desa Ngrendeng, kebudayaan dan adat yang ada di desa, serta sejarah Taman Widawati. Singkat cerita, sejarah desa ini bermula dari masyarakat desa yang di tengah-tengah

kesibukannya sempat memainkan alat musik bernama “rendeng”. Masyarakat setempat dulunya mayoritas menanam kacang tanah, yang daun nya bernama “rendeng”. Kemudian kami juga memasukkan potensi desa ke dalam video, dengan melakukan pengambilan video bersama petani ketika melakukan penanaman padi. Lalu kebudayaan atau adat desa ini masih ada, yakni tasyakuran buka sawah, jaranan dan tiban, serta malam tirakatan 17 Agustus. Pertama, tasyakuran buka sawah, dimaksudkan untuk mendapat keberkahan dan mengharap hasil panen yang melimpah. Tasyakuran ini bertempat di Punden atau makam pendiri desa ini, yakni Punden Eyang Sentono Sari. Kedua, jaranan dan tiban, dilakukan akhir bulan Muharram. Ketiga, malam tirakatan 17 Agustus, kegiatan ini bertempat di Balai Desa Ngrendeng. Kegiatan ini dimulai dari sambutan, pembacaan yasin dan tahlil, doa, serta ditutup dengan makan bersama. Desa Ngrendeng sendiri memiliki sebuah destinasi wisata, yaitu Taman Widawati. Kemudian sejarah Taman Widawati ini juga dimasukkan ke konten video program kerja unggulan kami.

Divisi sosbudgam juga memiliki program kerja lain, yakni mengajar TPQ, pendampingan jamaah yasin dan tahlil, serta pelatihan hadrah. Program kerja mengajar TPQ di sekitar posko terdapat 3 lembaga TPQ. Dari ketiga tempat TPQ tersebut kami membantu mengajar dengan dibagi 2 hari dari setiap TPQ. Waktu TPQ dilaksanakan sore sekitar pukul 15.30 - 17.00 WIB. Program kerja pendampingan yasin dan tahlil ini dilaksanakan dengan ibu-ibu jamaah Yasin dan tahlil Dusun Krajan Desa Ngrendeng setiap malam minggu. Kemudian untuk program kerja pelatihan hadrah ini dilaksanakan sore hari pukul 16.00 - 17.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak kecil setempat yang menghendaki ikut serta dalam pelatihan hadrah.

Pengalaman KKN Desa Ngrendeng ini menanamkan rasa empati. Selama 40 hari ini sangat berkesan bagi saya, kami belajar banyak tentang kesederhanaan dan solidaritas antar sesama.

Saya juga merasakan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Saya berharap bahwa pengalaman ini akan membantu saya untuk menjadi lebih baik dan lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Semoga hal-hal yang sudah kami lalui selama KKN akan menjadi kenangan indah yang tersimpan rapi dihati.



Ngrendeng, Kanvas Pengabdian Mahasiswa dalam Mewarnai Masa Depan

Oleh : Auliya Nur Afni Laili (126201213237)

Waktu berlalu dengan begitu cepat, tanpa disadari kini aku sedang menjalani tugas yang berbeda dari biasanya. Bukan lagi berurusan dengan makalah, jurnal, atau materi pelajaran di kelas, tetapi tugas yang mengharuskan untuk pergi dan tinggal di desa orang selama sekitar 40 hari. Ini adalah kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut KKN. Pada minggu pertama, kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan anjongsana dengan warga dan para tokoh masyarakat, mulai dari ketua RT, ketua RW, tokoh agama, hingga ketua dusun.

Selama anjongsana, sambutan hangat dari warga sekitar sangat terasa. Ketika bertemu di jalan atau berpapasan saat beraktivitas, mereka selalu saling tersenyum ramah. Senyuman tersebut sangat menenangkan hati, karena menunjukkan bahwa warga sekitar menerima dengan baik dan terbuka terhadap kehadiran individu baru yang mungkin belum mereka kenal yang akan beraktivitas di lingkungan mereka.

Desa Ngrendeng ini adalah sebuah desa kecil di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian petani dan buruh tani, juga merupakan sentra industri kecil yaitu pembuatan tempe dan tahu. Jumlah penduduk desa Ngrendeng sebanyak 2.831 jiwa yang tersebar di 2 Dusun, 4 RW dan 21 RT, dengan Visi dan Misi menjadikan desa Ngrendeng

menjadi desa yang ASSRI yaitu Desa Ngrendeng yang selalu “Ayem, Subur, Sayuk, Rukun dan Indah”.

Dari awal, kami mendapat persiapan yang mendalam dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang membantu kami memahami tujuan dan metode KKN serta mempersiapkan diri untuk tantangan yang akan dihadapi. Kami memulai kegiatan KKN ini dengan membersihkan posko, yang berfungsi sebagai pusat operasional dan tempat istirahat bagi kami.

Pembersihan ini sangat penting untuk memastikan kenyamanan dan kebersihan tempat tinggal kami. Posko perempuan berada di Villa Huffadz, sedangkan posko laki-laki di Balai Desa Ngrendeng. Kami melanjutkan dengan kunjungan ke masyarakat dan tokoh-tokoh setempat, yang merupakan langkah penting untuk memperkenalkan diri dan membangun hubungan dengan warga.

Setelah pelaksanaan acara pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa Ngrendeng, kami melanjutkan dengan serangkaian program kerja. Saya tergabung dalam divisi sosial budaya dan keagamaan, yang melibatkan kegiatan seperti mengajar ngaji di TPQ, mengikuti rutinan yasin dan tahlil, serta berbagai kegiatan kebudayaan seperti Bukak Sawah dan Tirakatan 17 Agustus.

Untuk mempermudah pelaksanaan program kerja, kami menyusun jadwal bergilir di mana setiap hari lima anggota divisi kami mengajar di empat TPQ dengan lokasi berbeda. Pengajaran di TPQ berlangsung dari pukul 16.00 hingga 17.00, dan kami mengajarkan iqra', jilid, al-Qur'an, serta pelatihan Hadroh setiap hari kecuali Jumat. Mengajar di TPQ memberikan kesempatan untuk memperkuat iman dan pengetahuan agama anak-anak, serta membantu kami lebih memahami pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman KKN di Desa Ngrendeng bukan hanya tentang melakukan kegiatan-kegiatan praktis, tetapi juga tentang

memahami dan menghargai budaya dan kehidupan masyarakat desa. Kami belajar tentang pentingnya kerja sama dan komitmen dalam mengembangkan desa yang lebih baik. Mulai dari Sosial Budaya Keagamaan yang ada disini termasuk kami juga belajar tentang potensi desa, serta bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Sebagai akhir dari perjalanan ini, kami meninggalkan desa dengan lebih dari sekadar kenangan kami meninggalkan sebuah jejak, penuh harapan dan inspirasi. KKN ini bukan hanya tentang memberikan kontribusi, tetapi juga tentang menerima pelajaran hidup yang mendalam dari masyarakat yang kami layani. Desa Ngrendeng ini telah menjadi laboratorium bagi ide-ide kami dan ruang di mana mimpi-mimpi saya bertemu dengan kenyataan. Semoga setiap langkah yang diambil di sini menjadi batu loncatan untuk masa depan yang lebih baik, tidak hanya bagi saya individu tetapi juga bagi teman KKN, dan masyarakat desa yang telah dengan hangat menyambut kami. Dengan penuh rasa syukur, saya dan teman KKN melangkah pergi, membawa serta semangat dan pelajaran yang tak ternilai harganya 😊



Sepenggal Kehidupan di Ngrendeng

Oleh: Berlinda Fierli Aprilia (126403212033)

Kamis 18 Juli 2024, merupakan hari pertama bagi seluruh mahasiswa semester tujuh melakukan kegiatan KKN gelombang dua. Dalam kegiatan KKN ini saya mendapatkan lokasi di Desa Ngendang Kecamatan Gondang Tulungagung. Posko yang sudah disiapkan untuk mahasiswi tinggal terletak di sebuah pondok yang bernama Villa Hufadz yang terletak di dusun Gatak. Saat pertama kali saya mendengar nama desa ini terasa begitu asing ditelinga saya, penyebutan nama desa yang saya ucapkan pun ternyata juga salah dari penyebutan aslinya.

Waktu pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, saya dibuat kagum karena desanya sudah terlihat sangat maju. Tempatnya yang strategis karena desanya yang dipisahkan oleh jalan raya ini membuat banyak terdapat tempat makan dan cafe, serta toko besar lainnya. Selain letaknya yang strategis, Ngrendeng juga merupakan desa yang indah karena alamnya yang masih sangat terjaga. Hamparan sawah yang luas juga menjadi mata pencaharian kedua di desa ini. Tidak hanya desanya yang indah, masyarakat disini juga sangat kreatif terutama dalam pembuatan makanan, sehingga desa ini bermata pencaharian utama sebagai pembuat makanan.

Di desa Ngrendeng terdapat sebuah taman yang bernama taman widowati. Tempat tersebut menjual berbagai makanan yang dibuat oleh warga sekitar. Taman tersebut juga selalu ramai setiap harinya karena letaknya di tengah persawahan sehingga masih

sangat asri. Di desa Ngrendeng baik dari pihak perangkat desa maupun masyarakat nya sekalipun sangat mudah untuk diajak kerja sama. Masyarakat begitu antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN. Di hari-hari selanjutnya kami membagi kelompok untuk melakukan kegiatan anjongsana kepada masyarakat sekitar. Banyak sekali ilmu yang kita dapat secara langsung dari masyarakat ketika anjongsana tersebut tentang arti kehidupan. Banyak sekali hal yang bisa dipetik dan dijadikan pembelajaran. Masyarakat juga memberikan nasihat dan juga motivasi. Hari demi hari pun kita lewati bersama-sama sampai dengan melaksanakan program kerja yang ada, seperti mengajar di SD dan lain sebagainya.

Setiap rabu malam, jumat sore, dan juga minggu pagi kita melakukan kegiatan senam bersama dengan para ibu-ibu desa Ngrendeng. Gerakan demi gerakan dilakukan dengan begitu semangatnya. Bahkan semangat para ibu-ibu ini tidak kalah dengan semangat para anak muda. Selama kegiatan KKN ini berlangsung, kita juga melaksanakan evaluasi harian dan juga diskusi di malam hari. Karena kita tahu bahwa hidup dengan banyak orang pasti banyak perbedaannya, sehingga melaksanakan kegiatan tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk mencari jalan tengahnya.

Melaksanakan KKN disini seperti melaksanakan KKN di rumah sendiri. Karena semua warganya sangat merangkul para mahasiswa disini. Setiap program kerja yang kita jalankan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tanpa bantuan masyarakat. Kami merasa sangat bersyukur karena sudah dianggap seperti anak sendiri oleh warga disini. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat desa Ngrendeng hidup berdampingan dengan rasa saling menyayangi satu sama lain. Ditengah-tengah kegiatan KKN ini, di posko putri terdapat sebuah acara keagamaan yaitu mujahadahan. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat kita sadar akan pentingnya mensyukuri kehidupan yang telah

diberikan kepada kita ini. Dan serasa diingatkan bahwa kemanapun langkah kita harus selalu mengingat-Nya.

Hari berjalan begitu cepat tidak terasa kegiatan KKN kita ini sudah mendekati hari kemerdekaan negara kita tercinta. Seperti yang kita tahu untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan untuk memeriahkan HUT RI yang ke- 79 ini. Saat berkumpul bersama dengan para RT dusun Gatak, salah satu bapak RT berkata kepada kami *“Gausah malu-malu, anggap saja rumah sendiri”*. Dengan perkataan tersebut membuat kami menjadi lebih nyaman disana karena semua begitu baik kepada kita. Di desa Ngrendeng pada malam 17 Agustus melaksanakan acara tirakatan bersama di balai desa Ngrendeng. Acara ini berlangsung begitu hangat. Masyarakat yang menghadiri acara ini begitu merangkul para mahasiswa. Mereka sama sekali tidak membedakan kita walaupun kita hanya seorang tamu. Selain acara tirakatan, banyak sekali perlombaan yang juga diadakan di dusun dimana mahasiswi tinggal yaitu di dusun Gatak. Di setiap perlombaan yang diadakan, masyarakat begitu antusias ikut memeriahkan perlombaan yang ada. Tak terasa kegiatan KKN ini sudah hampir selesai, semua program kegiatan yang disusun juga sudah terselesaikan. Semua perasaan bercampur jadi satu ketika akan meninggalkan desa ini. Ngrendeng sudah memberikan banyak sekali pengalaman hidup yang tidak mungkin terlupakan.



Dinamika Kearifan Lokal Seni Dan Budaya: Sebuah Narasi Pengalaman di Desa Ngrendeng Gondang Tulungagung

Oleh: Dafis Mirfada (126301211005)

Desa Ngrendeng, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, adalah sebuah desa yang kaya akan tradisi seni dan budaya. Masyarakat desa ini telah lama memelihara berbagai kebudayaan yang tidak hanya memperkaya kehidupan sosial, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Seni dan budaya di desa Ngrendeng mencerminkan kearifan lokal yang sarat dengan nilai-nilai spiritual, menunjukkan bagaimana tradisi-tradisi ini menjadi jalan bagi masyarakat untuk berhubungan dengan yang maha kuasa.

Salah satu bentuk seni budaya yang sangat di kenal di desa Ngrendeng adalah kesenian **Wayang Kulit** yang biasanya menjadi kegiatan tahunan, tepatnya diadakan setiap 5 tahun sekali. Selain itu, **Tari Jaranan** juga rutin ditampilkan di desa Ngrendeng pada bulan Muharram atau Suro. Kesenian tersebut bukan hanya sebagai sebuah hiburan, tetapi juga medium untuk menyampaikan ajaran moral dan spiritual. Dalam setiap pertunjukan, dalang tidak hanya memainkan karakter-karakter wayang, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang selaras dengan ajaran agama. Kisah-kisah yang di angkat, seperti epos Ramayana dan Mahabarata, sarat dengan pesan tentang kebenaran, keadilan dan kebijaksanaan, yang semuanya

merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Tak hanya seni dan budaya saja. Kearifan lokal di desa Ngrendeng dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu contohnya adalah tradisi **Buka Sawah** , yaitu kegiatan doa bersama yang diadakan oleh warga setempat di punden atau makam mbah Sentono Sari setiap menjelang musim tanam padi. Tradisi ini dimaksudkan agar tanaman yang akan ditanam nantinya dapat melimpah dan membawa berkah bagi si empunya dan warga setempat. Pelaksanaannya yang dilakukan di punden mbah Sentono Sari ini merupakan wujud hormat warga Ngrendeng dalam mengenang jasa beliau yang telah membabat desa ini sehingga dapat di tanami dan didiami oleh warga.

Di desa Ngrendeng, budaya gotong royong dan kebersamaan juga sangat kuat. Kebersamaan ini sering tercermin dalam kegiatan seni dan budaya yang di lakukan secara kolektif oleh warga desa. Misalnya, dalam acara **Yasinan** atau **Mujahadah**, masyarakat berkumpul untuk berdoa bersama dan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana seni budaya, dalam bentuk upacara dan tradisi, menjadi jalan untuk mempererat hubungan antar warga sekaligus memperdalam hubungan mereka dengan Yang Maha Kuasa.

Kearifan lokal lainnya adalah cara masyarakat Ngrendeng menyelesaikan konflik. Ketika terjadi perselisihan antar warga, penyelesaian masalah biasanya di lakukan secara kekeluargaan dengan melibatkan tokoh masyarakat atau sesepuh desa. Musyawarah untuk mufakat menjadi jalan utama dalam mencari solusi, dimana setiap pihak di dengarkan dan di hargai pendapatnya. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga keharmonisan desa.

Namun, di tengah arus modernisasi, seni dan budaya di Ngrendeng menghadapi tantangan yang tidak kecil. Pengaruh budaya luar dan perubahan gaya hidup kadang-kadang mengancam kelestarian tradisi lokal. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda di desa ini untuk terus melestarikan dan mengembangkan seni budaya warisan leluhur mereka. Melalui pendidikan dan partisipasi aktif dalam kegiatan budaya, generasi muda di harapkan dapat menjaga agar seni dan budaya tetap hidup dan relevan, sekaligus mempertahankan esensi spiritualnya sebagai jalan menuju Tuhan.

Pengalaman saya tinggal di desa Ngrendeng memberikan banyak pelajaran berharga. Saya belajar bahwa kearifan lokal bukan sekedar ritual seni atau tradisi budaya yang harus di lakukan secara rutin, akan tetapi merupakan bagian dari identitas masyarakat yang membedakan mereka dari komunitas yang lain. Kearifan lokal ini mengajarkan tentang pentingnya kebersamaan, solidaritas, dan rasa saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai inilah yang menjadi kekuatan utama dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar komunitas.

Kesimpulannya, kearifan lokal seni dan budaya di desa Ngrendeng, Gondang, Tulungagung, bukan sekedar warisan leluhur, tetapi juga merupakan medium yang efektif untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui pertunjukan Wayang Kulit hingga upacara adat seperti tradisi Buka Sawah, masyarakat desa ini menunjukkan bahwa seni dan budaya memiliki dimensi spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, seni dan budaya tidak hanya memperkaya kehidupan sosial, tetapi tentang bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas yang mana juga menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan Yang Maha Kuasa. Melestarikan tradisi-tradisi ini adalah tugas penting bagi setiap warga desa, agar seni dan budaya di Ngrendeng tetap menjadi jalan yang membawa mereka lebih

dekat kepada Tuhan.



Potensi Taman Widowati sebagai Ikon Desa Ngrendeng

Oleh: Devi Zuli Wulandari (126210211007)

Dari Kota Blitar menuju Desa Ngrendeng di Kabupaten Tulungagung bisa ditempuh melewati Jalan penghubung antar Blitar-Tulungagung, dan antar Tulungagung-Trenggalek. Perjalanan yang tak bisa dilupakan ketika menuju Desa Ngrendeng yang akan menjadi tempat berkeluh kesah selama empat puluh hari. Setiap perjalanan akan mengukir sejarah yang akan abadi di dalam diri kita. Banyak potensi yang perlu dikembangkan di manapun dan kapanpun itu, seperti halnya Taman Widowati yang menjadi ikon Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Pernahkah Anda membayangkan menikmati secangkir kopi hangat sambil memandangi hamparan sawah hijau yang luas? Pengalaman itu bisa Anda dapatkan di Taman Widowati, sebuah surga tersembunyi di Desa Ngrendeng, Tulungagung. Taman Widowati, sebuah permata tersembunyi di Desa Ngrendeng, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Taman Widowati, yang terletak di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Tulungagung, telah berhasil merebut hati masyarakat setempat maupun wisatawan sebagai ikon desa yang menawan, yakni Taman Widowati. Dengan pesona alam yang

masih asri dan suasana yang menenangkan, taman ini telah berhasil memikat hati masyarakat setempat maupun wisatawan. Namun, di balik keindahannya yang sudah diakui, Taman Widowati menyimpan potensi yang jauh lebih besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan. Namun, di balik keindahannya, terdapat sejumlah potensi yang belum tergarap secara maksimal.

Salah satu daya tarik utama Taman Widowati adalah keindahan alamnya yang masih sangat alami, Taman Widowati hadir sebagai ikon di tengah hiruk pikuk kehidupan modern. Pemandangan sawah hijau yang membentang luas, udara segar, dan kicauan burung menciptakan suasana yang sangat menenangkan, taman ini menawarkan pengalaman bersantai yang begitu menyejukkan. "Subhanallah, pemandangannya indah sekali. Rasanya pengen tinggal di sini aja." "Iya, cocok banget buat melepas penat. Udara di sini juga sejuk."

Potensi alam yang dimiliki Taman Widowati ini dapat dijadikan sebagai modal utama dalam pengembangan wisata. Bayangkan saja, pengunjung dapat menikmati suasana pedesaan yang tenang sambil menikmati secangkir kopi hangat di gazebo yang teduh. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penataan yang lebih baik, seperti pembuatan jalur trekking ringan di sekitar taman atau penambahan spot-spot foto yang menarik.

Dengan potensi alam yang dimiliki, Taman Widowati dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan beberapa upaya, antara lain: Perlu adanya penambahan fasilitas pendukung seperti toilet umum yang bersih, tempat parkir yang luas, dan warung makan dengan menu yang variatif. Promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan pelaku wisata lokal, Taman Widowati dapat dipromosikan secara lebih luas. Mengadakan event-event seperti pasar malam, pertunjukan seni, festival layang-layang,

perlombaan sepeda santai, atau camping ground mini bisa menjadi pilihan yang menarik.

Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengembangan Taman Widowati. Masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan taman, serta mengembangkan produk-produk kreatif yang berbahan dasar lokal untuk dijual di sekitar taman. Salah satu caranya adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata (*Pokdarwis*) yang beranggotakan masyarakat sekitar. *Pokdarwis* ini dapat diberikan pelatihan tentang pengelolaan wisata, sehingga mereka mampu mengelola taman secara mandiri.

Dalam pengembangan Taman Widowati, tentu saja terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti terbatasnya anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, dan persaingan dengan destinasi wisata lain. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak swasta. Selain itu, perlu adanya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan Taman Widowati agar tetap menarik minat pengunjung.

Taman Widowati memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, taman ini dapat menjadi salah satu ikon wisata di Kabupaten Tulungagung. Dengan potensi yang dimilikinya, Taman Widowati tidak hanya dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Ngrendeng, tetapi juga dapat melestarikan lingkungan dan budaya setempat.

Taman Widowati memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu magnet wisata di Kabupaten Tulungagung. Dengan sinergi yang baik antara pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat, Taman Widowati dapat menjadi bagian dari rangkaian destinasi wisata yang lebih luas di Tulungagung. Misalnya, Taman

Widowati dapat diintegrasikan dengan objek wisata lain seperti pantai, pegunungan, atau situs sejarah. Hal ini akan membuat Tulungagung semakin dikenal sebagai destinasi wisata yang lengkap dan menarik.

Taman Widowati adalah sebuah anugerah bagi Desa Ngrendeng. Dengan potensi yang dimilikinya, Taman Widowati bukan hanya aset bagi Desa Ngrendeng, tetapi juga menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang. Keberhasilan pengembangan Taman Widowati akan menjadi bukti nyata bahwa desa kecil pun mampu bersaing di kancah pariwisata nasional. Dengan potensi yang luar biasa, taman ini dapat menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi masyarakat. Mari bersama-sama kita wujudkan mimpi untuk menjadikan Taman Widowati sebagai destinasi wisata yang berkelas dan berkelanjutan. Mari kita satukan langkah untuk mewujudkan visi Taman Widowati sebagai destinasi wisata yang berkelas dunia.



Pengalaman Baru Bersama Sobat Baru

Oleh: Dinda Oktafiani (126402213195)

Dalam penantian yang cukup panjang dan dibarengi dengan rasa kecewa karena tidak mendapatkan kuota KKN gelombang 1 akhirnya tibalah hari dimana pembukaan pendaftaran KKN gelombang 2 dimulai. Pada waktu pendaftaran, saya sempat takut rasa kecewa yang sudah lalu terulang kembali dan alhamdulillah hal buruk tersebut tidak saya rasakan lagi. Saya percaya semua kejadian yang mungkin tidak mengenakan diri kita sebenarnya semua itu pasti ada hikmahnya, meskipun pada saat awal sangat-sangat membuat sakit hati dan kecewa berat. Salah satu kunci untuk menghadapi itu semua yaitu berusaha ikhlas dan terus bersabar. Hikmah yang saya dapat setelah kejadian tersebut yaitu saya mendapatkan tempat KKN yang dekat dengan rumah saya yakni di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang.

Dalam pembagian jobdesk, saya mendapatkan bagian anggota divisi ekonomi. Dengan panduan buku pedoman KKN, saya bisa mengetahui apa saja capaian program kerja divisi ekonomi. Dalam divisi ekonomi ada 9 anggota yaitu Rozzaq sebagai koordinator divisi dan Adit, Afi, Lia, Dinda, Linda, Rinda sebagai anggota dari divisi ekonomi. Anggota dari divisi ekonomi berasal dari berbagai jurusan mulai dari Psikologi Islam, Pariwisata Syariah, Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, Tadris Biologi, dan Komunikasi Penyiaran Islam. Meskipun kami berasal dari berbagai macam jurusan, bukanlah halangan kami untuk bisa kompak

menjadi bagian dari divisi ekonomi. Kami semua berusaha menuangkan ide-ide untuk merancang program kerja.

Tibalah pada tanggal 18 Juli 2024, tanggal yang ditunggu-tunggu oleh semua para peserta KKN pun telah tiba dan waktunya KKN di mulai. Begitupun dengan saya beserta teman-teman KKN saya yang berada di Desa Ngrendeng. Persiapan dari hari sebelumnya sudah saya lakukan, seperti mempersiapkan pakaian, kebutuhan sehari-hari, sampai dengan camilan dan makanan pokok lainnya. Tepat pukul 14.00 WIB saya dan teman-teman berangkat bersama-sama menuju lokasi KKN. Lokasi KKN Desa Ngrendeng di bagi menjadi 2 posko yaitu Villa Huffadz untuk posko Perempuan dan Balai Desa Ngrendeng untuk posko Laki-Laki. Sesampainya di Villa Huffadz, saya dan teman-teman langsung menata barang-barang yang sudah kami bawa dari rumah. Untuk pembagian kamar dibagi 4 kamar sesuai dengan divisi.

Minggu pertama, saya dan teman-teman KKN Desa Ngrendeng melakukan anjarsana ke beberapa pemerintah desa, tokoh masyarakat, UMKM, dan warga desa sekitar posko. Untuk divisi ekonomi lebih fokus anjarsana ke beberapa UMKM yang ada di Desa Ngrendeng. Anjarsana tersebut kami manfaatkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai UMKM yang ada di Desa Ngrendeng. Ada banyak UMKM yang ada di Desa Ngrendeng, seperti halnya Cendol Suji Mamachu, Jamu Bu Upik, Batik Eco Print, dan Kripik Tempe. Ada satu taman yang tidak kalah menariknya dari taman-taman yang lainnya yaitu Taman Widawati. Taman Widawati ini menyuguhkan pemandangan yang sangat asri karena Taman Widawati ini dikelilingi oleh hamparan sawah yang sangat luas dan disini kita bisa menikmati beberapa kuliner dari beberapa UMKM yang ada di Desa Ngrendeng.

Pengalaman yang sangat berkesan yaitu ketika saya melakukan kegiatan menjaga Taman Widawati serta bisa satu kamar dengan teman-teman yang random. Setiap harinya selalu dibuat ketawa dengan tingkah lucunya. Hampir setiap malam

menjelang tidur selalu dapat ucapan dari satu teman saya yang sangat-sangat random yaitu Rinda, “Semoga tidur kalian malam ini berkualitas”, kata si Rinda dengan nada cerianya. Selain dapat bertemu dengan teman-teman yang random dan satu frekuensi, saya juga bertemu dengan salah satu juru masak yang ada di Taman Widawati, beliau bernama Mak Imuk. Mak Imuk sudah saya anggap seperti nenek saya sendiri karena sikapnya yang sangat baik dan selalu memberikan nasihat kepada saya dan teman-teman. “Jangan bantu masak di pawon cah Ayu nanti tangannya kotor”, kata Mak Imuk dengan wajah penuh perhatian.

Alhamdulillah hari perhari berlalu sampai lah saya di penghujung KKN di Desa Ngrendeng ini. Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Semua teori yang dipelajari di perkuliahan jika disandingkan dengan kehidupan masyarakat akan berbeda dan berkat KKN ini saya bisa mempelajari dan memahami bagaimana kita sebagai seorang mahasiswa bisa menyandingkan dengan kehidupan masyarakat. Semoga proker - proker yang sudah KKN kami laksanakan bisa bermanfaat dan membawa berkah untuk kami mahasiswa dan juga untuk masyarakat khususnya Desa Ngrendeng. Sukses selalu teman-teman KKN Desa Ngrendeng terus Gandeng, semoga kita semua diberi kelancaran dan kesuksesan dalam meraih cita-cita serta bisa membuat bangga kedua orang tua. Aamiin...



KKN di Desa Ngrendeng

Oleh : Elida Balady (126205212102)

Perkenalkan nama saya Elida Balady, saya adalah seorang mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester 7 di Uin SATU Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum akademik. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat di daerah tempat mereka melaksanakan program.

Desa Ngrendeng adalah sebuah desa yang bisa dibilang terletak di daerah dekat perkotaan dengan akses terbatas ke sumber daya pendidikan. Sekolah-sekolah di desa ini sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fasilitas yang kurang memadai hingga kurangnya keterampilan pedagogis dari pengajar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berkualitas mendorong kami untuk memilih divisi pendidikan sebagai area utama dalam program KKN kami.

Salah satu dampak positif dari KKN adalah peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Misalnya, dalam kegiatan KKN yang dilakukan di desa Ngrendeng, mahasiswa melakukan pelatihan kepada adik-adik cara menyuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Selain itu, mereka juga

mengadakan workshop tentang pengenalan edugame wordwall sebagai media pembelajaran digital inovatif .

Tujuan utama kami dari divisi Pendidikan meningkatkan Pendidikan di Desa Ngrendeng dengan memberikan pelatihan kepada guru, menyediakan bahan ajar tambahan, serta mengadakan berbagai kegiatan edukatif bagi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami melakukan Langkah strategis :

1. Pelatihan Guru: Kami mengadakan pelatihan bagi para guru di desa tersebut mengenai metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Materi pelatihan mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, teknik pengajaran aktif, dan strategi penilaian yang lebih baik. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkaya keterampilan pedagogis para guru agar mereka dapat mengajar dengan lebih efisien dan menarik.
2. Penyediaan Bahan Ajar: Kami mengembangkan materi ajar digital yang dapat diakses oleh guru untuk memperkaya proses belajar mengajar.
3. Kegiatan Edukatif: Untuk meningkatkan minat belajar siswa, kami mengadakan berbagai kegiatan edukatif seperti lomba kreatif, kegiatan luar ruang yang mendidik. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memotivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Namun, KKN juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi antara mahasiswa dan masyarakat. Kadang-kadang, program yang dirancang oleh mahasiswa tidak selalu sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk melakukan analisis kebutuhan yang mendalam dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat sebelum merancang dan melaksanakan program KKN. Dengan pendekatan yang lebih terencana dan partisipatif, KKN dapat lebih efektif dalam menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Secara keseluruhan, KKN merupakan kesempatan berharga

bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, manfaat dari KKN sangat besar, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Dengan adanya komitmen dan perencanaan yang matang, KKN dapat menjadi alat yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia di daerah-daerah yang membutuhkan.

Selama pelaksanaan program, kami melihat beberapa perubahan positif. Pelatihan yang diberikan kepada guru berdampak pada metode pengajaran mereka yang menjadi lebih variatif dan interaktif. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap pelajaran setelah adanya bahan ajar baru dan kegiatan edukatif yang kami adakan. Meskipun perubahan ini masih perlu waktu untuk sepenuhnya terlihat, ada indikasi jelas bahwa upaya kami mulai memberikan hasil yang positif.

Program KKN di Desa Ngrendeng dengan fokus pada divisi pendidikan telah memberikan pengalaman berharga baik bagi kami sebagai mahasiswa maupun bagi masyarakat desa tersebut. Dengan adanya pelatihan untuk guru, penyediaan bahan ajar, dan kegiatan edukatif, kami berharap kualitas pendidikan di Desa Ngrendeng dapat terus meningkat. Pengalaman ini menunjukkan betapa pentingnya kontribusi mahasiswa dalam pengembangan pendidikan di daerah terpencil dan bagaimana sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dapat membawa perubahan yang signifikan.



Membangun Koneksi Melalui Media di Ngrendeng Asri

Oleh: Elvana Diah Aprilia (126406212144)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang paling dinanti oleh mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata. Pengalaman KKN saya di Desa Ngrendeng merupakan salah satu momen yang tidak akan terlupakan.

Desa Ngrendeng adalah sebuah desa yang terletak di daerah pedesaan dengan keindahan alam yang masih asri dan kehidupan masyarakat yang sederhana. Sejak hari pertama tiba di Desa, kami disambut dengan hangat oleh penduduk setempat. Sikap ramah dan terbuka mereka membuat kami merasa diterima dan nyaman, seolah-olah kami telah menjadi bagian dari desa ini

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah, saya berkesempatan untuk tergabung dalam divisi media dan komunikasi selama KKN. Peran divisi ini sangat penting dalam mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KKN dan mempublikasikannya kepada masyarakat luas.

Sebagai anggota divisi media dan komunikasi, saya bertanggung jawab untuk mengelola media sosial kelompok KKN,

seperti Instagram dan WhatsApp, guna mempublikasikan kegiatan- kegiatan yang kami lakukan. Selain itu, saya juga bertugas untuk mendokumentasikan setiap momen penting melalui foto dan video. Proses editing dan penyuntingan juga menjadi bagian dari tanggung jawab saya untuk memastikan kualitas dokumentasi yang baik sebelum diunggah.

Dalam menjalankan peran sebagai divisi media dan komunikasi, saya juga dituntut untuk menjadi juru bicara kelompok KKN dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait. Hal ini membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dan adaptasi dengan lingkungan baru. Tantangan lainnya adalah koordinasi yang kurang efektif dengan anggota kelompok lainnya dalam mengumpulkan informasi dan dokumentasi kegiatan.

Meskipun menghadapi tantangan, divisi media dan komunikasi tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelaksanaan KKN. Salah satu kontribusi utama adalah mempublikasikan setiap kegiatan kelompok KKN secara konsisten melalui media sosial. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dan menjadi sarana promosi bagi institusi.

Selain itu, divisi media dan komunikasi juga bertanggung jawab untuk mendokumentasikan momen-momen penting selama KKN, seperti silaturahmi dengan masyarakat, kerja bakti, mengulang ngaji di TPQ, memasak, mengajar di sekolah dasar dan kegiatan pengabdian lainnya. Dokumentasi ini tidak hanya berguna sebagai kenang-kenangan, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan akhir kegiatan KKN.

Selama menjalankan peran di divisi media dan komunikasi, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga yang tidak hanya berguna dalam bidang komunikasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Saya belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, bekerja sama dalam tim, mengetahui hal-hal

yang baru, dan menghadapi tantangan dengan bijak.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika saya harus bekerja sama dengan anggota kelompok lain dalam merancang dan melaksanakan program kerja. Meskipun terdapat perbedaan latar belakang dan kemampuan, kami berhasil menciptakan sinergi yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu saya menemukan teman teman yang baru dari berbagai jurusan, sehingga dapat menambah relasi untuk saya.

Selain itu, saya juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan mereka. Hal ini menumbuhkan empati dan kepedulian dalam diri saya, serta memotivasi saya untuk terus belajar dan berkembang menjadi individu yang lebih baik.

Pengalaman KKN di divisi media dan komunikasi telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi saya. Meskipun terdapat tantangan dan kendala, saya tetap berusaha untuk memberikan kontribusi terbaik bagi kelompok dan masyarakat. Dokumentasi dan publikasi kegiatan KKN melalui media sosial telah membantu menyampaikan informasi dan membangun koneksi dengan masyarakat luas.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Ngrendeng memberikan saya banyak pelajaran berharga. Selain mendapatkan pengalaman praktis, saya juga belajar tentang arti kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur atas apa yang dimiliki. Meskipun hanya 40 hari berada di sana, saya merasa seperti telah menjadi bagian dari masyarakat Desa Ngrendeng. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya, tetapi juga membentuk karakter saya menjadi lebih baik.

Pengalaman ini juga telah membantu saya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, adaptasi, dan kerja sama tim. Saya berharap bahwa pengalaman ini dapat menjadi bekal yang berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi individu yang lebih baik dalam berkontribusi bagi

masyarakat.



Lingkaran Kenyamanan

Oleh: Erfin Adi Cahyo (126102202172)

Mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrendeng awalnya terasa seperti tantangan yang besar. Sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan kehidupan kota, saya membayangkan kesulitan menyesuaikan diri dengan ritme hidup di pedesaan yang begitu berbeda. Namun, apa yang saya temukan di Ngrendeng adalah sesuatu yang jauh lebih dalam dari sekadar adaptasi. Saya tidak hanya belajar tentang cara hidup masyarakat desa, tetapi juga merasakan bagaimana rasanya menjadi bagian dari mereka.

Salah satu pengalaman yang paling melekat dalam ingatan saya adalah rutinitas ngopi bersama para pemuda desa. Setiap pagi dan sore, kami berkumpul di warung kopi sederhana di sudut desa. Di sini, obrolan ringan tentang berbagai hal, mulai dari cuaca hingga cerita masa lalu, mengalir dengan natural. Kopi yang diseduh dengan cara tradisional menjadi saksi bisu dari hubungan yang terjalin di antara kami. Awalnya, saya hanya mendengarkan, mencoba memahami dialek dan cara berpikir mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai terlibat dalam percakapan, tertawa bersama, dan bahkan berbagi cerita tentang hidup saya di kota. Kopi di Ngrendeng tidak hanya sekadar minuman, tetapi jembatan yang menghubungkan saya dengan komunitas ini.

Selain ngopi, para pemuda desa sering mengajak saya memancing belut dan lobster di sungai yang membelah desa. Ini bukanlah aktivitas yang mudah bagi saya yang terbiasa dengan

kehidupan kota. Namun, dengan kesabaran mereka, saya diajari teknik-teknik memancing yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di pinggir sungai, dengan suasana alam yang tenang, saya merasakan kepuasan yang sulit dijelaskan saat berhasil menangkap belut pertama saya. Mereka bersorak dan memberi selamat, seolah-olah saya telah menjadi salah satu dari mereka. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa ada kebahagiaan sederhana dalam setiap tetes keringat yang dicurahkan dan setiap upaya yang berhasil.

Memasang bubu atau jebakan di sungai desa juga menjadi bagian penting dari rutinitas saya selama KKN. Kegiatan ini tidak sekadar soal menangkap ikan, tetapi juga tentang memahami cara hidup masyarakat Ngrendeng yang sangat bergantung pada alam sekitar. Setiap kali kami memasang bubu, ada perasaan harap-harap cemas menunggu hasilnya. Ketika jebakan berhasil, perasaan puas dan bangga yang dirasakan bukan hanya milik saya, tetapi juga milik semua orang yang terlibat. Melalui aktivitas ini, saya belajar bahwa keberhasilan di desa ini bukanlah milik individu, tetapi milik komunitas.

Keberadaan saya di Desa Ngrendeng akhirnya bukan lagi sebagai seorang mahasiswa KKN yang mengamati dan belajar dari kejauhan. Saya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, menjalani hari-hari seperti warga desa lainnya. Saya merasakan dinginnya pagi saat menuju sungai, hangatnya persahabatan di setiap cangkir kopi yang kami nikmati bersama, dan kebersamaan yang tumbuh dari kegiatan sederhana namun penuh makna.

Menyatu dengan kehidupan desa Ngrendeng memberikan saya perspektif baru tentang apa artinya menjadi bagian dari sebuah komunitas. Saya tidak hanya melihat dari luar, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas mereka, merasakan apa yang mereka rasakan, dan menjalani kehidupan mereka seolah-olah itu adalah kehidupan saya sendiri. Dalam setiap tawa, canda, dan

kerja keras yang kami lalui bersama, saya menemukan bahwa identitas sebagai warga Ngrendeng bukan hanya soal tempat lahir, tetapi juga tentang keterlibatan dan kebersamaan.

Saat KKN berakhir, saya menyadari bahwa Desa Ngrendeng telah memberikan saya sesuatu yang lebih berharga dari sekadar pengalaman akademis. Mereka memberi saya rasa memiliki, rasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri saya sendiri. Meskipun secara fisik saya kembali ke kota, hati saya akan selalu tertinggal di Ngrendeng, di antara aliran sungai yang tenang dan cangkir-cangkir kopi yang penuh cerita. Desa Ngrendeng telah mengajarkan saya, bahwa di mana pun kita berada, ketika kita benar-benar menyatu dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar kita, kita akan menemukan makna sejati dari kehidupan.



Dari Lapangan ke Layar. Pengalaman Divisi Media dan Publikasi dalam KKN"

Oleh : Fatma Misqul Adzfar Robi'atunnur (126403213079)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah wadah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam konteks nyata. Dan saya telah menjalani program KKN di sebuah desa yang ada di Tulungagung yakni Desa Ngrendeng. Program ini merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa, yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa dengan kehidupan masyarakat pedesaan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Saya sendiri merupakan anggota divisi media dan publikasi, yang bertugas untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang kegiatan KKN kami kepada masyarakat luas.

Ketika pertama kali tiba di Desa Ngrendeng, saya merasakan perubahan yang signifikan dalam diri saya. Desa yang jauh dari kota, dengan suasana yang tenang dan alami, membuat saya merasa lebih dekat dengan alam dan masyarakat setempat. Saya mulai memahami betapa pentingnya kehidupan pedesaan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan masyarakat.

Sebagai anggota divisi media dan publikasi, salah satu tugas utama saya adalah membangun hubungan dengan masyarakat desa. Saya mulai dengan mengunjungi rumah-rumah warga untuk

berkenalan dan memahami kebutuhan mereka. Mereka dengan senang hati menerima kami dan berbagi cerita tentang kehidupan mereka. Saya juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti mengadakan pertemuan dengan warga, membantu dalam kegiatan warga, dan berpartisipasi dalam acara-acara tradisional desa. Dengan demikian, saya dapat memahami lebih dalam tentang kebutuhan dan harapan masyarakat desa.

Tugas utama saya sebagai anggota divisi media dan publikasi adalah mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang kegiatan KKN kami. Saya menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi, seperti wawancara dengan warga, pengamatan langsung terhadap kegiatan kami, dan dokumentasi foto dan video. Informasi yang saya kumpulkan kemudian disajikan melalui berbagai platform, seperti media sosial, dan laporan tertulis. Saya berusaha untuk menyajikan informasi yang akurat dan menarik, sehingga masyarakat luas dapat memahami tentang kegiatan kami dan manfaatnya bagi masyarakat desa.

Komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam menjalankan program KKN. Saya harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan warga desa, rekan-rekan mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Saya menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, serta berusaha untuk memahami konteks dan kebutuhan masing-masing pihak. Dalam proses komunikasi, saya juga belajar tentang pentingnya mendengar dan memahami pendapat orang lain. Dengan demikian, saya dapat membangun hubungan yang lebih baik dan efektif dengan semua pihak yang terlibat.

Selama menjalani KKN, saya merasakan banyak pengalaman yang berharga. Saya belajar tentang pentingnya kehidupan pedesaan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan masyarakat. Saya juga belajar tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam menjalankan program. Sebagai anggota divisi media dan publikasi, saya merasa bangga karena

dapat berkontribusi dalam menyajikan informasi tentang kegiatan kami. Saya berharap bahwa informasi yang saya kumpulkan dan sajikan dapat membantu masyarakat luas memahami tentang kegiatan kami dan manfaatnya bagi masyarakat desa. Dalam kesimpulan, menjalani KKN merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya belajar banyak tentang kehidupan pedesaan, komunikasi yang efektif, dan pentingnya berkontribusi bagi masyarakat. Saya berharap bahwa pengalaman ini akan membantu saya menjadi mahasiswa yang lebih baik dan berkontribusi lebih banyak bagi masyarakat di masa depan. Dengan demikian, saya berharap bahwa esai ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman saya menjalani KKN sebagai anggota divisi media dan publikasi. Saya berharap bahwa informasi yang saya sajikan dapat membantu masyarakat luas memahami tentang kegiatan kami dan manfaatnya bagi masyarakat desa.



Lika-Liku 40 Hari

Oleh: Hesti Ulyasari (126102212147)

Suatu hari tibalah waktunya KKN gelombang 2 bagi mahasiswa semester 6. Hari dimana sebelum saya berangkat KKN saya masih merasa tidak enak badan karena kondisi yang baru saja sakit. Oleh karena itu, saya tidak bisa mengikuti upacara pembukaan KKN di kampus. Ada rasa sedih ketika akan meninggalkan rumah selama 40 hari, tetapi juga merasa senang akhirnya bisa melaksanakan KKN meskipun di gelombang 2. Ketika tanggal keberangkatan telah tiba saya bersama teman-teman berangkat menuju lokasi KKN tepatnya di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Sesampainya di posko masing-masing dari kami menata barang bawaan dan tempat untuk beristirahat, karena pada hari itu juga kami mulai tidur di posko.

Pada hari setelah tiba di posko, kami berdiskusi mengenai program kerja dari masing-masing divisi. Dikarenakan saya masuk dalam divisi sosial, budaya, dan keagamaan yang mana berhubungan dengan sejarah dan potensi desa sehingga dari divisi sosbud membutuhkan narasumber yang paham mengenai sejarah, potensi, budaya maupun kegiatan keagamaan yang ada di Desa Ngrendeng. Oleh sebab itu, kami memutuskan untuk menemui Bapak Kepala Desa yang mana katanya beliau sangat paham tentang sejarah dan kebudayaan yang ada di Desa Ngrendeng. Selain informasi dari beliau saya juga mendapat informasi dari bapak modin yang kebetulan rumahnya tepat di

depan posko putri. Beliau menceritakan tentang budaya desa bahwa ada yang namanya selamatan "buka sawah" dan "labuh massal". Buka sawah yang artinya sebelum para tani menanam padi semua mengadakan tahlil agar hasil panen yang didapatkan nantinya berkah dan berlimpah. Sedangkan, "labuh massal" sebagai ucapan syukur atas hasil panen yang telah diberikan. Dari situlah saya mendapat banyak informasi dan ilmu karena memang ada beberapa kebudayaan yang tidak pernah saya temukan di desa saya meskipun biasanya para tani juga menanam padi.

Beberapa hari kemudian saya melaksanakan program kerja dan kegiatan harian seperti mengajar ngaji dan yasinan. Dikarenakan KKN bertepatan dengan bulan Muharram yang mana biasanya ada kegiatan santunan anak yatim, maka saya dan teman-teman mengikuti kegiatan tersebut. Hal yang paling menarik ketika KKN yaitu ketika saya mulai mengajar ngaji. Saya merasa senang bisa ikut mengajar ngaji, tetapi saya juga merasa khawatir apakah saya bisa mengontrol mood saya ketika bertemu dengan anak-anak yang berbeda karakter dan susah diatur. Saya mengajar di Masjid Darussalam (Al-Ma'rifat 2) yang kebetulan bagian mengajar al-Qur'an. Senang banget karena mereka mudah diatur dan tidak rame sendiri ketika ada temannya yang sedang mengaji bersama saya. Namun, ketika saya mengajar ngaji di TPA posko sebenarnya bikin naik darah, tetapi saya harus sabar menghadapi mereka yang rame sendiri ketika yang lain sedang mengaji. Part paling bahagia adalah ketika ada seorang anak yang mau mengaji bersama saya "mbak aku mau ngaji". Akhirnya ada anak yang suka ketika saya mengajar mereka walaupun jadwal saya mengajar di TPA posko hanya 2 kali dalam 1 minggu karena memang banyak TPA maupun TPQ di Desa Ngrendeng ini. Selain kegiatan tersebut saya bersama teman-teman melaksanakan program kerja antara lain vlog mengenai sejarah desa dan kebudayaan yang ada, pelatihan hadrah, serta cover langgam widawati. Widawati dalam hal ini merupakan taman yang menjadi

ikon dari Desa Ngrendeng yang mana terletak di tengah-tengah sawah.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan ketika melaksanakan KKN di Desa Ngrendeng. Meskipun awalnya sempat terlintas apakah saya bisa betah tinggal di posko selama 40 hari bersama teman-teman sebanyak 48 orang. Namun di sisi lain, saya merasa bahagia karena saya satu tempat KKN bersama dengan teman-teman seperjuangan saya ketika SMA. Meskipun lebih banyak yang tidak saya kenal tetapi saya bisa menyesuaikan diri dengan mereka. Apalagi saya mempunyai teman sekamar yang sangat asik dan sefrekuensi sehingga mudah bagi saya menyesuaikan diri. Bahkan baru beberapa hari tinggal di posko rasanya seperti sudah kenal bertahun-tahun lamanya. Selain itu, saya juga merasa senang bisa bertemu dengan warga Desa Ngrendeng. Dari beberapa orang yang pernah saya temui, rata-rata dari mereka adalah orang-orang hebat yang selalu mengedepankan pendidikan. Oleh karena itu, saya bersyukur bisa berbincang-bincang dengan mereka meskipun hanya sebentar. Dengan begitu, ketika KKN ini saya mendapat banyak pengetahuan sehingga bisa saling bertukar pikiran. Banyak suka maupun duka yang saya dapatkan selama KKN ini, semoga bisa memberi kesan yang baik serta dapat menjadi kenangan manis dan mendapat banyak pengalaman.



40 days in Ngrendeng village

Oleh : Ina Durotul Aini (126103211063)

Dalam rangkaian paragraf ini saya akan ceritakan bagaimana pengalaman 40 hari di desa Ngrendeng ini yang berawal dari suka dan duka sebelumnya perkenalkan saya Ina Durotul Aini dari jurusan Hukum Tata Negara UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Cerita ini dimulai ketika menjelang ujian akhir semester 5, kami mendapat pengumuman tentang adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular multisektoral yang akan dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 25 Januari 2024 dan pada saat pendaftaran ternyata saya sudah kehabisan kuota untuk KKN yang gelombang 1 ini dan harus nunggu gelombang 2 yang jadwalnya yaitu mulai tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024.

Dan mulailah pendaftaran pada gelombang 2 tersebut akhirnya saya dapat kuota di Desa Ngrendeng Gondang Tulungagung, singkat cerita pada tanggal 18 Juli 2024 kami tiba di posko KKN desa Ngrendeng. Suasana nyaman dan udara hampa menghampiri indera penciuman kami. Bukan hal yang aneh, sebab yang menjadi posko kami berupa kaya villa yang dulunya dibuat pondok tetapi sudah cukup lama tidak berpenghuni. Disitu saya dan teman saya beranggotakan 48 orang yang berbeda fakultas dan tidak mengenal satu sama lain, kami datang ke desa Ngrendeng dengan tidak menahu bagaimana keadaan desa tersebut lalu kami datang ke kantor desa nya lalu berbincang dan berdiskusi bahwa kami akan KKN di desa

tersebut, alhamdulillah Kepala Desa dan seluruh staf desa menerima kami dengan baik.

Pada hari pertama sampai hari kelima jujur kami masih bingung harus bagaimana dan ngapain, namun dengan kerja sama dan saling berpikir satu sama lain kami datang ke instansi-instansi yang ada di desa Ngrendeng seperti kantor desa, kantor BPD, sekolah-sekolah, semua kami datangi dan kami beri satu dua patah kata yang insya Allah bermakna selanjutnya kami mulai akrab dengan warga di desa Ngrendeng kami kenal satu sama lain disitulah dimulainya kami yang mulanya hanya akrab biasa menjadi seperti keluarga dengan warga-warga desa Ngrendeng mereka menganggap kami seperti anak mereka sendiri dan hampir penghujung KKN kami disitu lah momen-momen sedih yang tidak dapat diutarakan dengan kata-kata.

Tim KKN kemudian merumuskan beberapa program kerja utama yang pertama yaitu memulai dengan program mengikuti kegiatan rutin di desa Ngrendeng ini, di desa Ngrendeng ini ada 2 dusun jadi divisi lingkungan dan kesehatan ini juga mengikuti senam rutin ini di 2 dusun tersebut, jadwalnya kalau di dusun Gatak setiap hari Rabu malam dan kalau di dusun Krajan setiap hari Jumat sore. Kemudian yang kedua divisi kami juga mengikuti berbagai posyandu seperti posyandu lansia, balita, imunisasi dan ada juga kelas ibu hamil dan kelas balita stunting dan juga melakukan edukasi tentang pengelolaan sampah (bank sampah) dalam program ini kita mengambil sampah-sampah dari warga penduduk desa untuk memilah sampah dan pentingnya daur ulang.

Selanjutnya, tim KKN melaksanakan program pembuatan sabun dari minyak jelantah dari kegiatan ini kita dipandu oleh ibu Nunung dari kegiatan ini kita dapat memanfaatkan minyak jelantah dan juga mengurangi limbah minyak jelantah tersebut, tetapi sabun dari minyak jelantah ini hanya bisa digunakan untuk sabun cuci tangan, cuci piring, cuci baju, kalau untuk mandi tidak

bisa. Pada tgl 11 Agustus 2024 divisi kita mengadakan sosialisasi membuat sabun dari minyak jelantah bersama ibu-ibu PKK di desa Ngrendeng ini termasuk program unggulan kami dan alhamdulillah ibu-ibu PKK juga pada senang bisa mengikuti sosialisasi ini karena bisa dipraktekkan di rumah masing-masing. Program divisi lingkungan dan kesehatan ini juga melakukan sosialisasi di SD di desa Ngrendeng ini yaitu sosialisasi edukasi cuci tangan dan menggosok gigi, pada kegiatan inilah yang sangat seru karena bercengkrama dengan anak-anak SD.

Selama periode KKN tim menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan keterlibatan awal dari sebagian penduduk yang sempat merasa bahwa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan pendekatan lebih personal melibatkan tokoh masyarakat dan kepala keluarga dalam setiap kegiatan pendekatan ini berhasil meningkatkan partisipasi dan dukungan dari warga desa. Hasil dari program ini sangat positif, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan sanitasi meningkat, terbukti dari berkurangnya volume sampah yang dibuang sembarangan dan peningkatan jumlah keluarga yang mulai menerapkan cara-cara daur ulang.

Secara keseluruhan program KKN di desa Ngrendeng berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan lingkungan dan kesehatan. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kerja keras tim KKN dan dukungan aktif dari warga desa yang bersama-sama menciptakan perubahan positif bagi komunitas mereka.

Mungkin sangat sedikit cerita saya ini namun dalam cerita saya ini sudah mewakili cerita-cerita lainnya, saya tidak bisa menceritakan ful kisah kami di desa Ngrendeng namun desa Ngrendeng tidak akan pernah terlepas dalam pikiran dan ingatan saya disitulah tempat kami belajar selama 40 hari bagaimana hidup mandiri dan terjun langsung ke masyarakat, 48 orang anak

yang belum tau apa-apa dalam menyikapi sikap masyarakat namun dengan 40 hari itu kami bisa belajar bagaimana cara kami memposisikan diri kami sebagai seorang anak yang ingin belajar, terima kasih desa Ngrendeng.



Sekilas Cerita Kuliah Kerja Ngrendeng

Oleh: Inayah Roudhotul Jannah (126101213224)

Annyeong, salam kenal saya adalah salah satu mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dimana pada saat ini saya berada dimasa semester tua atau semester 7. Pada semester ini saya berkesempatan mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 2 di sebuah desa tepatnya Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Dengan anggota KKN sebanyak 48 mahasiswa dari beragam prodi.

Pada tanggal 12 Juli 2024, dilaksanakan upacara pelepasan mahasiswa KKN. tepat pada tanggal 18 Juli 2024, saya tiba di Desa Ngrendeng pada siang hari, setelah perjalanan kurang lebih dari rumah saya (blitar) ke desa Ngrendeng (Tulungagung) sekitar 1 jam 20 menit rasanya melelahkan, disamping itu rasa lelah saya dibayar dengan pemandangan indah bukit sawah, kita juga bisa melihat sunrise dan sunset yang begitu alami. Disambut hangat oleh masyarakat desa adalah hal yang sangat berharga, mereka begitu welcome kepada mahasiswa KKN dengan senyum lebar dan tangan yang terbuka, menyambut kami sebagai tamu. Kelompok KKN desa Ngrendeng di sediakan tempat posko, bagi laki-laki ditempatkan di Balai Desa Ngrendeng untuk yang perempuan bertempat di daerah bernama Villa Hufadz.

Pada hari pertama, kami melaksanakan kegiatan anjangsana ke tetangga sekitar untuk sekedar menyapa dan membangun tali silaturahmi, lalu kami melakukan briefing dan orientasi tentang

program KKN. Kebetulan saya terpilih untuk menjadi Koordinator dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Terkait tema yang diusut dalam program KKN kali ini adalah mengenai "Literasi Digital". Program kerja divisi saya fokus pada pembuatan video mengenai asal usul desa, sejarah berdirinya wisata taman Widowati, kebudayaan desa ngrendeng, dan kegiatan lain seperti; mengajar TPQ, pelatihan hadroh, dan berkolaborasi dengan divisi pendidikan mengajar di Sekolah dasar.

Hari berikutnya kami mulai mengambil footage untuk bahan dari proker, seperti; balai desa ngrendeng, sawah, punden tokoh perintis desa ngrendeng, wisata taman Widowati, dan beragam pemandangan lainnya. Saat sore hari divisi SosBudGam mempunyai kegiatan yaitu mengajar anak-anak TPQ, kegiatan ini dilaksanakan pada 4 tempat TPQ yang berada di desa ngrendeng, salah satu nya adalah TPQ yang berada di sekitar posko putri, kegiatannya menyimak membaca Iqra' dan Al-Qur'an, hafalan surah pendek, praktek wudhu dan sholat. Kegiatan lainnya yaitu pelaksanaan pelatihan hadroh anak-anak TPQ Masjid Baiturrahman Al-ma'rifah 1. Lalu, ada juga kegiatan rutin bersama ibu-ibu yasinan dan tahlil setiap malam minggu, khotmil Qur'an serta santunan anak yatim piatu.

Terkait nilai Kebudayaan, di Desa Ngrendeng saya banyak mendapatkan pengalaman baru, sedikit cerita tentang asal usul berdirinya nama Ngrendeng ternyata di ambil dari sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari batang padi. Alat musik tersebut yaitu "rendeng". Jadi, masyarakat menyebut desa ini dengan sebutan "ngrendeng" hingga berubah penyebutannya menjadi "ngrendeng" seperti yang kita kenal hingga saat ini. Sejarah lainnya yaitu Wisata Taman Widowati, singkat cerita taman ini dibangun oleh kepala desa ngrendeng yang menjabat pada saat ini yaitu Bapak Nurdjiman. Penamaan widawati diambil dari suatu legenda yang menceritakan tentang sosok Widawati

yang merupakan jelmaan dari Dewi Sri atau dewi padi (dewi kesuburan).

Selain tempat wisata desa Ngrendeng mempunyai kebudayaan yang masih terlaksana hingga saat ini, salah satunya yaitu “buka sawah” bertujuan untuk mendapatkan keberkahan agar hasil yang didapatkan ketika panen melimpah ruah. Pelaksanaan buka sawah bertempat di Punden Eyang Sentono Sari dengan beberapa sajian yang telah disiapkan, salah satu sajian wajib yaitu “buceng kuat”. Lalu acara malam tirakatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, diselenggarakan di balai desa, sajian yang dimakan adalah ambeng yang di bawa oleh masyarakat desa.

Pengalaman yang sangat berarti bagi saya adalah mempunyai sosok teman yang sudah seperti keluarga sendiri. Banyak cerita suka maupun duka yang kami alami bersama, salah satu cerita yang menyenangkan yaitu Njajan atau kulineran, xixixi. Kesan pesan selama KKN di Desa Ngrendeng adalah pengalaman ini telah memberikan banyak pelajaran tentang kebersamaan dan kekeluargaan, mendapatkan kesempatan untuk mengenal lebih dekat budaya dan tradisi masyarakat desa yang sangat kaya dan unik.

Sedikit pesan untuk rekan-rekan KKN “KKN ini bukan hanya tentang tugas yang kita selesaikan, tetapi tentang kebersamaan yang akan selalu kita kenang. Terimakasih untuk setiap momen yang berharga”. Jumpa lagi, Tamatt :)



Ngrendeng Desa Kecil Sejuta Potensi

Oleh: Khiftiyatus Shaadah (126101212123)

Desa Ngrendeng, yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, mungkin tampak seperti desa kecil yang biasa dilihat pertama kali. Namun, dibalik kemudahannya, Ngrendeng menyimpan sejuta potensi yang menjadikannya sebuah permata tersembunyi. Dari kekayaan alamnya yang melimpah, tradisi dan budaya yang masih terjaga, hingga semangat masyarakatnya yang luar biasa, Ngrendeng memiliki segalanya untuk berkembang menjadi desa yang mandiri.

Ngrendeng dikelilingi oleh hamparan sawah yang luas, subur, dan sumber daya air yang melimpah. Alam ini memberikan potensi besar bagi pengembangan kondisi sektor pertanian dan perkebunan. Dengan kondisi tanah yang subur, Para petani di Ngrendeng memanfaatkan lahan mereka dengan bijak, menanam padi, jagung, dan sayuran yang menjadi sumber penghidupan utama. Selain itu, keindahan alam Ngrendeng juga memberikan potensi besar untuk pengembangan sektor agrowisata, dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan alam sambil belajar tentang pertanian dan kehidupan pedesaan yang asri. Ngrendeng juga memiliki Wisata yang sangat menarik bagi para pengunjung dari desa-desa lain yang namanya "TAMAN WISATA WIDIOWATI".

Salah satu kekayaan terbesar Ngrendeng adalah warisan budayanya yang masih terjaga dengan baik. Masyarakat desa ini masih memegang teguh tradisi dan adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Upacara adat, kesenian lokal, dan

berbagai tradisi lainnya masih dijalankan dengan penuh kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya. Misalnya, upacara panen yang dilakukan setiap tahun bukan sekadar ritual, tetapi juga bentuk syukur dan refleksi terhadap kehidupan yang selaras dengan alam.

Meskipun Ngrendeng memiliki banyak potensi, tantangannya tetap ada. Akses terhadap infrastruktur dan teknologi masih terbatas, sehingga dapat menghambat perkembangan ekonomi desa. Namun, dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, serta pengembangan infrastruktur yang lebih baik, tantangan ini dapat diatasi. Pendampingan dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang teknologi dan kewirausahaan juga akan memperkuat daya saing desa ngrendeng. Dengan segala potensi yang dimilikinya, Desa Ngrendeng memiliki masa depan yang cerah. Dukungan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat sendiri akan menjadi kunci keberhasilan dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada. Desa Ngrendeng ini, yang mungkin terlihat sederhana di luar, sebenarnya adalah tempat yang penuh dengan peluang untuk tumbuh dan berkembang menjadi desa yang mandiri dan sejahtera.

Pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya, serta penguatan sektor pertanian dan UMKM, merupakan langkah-langkah strategi yang dapat diambil. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan juga sangat penting agar mereka dapat mengoptimalkan potensi yang ada. Ngrendeng adalah contoh nyata bahwa desa kecil pun memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang jika potensi-potensi yang ada dikelola dengan baik. Dengan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, Ngrendeng bisa menjadi desa percontohan yang tidak hanya makmur secara ekonomi, tetapi juga tetap menjaga kearifan lokal dan lingkungan.

Desa Ngrendeng, dengan segala keunikan dan kekayaannya, adalah bukti bahwa di balik kebugaran tersembunyi potensi besar yang siap untuk digali dan dikembangkan. Seiring berjalannya waktu, dengan visi yang jelas dan usaha yang berkelanjutan, Ngrendeng bisa menjadi desa yang maju dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain. Dengan pengelolaan yang tepat, komitmen yang kuat, dan dukungan dari berbagai pihak, Desa Ngrendeng bisa menjadi contoh bagaimana sebuah desa kecil di Indonesia mampu berkembang dan sejahtera tanpa harus kehilangan identitas budayanya. Ngrendeng bukan hanya sebuah desa, namun sebuah simbol dari semangat, kekayaan alam, dan kearifan lokal yang harus dijaga dan dikembangkan.



Ketika Rencana Sempurna Bertemu Kenyataan Tak Terduga

Oleh : Kholifatul Rodiyah (126311211016)

Kuliah Kerja Nyata (KKN), mungkin sudah tidak asing lagi bagi kalangan mahasiswa. Mendengar KKN akan dilakukan pada bulan Juli tepatnya pada tanggal 18, hal yang pertama saya bayangkan adalah sebuah momen yang akan dipenuhi dengan pengalaman seru, teman baru, lingkungan baru, kerja sama tim, dan petualangan yang tak terlupakan di tengah masyarakat. Ditambah lagi cerita dari para senior terdahulu yang mengisahkan betapa menyenangkan nya hidup bersama selama masa KKN dengan banyak teman. Sebagaimana pepatah mengatakan "Manusia berencana, Tuhan yang menentukan," tidak semua yang direncanakan berjalan sesuai harapan.

Desa Ngrendeng, adalah desa yang menjadi tujuan dilaksanakannya KKN (Kuliah Kerja Nyata) desa Ngrendeng adalah sebuah desa kecil di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Saat pertama kali saya mendengar, nama Desa ini terdengar sangat asing, dan mungkin juga bagi sebagian orang diluar sana. Namun bagi saya yang berkesempatan mengunjungi dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN), desa ini menawarkan berbagai keindahan yang luar biasa, baik dari segi alam maupun budayanya.

Salah satu hal pertama yang menyambut kedatangan kedatangan Saya dan teman-teman adalah suasana yang tenang

dan damai dari lingkungan desa serta masyarakat sekitar. Desa Ngrendeng adalah sebuah desa yang dikelilingi oleh perbukitan hijau yang memanjakan mata, serta dapat menciptakan kesan mendalam akan kedamaian.

Namun, seiring KKN ini dimulai, sering kali realita yang dihadapi jauh berbeda dengan ekspektasi. Tantangan pertama yang dihadapi ketika sampai di Desa Ngrendeng adalah adaptasi terhadap lingkungan baru yang mungkin sangat berbeda dengan kehidupan sehari-hari di rumah ataupun di kampus selama dikos. Program-program yang telah dirancang dengan baik sebelum pemberangkatan, namun ketika diterapkan di lapangan, sering kali harus mengalami banyak penyesuaian agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Bayangan tentang malam-malam yang hangat dan penuh cerita di bawah bintang-bintang tergantikan dengan malam-malam yang dipenuhi rasa lelah dan diskusi panjang tentang program kerja yang sering kali tidak berjalan sesuai rencana. Yang mana kita harus mengubah dan membuat rencana baru yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar.

Di tengah beberapa tantangan yang sudah dialami selama masa KKN, ada kesenangan tersendiri yang saya dapat. Meski tidak semua berjalan sesuai ekspektasi, pengalaman selama KKN justru memberikan pelajaran berharga yang mungkin tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Kesenangan kecil seperti kehangatan sebuah senyuman dari warga sekitar, apresiasi tulus dari anak-anak yang diajar, atau keberhasilan kecil dalam program yang dijalankan menjadi sumber kebahagiaan tersendiri.

Meski demikian, KKN tetap menjadi pengalaman berharga yang memberikan banyak pelajaran. Kesenjangan antara ekspektasi dan realita mengajarkan saya untuk lebih realistis dan fleksibel. Dan dari KKN ini saya banyak belajar untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada, bagaimana cara untuk mencari solusi atas setiap masalah, dan bekerja sama dengan berbagai pihak

meskipun tidak selalu sepadam dengan apa yang saya inginkan.

Lebih dari itu, persahabatan antar sesama anggota kelompok KKN menjadi terasa berharga dalam setiap momen yang sudah dilalui. Dalam kondisi yang serba terbatas, waktu yang hanya 40 hari ini rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota kelompok menjadi semakin kuat. Mereka saling mendukung, saling menguatkan, dan bersama-sama mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

KKN adalah sebuah pengalaman yang unik di mana ekspektasi dan realita terkadang sering kali tidak sejalan. Namun, di balik semua tantangan yang ada, terdapat kesenangan yang dirasakan. Banyak pengalaman yang mengajarkan saya untuk lebih realistis, fleksibel, dan bersyukur atas hal-hal kecil yang sering kali terlewatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pengalaman ini penuh dengan tantangan, suatu saat nanti akan menjadi bekal yang berharga dalam dunia kerja dimasa depan. Pada akhirnya, KKN bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang pengembangan diri dan pembelajaran yang tak ternilai harganya.



Kenangan dan Pelajaran: KKN di Desa Ngrendeng

Oleh: Lana Khairani Putri (126205213206)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekadar kegiatan akademis yang wajib dijalani untuk meraih gelar S1. Lebih dari itu, KKN adalah kesempatan emas bagi mahasiswa untuk mengabdikan diri sekaligus belajar banyak hal dari masyarakat, baik dari sisi akademis, personal, kehidupan, dan masih banyak lagi.

Pada KKN Multisektoral gelombang 2 ini, saya berkesempatan menjalani KKN di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, bersama 47 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari berbagai program studi dan latar belakang. Kami ‘hidup bersama’ selama lebih dari 40 hari, dimulai sejak keberangkatan kami ke desa ini pada tanggal 18 Juli 2024.

Kesan pertama saya saat tiba di Desa Ngrendeng adalah rasa takjub akan keasriannya. Hamparan sawah yang luas, ditanami palawija dengan mayoritas padi yang sedang menguning, menyambut kedatangan kami. Di tengah-tengah hamparan padi itu terdapat Taman Widawati, tempat yang memanjakan mata dengan pemandangan indah, semilir angin sejuk, serta berbagai jajanan dan makanan lezat. Keasriannya membuat Desa Ngrendeng menjadi tempat yang sangat nyaman untuk ditinggali.

Selama di sini, kami menetap di dua tempat yang berbeda. Sebanyak 37 mahasiswa putri menetap di Yayasan Villa Huffadz

Tulungagung yang terletak di Dusun Gatak, RT 01/RW 01 Desa Ngrendeng, sementara 11 mahasiswa putra bertempat di gedung Balai Desa lantai dua yang terletak di Dusun Krajan. Dari persiapan hingga kepulangan kami, perangkat desa, ibu dan bapak pengurus Villa Huffadz, serta warga setempat memperlakukan kami dengan sangat baik, dan untuk itu kami sangat berterima kasih.

Berada di tengah-tengah masyarakat dan bercengrama dengan warga mengajarkan saya banyak hal salah satu dari sekian banyak yang berkesan yaitu ketika anjangsana rumah ke rumah warga sekitar kami melewati rumah yang pemiliknya berada di luar sedang menjahit sepotong baju batik. Kami berhenti untuk berbincang sejenak dan berakhir membicarakan banyak hal yang membuat saya terkesan, dengan menjahit beliau dapat menyekolahkan 2 putranya hingga sarjana. Beliau adalah sosok orang tua yang hebat, yang membiarkan kedua putranya memilih apa yang mereka minati dan mendukungnya dengan segenap hati. *Mindset* yang beliau tanamkan pada putra-putranya membuat saya menganggukkan kepala karena setuju dan terinspirasi, cerita tentang nasihat-nasihat yang beliau berikan kepada mereka juga membuat saya merasa dinasehati oleh beliau. Namun tentunya kami mendapat nasihat tersendiri oleh beliau, tentang *hardskill* dan *softskill* diluar pendidikan formal yang perlu diasah serta relasi yang perlu dibangun seluas-luasnya. Perjalanan beliau menjadi contoh nyata yang tak ternilai harganya.

Pengalaman berharga lainnya terjadi ketika kami mengunjungi salah satu pengurus Villa Huffadz yang baru saja pulang dari Arab Saudi setelah menunaikan ibadah haji. Kami mendapatkan banyak cerita memotivasi, menerima doa-doa yang tulus, serta mendapatkan nasihat-nasihat yang sangat berharga. Kebetulan, Villa Huffadz yang kami tempati juga menjadi tuan rumah pelaksanaan Mughadah Rubu'ussanah Wahidiyah. Walaupun bantuan tenaga yang kami berikan mungkin tidak

seberapa, acara tersebut menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi saya.

Selain itu, kami juga mengikuti berbagai kegiatan warga setempat, seperti senam aerobik di dua dusun. Kami berpartisipasi dalam senam di Dusun Gatak setiap Rabu malam dan di Dusun Krajan setiap Jumat sore. Kami juga sempat mengikuti senam lansia di balai desa pada Minggu pagi. Bergerak bersama ibu-ibu dan lansia Desa Ngrendeng membuat saya menyadari betapa pentingnya membiasakan hidup sehat sejak muda. Saya dibuat takjub melihat semangat oma-oma yang sudah berusia 80-an masih lincah bergerak, sementara kami yang masih 20-an tahun sudah terengah-engah kelelahan. Selain itu, masih banyak lagi momen serta pengalaman baru yang sangat berharga yang saya dapatkan selama bermasyarakat di Desa Ngrendeng ini.

Sejak KKN berlangsung bukan sekedar bermasyarakat yang membuahkan pelajaran-pelajaran berharga. Dari berkumpul dengan 48 teman-teman sekelompok KKN banyak sifat-sifat baru yang saya temui, kejadian-kejadian yang terjadi mengajarkan banyak hal bagi saya sendiri tentang manusia dan sifat kemanusiaannya. Dan banyak, dan banyak hal yang dapat dipelajari darinya.

Namun yang dimulai pasti akan di akhiri. Kegiatan KKN ini mungkin telah berakhir, namun ceritanya akan tetap hidup, Kenangannya akan tetap menggaung di setiap sudut Desa asri yang pernah kami tinggali. Yang memberikan warna baru dalam perjalanan singkat selama 40 selama 40 hari KKN UIN SATU Tulungagung 2024 di desa ngrendeng.



Mengulik Potensi Tersembunyi Di Desa Ngrendeng yang Asri

Oleh: Lia Anggraeni (126406212076)

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 18 Juli 2024 hingga 30 Agustus 2024. Pelaksanaan KKN dilakukan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Kali ini, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Pada hari Senin, 22 Juli 2024 kegiatan KKN di Desa Ngrendeng resmi dibuka dengan mengundang kepala desa, seluruh perangkat desa, dosen pembimbing lapangan, dan sejumlah warga setempat. Setelah pembukaan, seluruh mahasiswa KKN melakukan anjangsana ke warga sekitar. Kelompok KKN dibagi menjadi lima divisi dan saya masuk ke dalam divisi ekonomi. Kemudian, setiap divisi melakukan kunjungan ke pihak-pihak yang sesuai dengan kebutuhan misalnya divisi ekonomi berkunjung ke beberapa UMKM yang ada di desa Ngrendeng.

Di desa Ngrendeng ada satu tempat yang menjadi icon yaitu Taman Widawati. Taman Widawati menyajikan pemandangan alam yang asri berupa hamparan sawah dan pegunungan yang membuat suasana semakin sejuk. Di sana tersedia banyak makanan mulai dari makanan ringan, makanan berat, hingga beragam minuman yang dititipkan oleh sejumlah UMKM yang ada

di desa Ngrendeng. Di Taman Widawati juga terdapat area jogging di tengah hamparan sawah yang indah dan masih asri.

Selain Taman Widawati, di Desa Ngrendeng juga terdapat banyak UMKM seperti keripik tempe, cendol suji, jamu, dan batik. UMKM pertama di Desa Ngrendeng yang saya kunjungi yaitu keripik tempe “Risyaha”. Pemilik keripik tempe ini yaitu Muhamad Thoriqul Zulfikar. Ketika berkunjung ke sana, Mas Thoriq membagikan kisah yang cukup inspiratif karena di usia yang masih muda beliau sudah sukses menjalankan usahanya. Awalnya keripik tempe risyaha ini bernama A’La kemudian diubah menjadi Risyaha yang merupakan nama gabungan dari Thoriq, Syafania, dan Hana. Di UMKM ini saya belajar cara membuat keripik tempe mulai dari awal pengirisan, pembaluran, penggorengan, pendinginan, hingga pengemasan.

Beberapa hari kemudian, saya juga berkunjung ke UMKM Cendol Suji “MamaChu”. Owner dari Cendol Suji “Mamachu” ini bernama Aprilia Fitriyani. Nama “MamaChu” ini muncul berawal dari anak Ibu April yang memanggil beliau dengan sebutan Mamachu sehingga kata tersebut dijadikan Ibu April sebagai nama usahanya. Ketika berkunjung ke sana, beliau menerima dengan tangan terbuka. Produk Cendol Suji “Mamachu” ini memiliki beberapa varian rasa yaitu original, gula merah, matcha, dan strawberry. Inovasi rasa yang beliau lakukan membuat produk cendol suji ini lebih diminati di pasaran, terlebih dengan kemasannya yang menarik. Selain cendol suji, beliau juga memiliki beberapa produk kue dan camilan seperti donat, bolen pisang, dan lainnya.

UMKM lain yang saya kunjungi yaitu UMKM jamu bernama “e Ning’s Jamu”. Owner dari UMKM ini yaitu ibu Nuning Upi Astuti. E Ning’s jamu ini telah berdiri sejak tahun 2013. Nama “e Ning’s Jamu” mengandung makna mendalam yaitu ning itu berasal dari nama depan Ibu Upi dan huruf “s’” menyimbolkan kata simbok karena beliau lah yang mengajari Ibu Upi untuk membuat jamu.

Produk jamu yang dihasilkan cukup bervariasi mulai dari kunyit asam, beras kencur, suruh kunci, hingga jamu kesehatan, dan jenis jamu lainnya sesuai request dari pembeli. Ketika berkunjung ke sana, beliau menjelaskan terkait proses pembuatan jamu dan mengizinkan kami untuk turut serta membantu dalam proses produksinya. Pelanggan dari “e Ning’s Jamu” ini sudah cukup banyak bahkan sering dipesan untuk berbagai acara.

UMKM terakhir yang saya kunjungi yaitu Batik Syam Sinar milik Ibu Suci Supriatin. Di sana kami melakukan wawancara dan melihat proses pembuatan batik sibori dan melihat berbagai koleksi batik yang ada di galery mulai dari batik printing, sibori, ciprat, kontemporer, tulis abstrak, dan eco print yang sebagian sudah di jahit menjadi baju, tas, mukena, topi, bahkan sepatu. Ibu Suci ini bercerita bahwa bisnisnya ini berawal dari keisengan yang kemudian beliau tekuni hingga akhirnya usahanya terkenal di berbagai daerah bahkan luar pulau. Ibu Suci menjelaskan bahwa batik syam sinar ini memiliki ciri khas hand made yang memang segala pesanan batik yang masuk dibuat secara hand made sehingga di luar sana tidak ada yang menyamai motifnya. Maka dari itu, tak heran jika produk dari Batik Syam Sinar ini banyak diminati di pasaran.

Potensi tersembunyi dari Desa Ngrendeng harus dikembangkan. Taman Widawati dan beragam UMKM yang ada harus dikembangkan dengan baik untuk mendorong perekonomian masyarakat yang ada di Desa Ngrendeng. Terlebih Taman Widawati yang menjadi icon desa ini sebisa mungkin harus terus dikenalkan ke masyarakat luas dengan cara yang tepat misalnya dengan melakukan branding melalui media sosial. Dengan begitu, masyarakat akan tertarik mengunjungi Taman Widawati sehingga akan mengangkat perekonomian masyarakat yang ada Di Desa Ngrendeng.



Program Penanaman Toga dengan Memanfaatkan Galon Bekas

Oleh : M. Aziz Fatkhur Rahman (126207211021)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pendidikan. Salah satu pengalaman KKN yang menarik adalah yang saya jalani di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Dalam program ini, saya terlibat dalam divisi lingkungan kesehatan dengan fokus pada penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) menggunakan galon bekas. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman pribadi saya dalam konteks pengabdian masyarakat.

Desa Ngrendeng adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Gondang . Masyarakat desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani dan bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, program penanaman TOGA dengan memanfaatkan galon bekas dan juga sarana daur ulang limbah galon air mineral yang banyak dan juga terjangkau menjadi solusi yang menarik dan relevan.

Program kerja ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan kondisi lingkungan di Desa Ngrendeng. Melalui diskusi dengan perangkat desa dan masyarakat setempat, kami menemukan bahwa banyak galon bekas dari penggunaan air minum kemasan

yang tidak terpakai dan cenderung menjadi sampah. Selain itu, kami juga menyadari bahwa masyarakat desa belum sepenuhnya memanfaatkan potensi tanaman obat sebagai bagian dari pola hidup sehat mereka. Berdasarkan temuan ini, kami merancang program penanaman TOGA dengan memanfaatkan galon bekas sebagai media tanam.

Langkah pertama dari program ini adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman obat dan cara-cara menanamnya. Kami mengadakan penanaman bersama yang melibatkan anggota keluarga, terutama ibu-ibu rumah tangga, untuk memberikan pengetahuan dasar tentang berbagai jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lingkungan rumah. Beberapa tanaman yang kami perkenalkan meliputi kunyit putih, jahe merah, sereh merah, kunyit temulawak, sambiloto, dan kunyit h. Selain itu, kami juga menjelaskan cara-cara perawatan tanaman serta bagaimana galon bekas dapat dimanfaatkan sebagai media tanam yang efektif.

Selanjutnya, kami melakukan pelatihan mengenai cara mempersiapkan galon bekas untuk dijadikan pot tanaman. Galon bekas yang sebelumnya berfungsi sebagai tempat penyimpanan air minum dipotong dan dibersihkan sebelum diisi dengan campuran tanah dan kompos. Proses ini tidak hanya mendidik masyarakat mengenai daur ulang sampah, tetapi juga memberikan mereka keterampilan baru dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka.

Setelah pelatihan selesai, kami bersama masyarakat mulai menanam bibit tanaman obat dalam galon bekas. Proses penanaman ini dilakukan bersama-sama warga lingkungan setempat guna menumbuhkan gotong royong, yang mempererat hubungan antar warga desa. Selain itu, kami juga menyediakan panduan tertulis yang bisa mereka gunakan sebagai referensi dalam merawat tanaman TOGA mereka. Setiap keluarga kemudian mendapatkan galon bekas yang sudah diisi dengan tanaman obat

pilihan sesuai dengan preferensi mereka.

Selama beberapa minggu berikutnya, kami melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat perkembangan tanaman TOGA yang ditanam. Kami mengamati bahwa masyarakat tidak hanya berhasil menanam tanaman obat dengan baik, tetapi juga mulai mengintegrasikan tanaman-tanaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Program ini juga membawa dampak positif dalam hal pengelolaan sampah. Dengan memanfaatkan galon bekas sebagai media tanam, kami berhasil mengurangi jumlah sampah plastik di desa dan memberikan contoh konkret tentang pentingnya daur ulang. Masyarakat mulai menyadari nilai dari barang-barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna dan lebih terbuka untuk mencoba metode-metode ramah lingkungan lainnya.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Ngrendeng dengan program penanaman TOGA menggunakan galon bekas memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana inovasi sederhana dapat memberikan dampak yang signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan pengelolaan sampah, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan gotong-royong di antara masyarakat desa. Melalui pengalaman ini, saya belajar bahwa dengan kreativitas dan kerja keras, kita dapat menemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat.



Sebuah Pengalaman Berharga di Desa Ngrendeng

Oleh: M. Fariz Prasetyo (126304212096)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa di banyak universitas di Indonesia. Salah satu kisah KKN yang menarik dan saya alami terjadi di sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yaitu di Desa Ngrendeng, Meskipun terdengar seperti pengalaman biasa, KKN di desa ini menyimpan cerita menarik yang penuh dengan pelajaran berharga.

Desa Ngrendeng terkenal dengan alamnya yang asri, hamparan sawah yang luas serta masyarakatnya yang ramah. Ketika kami tiba di desa ini untuk melaksanakan KKN, kami disambut dengan hangat dan ramah oleh masyarakat setempat. Setibanya di Desa kami langsung melakukan anjangsana atau ibarat orang Jawa mengatakan “kulo nuwun” atau “nyuwun sewu” kepada warga sekitar karena kita disini adalah tamu.

Selama masa KKN, para mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau divisi untuk menangani berbagai aspek yang ada di Desa Ngrendeng. Yang pertama di bidang Pendidikan seperti mengajar di sekolah dasar, mengajar ngaji atau TPQ, bimbel dan banyak lagi. Kedua ada yang bekerja pada proyek-proyek lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti ikut serta dalam kegiatan bank sampah, sosialisasi Kesehatan, kegiatan posyandu

balita dan lansia, posbindu, senam dan masih banyak lagi.

Ketiga ada juga yang bergerak di bidang Ekonomi yang membantu UMKM yang ada di desa ini. Mereka mencoba membantu permasalahan yang di hadapi oleh UMKM tersebut dan mencoba mempromosikan produk untuk meningkatkan penjualan mereka. Yang keempat bergerak di bidang sosial budaya dan keagamaan yang mengangkat mengenai adat istiadat dan kebudayaan yang ada di desa Ngrendeng. Selain itu juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan di desa ini seperti yasin dan tahlil.

Terakhir ada divisi media atau dekdok yang saya sendiri terlibat didalam divisi tersebut. Menurut saya divisi ini sangat berperan penting karena berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh proker dan kegiatan yang dijalani oleh setiap divisi. Karena dijamin sekarang dokumentasi menjadi sangat penting selain sebagai arsip juga untuk meningkatkan branding.

Pekerjaan saya dan teman-teman yang lain di divisi media adalah mendokumentasikan proker dan kegiatan dari teman-teman divisi lain. Saya menjadi tahu permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat dari berbagai aspek yang ada di Desa Ngrendeng. Apalagi tema yang diusung dalam KKN tahun ini adalah “literasi digital”, dimana perkembangan teknologi dan digitalisasi berjalan dengan sangat cepat sehingga masyarakat membutuhkan penyesuaian akan hal itu.

Pengalaman KKN di Desa Ngrendeng tidak hanya memberikan pelajaran berharga bagi kami para mahasiswa mengenai kehidupan, tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan masyarakat setempat. Warga desa, yang awalnya merasa ragu dengan kehadiran kami, akhirnya terbuka dan menerima mereka sebagai bagian dari komunitas. Kebersamaan dan kerjasama antara mahasiswa dan warga desa menciptakan hubungan yang erat dan saling menguntungkan.

Selain itu, kisah KKN di Desa Ngrendeng juga mengajarkan pentingnya keberlanjutan dalam program pengabdian masyarakat.

Para mahasiswa menyadari bahwa perubahan yang mereka bawa tidak akan berarti banyak jika tidak ada upaya untuk menjaga keberlanjutannya. Oleh karena itu, mereka menginisiasi program pelatihan bagi para warga desa agar dapat meneruskan proyek-proyek yang telah kami mulai.

KKN di Desa Ngrendeng bukan hanya sekadar kegiatan akademik bagi para mahasiswa, tetapi juga sebuah pengalaman hidup yang mengajarkan tentang arti dari pengabdian, kerjasama, dan ketangguhan. Kisah ini menggambarkan bagaimana kehidupan nanti yang sebenarnya yaitu bermasyarakat. KKN ini mengajarkan bagaimana semangat gotong royong dan kebersamaan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Pesan yang dapat saya petik pada KKN ini yaitu pada dasarnya setinggi apapun ilmu itu tidak akan berguna jika kami tidak punya adab, seperti pepatah mengatakan “Adab diatas ilmu”. Sekian dari saya dan sampai jumpa....



Menembus Tantangan & Mengukir Cerita melalui Divisi Media

Oleh : Mohammad Royan Zaidan Adrean Noor (126101211052)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen penting dalam perjalanan akademis saya di UIN SATU Tulungagung. Melalui KKN ini, saya, Mohammad Royan Zaidan Adrean Noor, berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang saya pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata, sekaligus merasakan langsung dinamika sosial di tengah masyarakat. Sebagai anggota divisi Media & Publikasi, pengalaman saya selama KKN di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung memberikan banyak pelajaran dan kenangan yang tidak terlupakan. Divisi Media & Publikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyukkseskan kegiatan KKN. Tugas utama kami adalah mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN, baik dalam bentuk foto, video, maupun tulisan. Dokumentasi ini kemudian dipublikasikan melalui berbagai media, baik internal kampus maupun media sosial, untuk memastikan transparansi dan memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai apa yang kami lakukan di desa.

Sebagai mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang komunikasi dan media, saya merasa beruntung bisa terlibat dalam divisi ini. Tugas saya termasuk mengelola konten yang akan dipublikasikan, seperti membuat laporan kegiatan, menyusun artikel untuk blog KKN, dan mengedit video dokumentasi. Selain

itu, saya juga bertanggung jawab dalam menjaga hubungan dengan media lokal, agar kegiatan KKN kami bisa lebih dikenal dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Selama KKN berlangsung, tidak semua berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di Desa Ngrendeng. Akses internet yang terbatas menjadi kendala utama dalam menjalankan tugas kami di divisi Media & Publikasi. Kami tidak bisa mengunggah konten secara real-time, yang menjadi salah satu tujuan utama dari publikasi kegiatan ini. Namun, tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat saya dan tim. Kami mencari cara untuk mengatasi keterbatasan ini dengan memanfaatkan setiap momen ketika sinyal internet cukup stabil. Sering kali, kami harus pergi ke tempat yang lebih tinggi atau bahkan keluar dari desa untuk mendapatkan sinyal yang lebih baik. Kami juga mencoba mengatur waktu unggah konten pada pagi atau malam hari, ketika sinyal cenderung lebih kuat.

Selain kendala teknis, kami juga menghadapi tantangan dalam mengedukasi masyarakat desa mengenai pentingnya kegiatan yang kami lakukan. Banyak warga yang belum terbiasa dengan teknologi informasi, sehingga kami harus menemukan cara yang lebih sederhana dan efektif untuk menyampaikan informasi. Salah satu solusi yang kami terapkan adalah dengan membuat pamflet dan poster yang ditempel di tempat-tempat strategis, seperti balai desa dan warung-warung. Kami juga mengadakan pertemuan langsung dengan warga untuk menjelaskan program-program KKN yang sedang berlangsung. Pengalaman KKN ini memberikan saya banyak pelajaran yang berharga, baik dalam hal teknis maupun soft skills. Saya belajar bahwa dalam situasi yang penuh keterbatasan, kreativitas dan adaptasi menjadi kunci keberhasilan. Kami harus bisa berpikir out of the box dan mencari solusi alternatif ketika rencana awal tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini mengasah kemampuan problem

solving dan membuat saya lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi.

Selain itu, KKN ini juga mengajarkan saya tentang pentingnya kerja sama tim. Sebagai bagian dari divisi Media & Publikasi, saya tidak bekerja sendirian. Setiap anggota tim memiliki peran yang penting, dan kami harus saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman ini mengajarkan saya untuk lebih menghargai peran setiap individu dalam sebuah tim dan pentingnya komunikasi yang baik untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Melalui KKN ini, saya juga semakin memahami pentingnya peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Berinteraksi langsung dengan warga desa memberikan saya perspektif baru tentang tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Saya belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan bagaimana kami, sebagai mahasiswa, bisa berkontribusi untuk memberikan solusi yang bermanfaat. KKN di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, telah menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya. Melalui peran saya di divisi Media & Publikasi, saya tidak hanya belajar tentang teknis komunikasi dan dokumentasi, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis saya, tetapi juga membentuk karakter dan memperkuat komitmen saya untuk terus berkontribusi bagi masyarakat. Saya yakin bahwa nilai-nilai yang saya peroleh selama KKN ini akan menjadi bekal yang berharga dalam perjalanan hidup dan karier saya di masa depan.



Ngrendeng: Sebuah Desa Dimana Waktu Berjalan Lebih Cepat Dari Biasanya

Oleh: Muchammad Zidan Chuzain Akmal (126202212064)

Seorang pepatah kuno mengatakan bahwa “waktu berlalu saat anda bahagia”, aku mencoba memahami dan menganalisa kalimat itu pada kejadian yang akhir-akhir ini aku alami, hingga mendapat sebuah kesimpulan bahwa pepatah itu benar tapi tidak seratus persen benar. Ada satu kemungkinan lain yang aku temukan yang mungkin saja terjadi padaku akhir-akhir ini yaitu: “waktu tak memberikan makna padaku”. Ini bukanlah kesimpulan yang kuambil dari membaca penelitian-penelitian Neurosains, namun kuambil dari perenungan saat aku sedang berkutat di tempat tidurku. Hahaha, sama sekali tidak ilmiah.

Pada saat dirimu melakukan kegiatan setiap hari, otakmu akan merekam itu sebagai sebuah memori dan kenangan. Sebagaimana saat kita masih kecil, segala sesuatu tampak baru sehingga mungkin saja otakmu membentuk ingatan yang lebih padat. Berbeda dengan saat kita sudah dewasa, semua berjalan sebagai rutinitas dari mulai bangun hingga tidur kembali sehingga pada pengulangan tersebut otak tidak menyimpan ingatan itu sebagai sesuatu yang penting sehingga persepsi kita tentang waktu menjadi terasa lebih cepat. Itulah yang mungkin saja terjadi padaku saat aku melaksanakan kegiatan KKN di Desa Ngrendeng.

Pada malam berikutnya ditempat tidur yang sama aku mulai memikirkan kembali tentang kemungkinan mana yang

sebenarnya sedang aku alami. Hingga aku memutuskan untuk mulai mengingat apa saja yang terjadi padaku sebulan terakhir. Diawali dengan kedatanganku di posko tempat aku akan tinggal selama KKN, semua terlihat bagus dan baik-baik saja, bangunanya bagus dan layak untuk ditinggali, atau bahkan terlalu layak untuk ditempati mahasiswa KKN. Tapi kurasa itu bukan alasan yang cukup untuk menyimpulkan bahwa itulah sebab mengapa aku merasa bahagia. Kemudian aku mencoba untuk mengingat apa yang terjadi di hari-hari berikutnya hingga aku menemukan alasan kuat bahwa waktu berlalu begitu cepat karena aku memang benar benar merasa bahagia.

Alasan pertama, aku meyakini bahwa rasa nyaman tidak selalu datang dari kalimat “dimana kamu berada?” namun bisa jadi datang dari kalimat “dengan siapa kamu berada?” dan itulah yang aku rasakan. Aku merasa beruntung karena orang-orang random yang ada di dalam kelompokku adalah orang-orang yang membuatku merasa nyaman, Bahasa anak zaman sekarang adalah “se-frekuensi”. Semua orang begitu baik dan asik, mematahkan kekhawatiranku sebelumnya tentang bagaimana bisa aku hidup sebulan dengan 48 orang yang belum kukenal.

Alasan kedua, pernyataan bahwa rasa nyaman tidak selalu datang dari kalimat “dimana kamu berada?” bukan berarti faktor tempat tidak memiliki peran penting dalam cara kerja kebahagiaan. Sehingga membuatnya menjadi alasan yang kedua untuk menyimpulkan bahwa aku merasa bahagia. Entah mengapa Desa Ngrendeng bisa membuatku merasa begitu. Terlalu berlebihan untuk menyebutnya sebagai rumah tapi pantas disebut sebagai tempat yang nyaman. Untuk menggambarkan pada kalian satu hal yang membuatku takjub dengan desa ini adalah, bayangkan dirimu berjalan di sebuah persawahan yang sangat luas saat pagi hari, kemudian kamu melihat ratusan burung bangau menemani para petani yang sedang membajak sawah. Aku benar-benar melihatnya, Sangat indah!

Alasan ketiga, aku rasa semua orang tahu bahwa kami hanyalah sekumpulan mahasiswa. Mungkin satu kalimat “biasa saja” cukup untuk menggambarkan siapa kami sebenarnya. Namun entah mengapa mereka memperlakukan kami sangat baik (lebih baik dari yang kami kira). Dari mulai perangkat desa, masyarakat sekitar, hingga para pendidik di sekolah-sekolah dan taman Pendidikan Al-Qur’an. Pada saat kami meminta izin kepada para perangkat desa untuk melakukan kegiatan atau meminjam fasilitas desa, selalu saja mereka mengatakan “Monggo mas”. Para masyarakat juga selalu memberi senyuman hangat pada kami, para pemuda desa selalu melibatkan kami untuk berpartisipasi pada kegiatan mereka, dan masih banyak lagi hal yang membuat kami merasa berarti disini.

Itulah tiga dari banyak alasan yang aku renungkan pada malam itu, yang cukup untuk aku menyatakan bahwa: **Di Desa Ngrendeng waktu berjalan lebih cepat dari biasanya sebab aku bahagia.**

Terimakasih telah membaca, see ya!!



Pembelajaran dari Pemilik UMKM di Desa Ngrendeng

Oleh: Muhammad Abdul Rozaq (126407211016)

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata dari komitmen perguruan tinggi untuk terlibat langsung dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan lokal. Desa Ngrendeng, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung menjadi latar tempat bagi pengalaman berharga saya dalam program ini. Desa yang dikelilingi oleh pemandangan sawah yang asri dan budaya yang kental ini memberikan pelajaran mendalam tentang kehidupan, kolaborasi, dan inovasi.

Selama menjalani KKN, saya juga mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan para pemilik UMKM di desa ini. Mulai dari UMKM Keripik Tempe, Roti, Cendol Suji hingga UMKM Jamu. Pemilik UMKM yang saya temui adalah orang-orang yang ulet dan penuh dedikasi. Dari mereka, saya belajar tentang pentingnya ketekunan dan kerja keras.

Salah satu pemilik UMKM yang sangat menginspirasi saya adalah seorang pengrajin batik lokal. Beliau telah menjalankan usahanya mulai tahun 2016 yang berawal dari keisengannya. “awal mula mendirikan usaha batik sebetulnya tidak sengaja sih, secara iseng-iseng saja” ucap Ibu Suci Suprihatin selaku pemilik UMKM Batik Syamsinar. Selain itu, saya juga belajar tentang inovasi dari beliau, meskipun diawali dari keisengan tapi karena

ketekunan dan keuletan beliau akhirnya terus mencari cara untuk meningkatkan produknya dan beradaptasi dengan selera pasar dan tidak takut untuk bereksperimen, mulai dari mengembangkan jenis batik baru hingga mencoba teknik pemasaran melalui media sosial. Beliau menyadari pentingnya penggunaan pemasaran melalui media sosial di era digital ini. “ternyata sangat berpengaruh mas ya kalau melakukan pemasaran melalui media sosial, banyak pelanggan saya juga dari luar Tulungagung” ucap Ibu Suci Suprihatin. Selain itu, ada kutipan dari pemilik UMKM E-Ning’s Jamu dalam menghadapi tantangan dalam berusaha, selain terus meningkatkan kualitas, beliau juga menambahkan kutipan “wong sabar rejekine jembar, wong telaten pakal panen. Innallaha ma'a shobirin” yang artinya “orang sabar rejekinya banyak, orang yang rajin akan memanen hasilnya. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

Dari interaksi dengan beliau beliau, saya juga belajar tentang pentingnya jaringan dan kerjasama, di Desa Ngrendeng ini terdapat pasar virtual yang anggotanya tidak hanya masyarakat Ngrendeng saja tapi juga luar desa, hal seperti ini bisa menjadi salah satu cara untuk memperluas jaringan. Para pemilik UMKM di Ngrendeng sering kali bekerja sama satu sama lain untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, solidaritas seperti ini menunjukkan bahwa dalam dunia usaha, kerjasama bisa menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang, terutama di lingkungan dengan sumber daya terbatas.

KKN di Desa Ngrendeng bukan hanya tentang menerapkan teori yang saya pelajari di kampus, tetapi juga tentang memahami realitas di lapangan. Sebagai mahasiswa, saya sering kali terjebak dalam pemikiran teoretis dan menganggap bahwa solusi teknis yang saya pelajari dapat langsung diterapkan di mana saja. Namun, pengalaman di lapangan membuka mata saya bahwa setiap usaha memiliki dinamika dan tantangan tersendiri yang tidak bisa diselesaikan dengan satu formula saja. Saya juga

menyadari betapa pentingnya sikap terbuka dan keinginan untuk terus belajar.

Di desa ini, saya bukan hanya memberikan masukan atau membantu mengatasi masalah, tetapi juga menjadi murid yang belajar dari pengalaman dan kebijaksanaan dari para pelaku UMKM. Setiap percakapan, observasi, dan pengalaman bekerja bersama mereka memberikan saya wawasan baru tentang cara berpikir dan bertindak dalam dunia bisnis yang sebenarnya. KKN di Desa Ngrendeng telah memberikan saya banyak pelajaran berharga yang akan terus saya bawa dalam perjalanan akademik dan profesional saya. Para pemilik UMKM di desa ini mengajarkan saya tentang ketekunan, inovasi, kerjasama, dan adaptasi nilai-nilai yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, tidak hanya dalam bisnis.

Sebagai penutup, saya ingin menekankan bahwa pembelajaran dari lapangan seperti ini sangat penting bagi siapa pun yang ingin memahami dunia usaha secara lebih mendalam. KKN bukan hanya tentang memberi, tetapi juga tentang menerima ilmu, pengalaman, dan inspirasi dari orang-orang yang setiap hari bekerja keras untuk mewujudkan impian mereka. Dan bagi saya, Desa Ngrendeng adalah tempat di mana saya menemukan banyak guru dalam sosok-sosok yang sederhana namun penuh makna.



Langkah Kecil di Desa: Sebuah Catatan Perjalanan KKN di Desa Ngrendeng, Gondang, Tulungagung

Oleh: Muhammad Qoyyum Bilhaq (126205213208)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) selalu menjadi salah satu momen paling dinantikan dalam perjalanan akademik mahasiswa. Bagi saya, pengalaman ini menjadi lebih dari sekadar kewajiban akademik. KKN adalah kesempatan untuk keluar dari zona nyaman dan melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, terutama ketika saya ditempatkan di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Desa Ngrendeng, sebuah desa yang tampak sederhana dari luar, menyimpan banyak cerita yang tak terduga. Langkah pertama saya di desa ini diawali dengan perasaan campur aduk—antara antusiasme dan keraguan. Saya datang dengan niat untuk memberi, namun pada akhirnya, justru saya yang menerima begitu banyak pelajaran.

Di minggu pertama, saya dan rekan-rekan tim KKN mulai mengenali lingkungan sekitar. Kami berjalan dari satu rumah ke rumah lainnya, memperkenalkan diri kepada warga, dan mendengarkan cerita-cerita mereka. Sambutan hangat yang kami terima menghapus rasa canggung yang sempat hinggap. Di sini, saya mulai menyadari bahwa masyarakat desa ini memiliki keterbukaan hati yang luar biasa. Mereka menerima kami seperti keluarga, meskipun kami adalah orang asing yang datang dengan

tujuan tertentu.

Salah satu momen yang paling berkesan bagi saya adalah ketika salah satu divisi dari KKN kami berkolaborasi dengan para ibu-ibu PKK untuk mengadakan pelatihan pembuatan sabun dari limbah minyak jelantah. Meski awalnya tampak sepele, sesi pelatihan ini ternyata sangat berarti bagi mereka. Dari kegiatan ini, saya belajar tentang ketulusan dalam bekerja dan betapa besar arti sebuah bantuan kecil bagi mereka yang benar-benar membutuhkan.

Selain pelatihan pembuatan sabun, kami juga mengadakan kelas belajar bagi anak-anak di desa. Di sini, saya belajar bahwa pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga tentang mendekatkan diri kepada siswa, memahami latar belakang mereka, dan memberikan motivasi. Melihat senyum di wajah anak-anak ketika mereka berhasil memahami pelajaran yang kami ajarkan adalah kebahagiaan tersendiri yang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Namun, tidak semua hal berjalan mulus. Tantangan terbesar adalah bagaimana kami dapat menyatukan visi dan misi dalam tim, serta menyesuaikan program kerja dengan kondisi nyata di lapangan. Diskusi panjang hingga larut malam sering kali menjadi bagian dari rutinitas kami. Meski melelahkan, momen-momen inilah yang justru memperkuat ikatan kami sebagai tim dan mengajarkan kami tentang pentingnya kerjasama, toleransi, dan rasa saling menghargai.

Di Desa Ngrendeng, saya belajar bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk maju. Sumber daya yang minim bukanlah alasan untuk menyerah, melainkan sebuah tantangan untuk lebih kreatif. Pengalaman KKN ini mengajarkan saya tentang pentingnya bekerja sama, menghargai perbedaan, dan merendahkan hati untuk belajar dari siapa saja, termasuk dari masyarakat desa yang tampaknya sederhana.

Hari berlalu dengan cepat, dan tiba saatnya kami harus

meninggalkan desa. Perpisahan dengan warga Ngrendeng diwarnai dengan tangis haru, senyuman, dan doa-doa baik yang tulus. Saya meninggalkan desa ini dengan perasaan yang jauh lebih kaya daripada saat pertama kali datang. Desa Ngrendeng telah mengajarkan saya banyak hal tentang kehidupan, tentang arti dari sebuah pengabdian, dan tentang bagaimana langkah-langkah kecil bisa membawa perubahan besar.

Pengalaman KKN di Desa Ngrendeng bukan hanya menjadi bagian dari perjalanan akademik saya, tetapi juga menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Desa ini, dengan segala kesederhanaannya, telah memberi saya pelajaran berharga yang akan selalu saya bawa ke mana pun saya pergi. Langkah kecil yang saya ambil di sini mungkin tampak biasa, tetapi dampaknya akan terasa sepanjang hidup saya.



KKN (N)nya Ngapain Aja?

Oleh: Nadroh Tuzilul 'Ana Almabisa (126207211022)

Sebelumnya perkenalkan nama saya Nadroh Tuzilul 'Ana Almabisa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam. Sangat senang rasanya ketika ada informasi terkait dengan pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang kedua yang mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi digital. Setelah mendengar kabar tersebut saya sangat antusias siap untuk nge-war tempat yang dipilih untuk KKN. Dan desa yang saya pilih adalah Desa Ngrendeng. Desa Ngrendeng adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

KKN ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024. Sebelum KKN dilaksanakan tentunya ada pembekalan terlebih dahulu dari pihak LP2M, hal ini bertujuan untuk mahasiswa agar bisa menerapkan ilmu yang di dapatkan dari kampus bisa diterapkan terhadap masyarakat dan menjadikan mahasiswa bisa mandiri, kreatif dan juga lebih bisa bermasyarakat untuk bekal dikemudian hari. Dan setelah itu pada tanggal 12 Juli 2024 telah diresmikan pemberangkatan KKN gelombang 2 dengan diikuti oleh 2.289 mahasiswa. Dan setelah itu berangkatlah ke posko desa masing-masing. Dan Alhamdulillahnya dari pihak perangkat Desa Ngrendeng memberikan fasilitas posko untuk putri yang super elit, yang bertempat di Yayasan Villa Huffadz. Tempatnya sungguh sangat nyaman dan terfasilitasi dengan lebih.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai berkenalan dengan 48 mahasiswa. Dipertemukan dalam satu titik yang sama (KKN) di Desa Ngrendeng. Pada tanggal 18 Juli tepatnya pada malam hari setelah menata barang-barang di dalam posko, kami mengadakan temu kasih atau biasa disebut dengan perkenalan, walaupun sebelum pelaksanaan KKN sempat beberapa kali mengadakan pertemuan, tetapi juga tidak ada salahnya jika berkenalan itu dilakukan kembali agar lebih saling mengenal, karena katanya "tak kenal maka tak sayang, sebuah kalimat sederhana namun begitu bermakna. Di malam itulah *first impression*, *first chemistry* mulai tercipta. Dengan 37 teman cewek dan 11 teman cowok, Kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikannya. Pada tanggal 19 Juli 2024 dilakukan Pembukaan KKN se-Kecamatan Gondang. Dan selanjutnya untuk pembukaan KKN di Desa Ngrendeng dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024. Pembukaan dilakukan di Balai Desa Ngrendeng dengan dihadiri oleh Pemerintah Desa Ngrendeng, BPD, LPM, RT/RW, LAD, Babinsa, BKTm serta Dosen Pembimbing Lapangan.

Pada minggu pertama kami belum ada proker, tetapi fokus untuk anjongsana untuk melakukan silaturahmi ke rumah-rumah sekitar posko dan juga tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Ngrendeng. Selain itu, kami juga melakukan survei dan mengumpulkan informasi terkait dengan Desa Ngrendeng untuk tugas *mapping*. Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah masyarakatnya yang "welcome" dan juga ramah sekali. Disetiap kami keluar dari posko dan bertemu dengan ibu-ibu, bapak-bapak, maupun adik-adik di jalan selalu antusias menyambut kami, dan tak lupa mereka bilang "wahh ada mbak-mbak dan mas-mas kkn". Itu juga adalah hal yang membuat saya bersyukur dapat diterima dengan baik di Desa Ngrendeng ini.

Pada minggu kedua mulailah pada setiap divisi melakukan anjongsana sekaligus survei ke targetnya masing-masing sesuai

dengan divisinya. Dan saya tergabung di divisi pendidikan dan teknologi, sesuai dengan divisi tersebut saya dan divisi anjungsana ke lembaga pendidikan yang ada di Desa Ngrendeng. Adapun di Desa Ngrendeng terdapat 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 TK, dan 2 Paud. Di sana Alhamdulillah juga disambut dengan baik, kita berbincang-bincang terkait dengan profil sekolah beserta kondisi dari sekolah tersebut. Kepala Sekolah juga sangat bersyukur karena ada mahasiswa dari KKN, hal itu ditunjukkan dengan ucapan "Alhamdulillah sekali kami kedatangan dari mahasiswa KKN, momennya sangat pas, karena ini sedang sibuk-sibuknya untuk latihan lomba agustusan, jadi mahasiswa KKN bisa membantu melatih anak-anak".

Dan setelah melakukan survei di SDN 1 Ngrendeng dan SDN 2 Ngrendeng yang merupakan target dari divisi pendidikan dan teknologi untuk menjalankan prokeranya, adapun proker yang di jalankan yakni ada lomba mewarnai yang kolaborasi dengan UKM Sekar Kusir UIN SATU Tulungagung, *Focus Grup Discussion* "Pengenalan *Edugame* Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Digital Inovatif", Bimbingan Belajar, Mengajar TPQ, Sosialisasi Cuci Tangan dan Gosok Gigi kolaborasi dengan divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Dan Alhamdulillah semua proker terlaksana dengan lancar walaupun sempat terjadi kendala pemadaman listrik pada saat pelaksanaan proker FGD. Tapi itu semua dapat teratasi dengan solusi-solusi yang ada. Dan Alhamdulillah dapat respon positif dari para guru-guru SDN Desa Ngrendeng dan juga antusiasme dari anak-anak SDN Desa Ngrendeng.

Hari demi hari terus berjalan, tak terasa KKN telah usai. Banyak kisah suka maupun duka yang kita lewati bersama, dan essai ini adalah hanya sepercik cerita dari banyaknya kisah kita. Yang saya harapkan semoga ini menjadi pengalaman yang berharga dan mengesankan bagi kita semua. Semoga ilmu yang kita berikan bermanfaat bagi adik adik dan masyarakat sekitar Desa Ngrendeng. Tetap komunikasi dan menjalin silaturahmi

semoga ini menjadi cerita abadi yang berkesan bagi kita. Salam dari saya terimakasih untuk teman-teman seperjuangan KKN Ngrendeng UIN SATU Tulungagung sukses kedepannya untuk kita semua!! #KKN Ngrendeng Terus Gandeng.



Cerita Sebulan Sepuluh Hari di Desa Ngrendeng

Oleh: Nur Haslinda (126405212136)

Hidup terlalu singkat jika tidak bertemu orang-orang baru dan pengalaman baru. Perkenalkan saya Nur Haslinda dari Tulungagung tepatnya desa Waung Kecamatan Boyolangu. Mengemban ilmu manajemen bisnis syariah di UIN SATU. Pada bulan ke 7 dan 8 tahun 2024 universitas mengadakan program Kuliah Kerja Nyata. Ketika pendaftaran saya takut jika tidak mendapatkan tempat karena sistemnya war atau siapa cepat dia dapat. Program KKN ini bertemakan pengembangan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital. Setelah berhasil daftar dan mengetahui kelompok KKN, tahap selanjutnya pembentukan pengurus harian serta survei lokasi KKN dan poskonya. Pindahan ke posko dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 kemudian dilanjutkan menata dan membersihkan posko.

Belum saya kasih tahu ya tempatnya KKN. Alhamdulillah saya mendapat tempat yang tidak jauh yaitu Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang. Pembukaan program KKN di Desa Ngrendeng berlangsung pada 22 Juli 2024 bertempat di balai desa Ngrendeng. Program KKN ini merupakan pengalaman baru bagi saya dan teman-teman sehingga awal pelaksanaan harus banyak beradaptasi dengan kegiatan dan tempatnya. Bersyukur saya mendapat posko dengan fasilitas sangat baik. Namun awal KKN tetap ada rasa ketidaknyamanan

seperti susah tidur, takut, dan harus menyesuaikan dengan banyak teman. Bersyukurnya lagi saya mendapat teman-teman yang baik dan bisa diajak kerjasama untuk saling membantu. Banyak canda tawa yang bisa membuat saya dan teman-teman semakin nyaman dan semakin betah di posko. Yang lebih menariknya lagi adalah saya bertemu dengan salah satu teman yang selalu ceria dan memiliki cerita-cerita lucu bahkan setiap malam memberikan ucapan “selamat malam semoga tidur kalian berkualitas”, kata-kata sederhana yang dapat membuat teman satu kamar tertawa dan tidak merasa sedih lagi dengan keadaan baru.

Sebaik apa sih posko kelompok KKN desa Ngrendeng? Nah saya kasih gambaran ya. Jadi posko KKN Ngrendeng ini seperti villa, terdapat 4 ruangan dan setiap ruangan terdapat 2 kamar. Hal tersebut yang membuat saya lebih dekat dengan teman sekamar daripada dengan teman lain. Dalam satu kamar dikelompokkan sesuai divisi yaitu divisi ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan lingkungan kesehatan. Selain itu, tempatnya sudah terdapat fasilitas sangat cukup seperti lemari, kaca, karpet, bahkan kasur juga sudah tersedia. Namun posko ini khusus untuk perempuan sedangkan posko laki-laki ditempatkan di balai desa. Meskipun demikian saya tetap bisa akrab dengan teman-teman lain karena setiap makan kumpul bersama dan terdapat agenda-agenda lain seperti piket balai desa dan memasak dengan kelompok berbeda sehingga bisa menjadi saling mengenal dan kompak.

Kegiatan KKN diawali dengan mengkonsep program kerja dari setiap divisi. Kebetulan saya masuk divisi ekonomi yang sesuai dengan jurusan saya. Divisi ekonomi akan menggali potensi desa Ngrendeng dan mencari informasi tentang UMKM yang ada di desa Ngrendeng. Potensi desa Ngrendeng saat ini adalah Wisata Taman Widowati dan home industri tahu tempe. Sedangkan UMKM yang ada di desa Ngrendeng sebenarnya banyak, tapi saya dan teman divisi ekonomi memilih empat UMKM yaitu batik, jamu, cendol suji,

dan keripik tempe. Setelah melakukan anjingsana, saya dan teman-teman menentukan program kerja yang akan kita lakukan selama sebulan sepuluh hari yang sesuai dengan tema KKN yaitu literasi digital. Setelah melakukan diskusi, divisi ekonomi menentukan beberapa program yaitu sosialisasi pemasaran melalui media sosial, pembuatan google maps, pembuatan petunjuk arah/plang dan banner, serta pembuatan stiker kemasan.

Pada UMKM batik, saya dan teman divisi ekonomi melakukan program sosialisasi pemasaran melalui tiktok shop dan wawancara serta melihat proses pembuatan batik jenis shibori. Di UMKM melakukan program literasi yaitu pembuatan plang/petunjuk arah yang bertuliskan e Ning's Jamu serta membantu pembuatan google maps. Program kerja di UMKM cendol suji membantu pembuatan google maps dan pendampingan sertifikasi halal. Sedangkan di UMKM keripik tempe, saya dan teman divisi ekonomi melihat proses pembuatan tempe sampai menjadi keripik tempe. Kemudian membantu pembuatan banner dan stiker kemasan dengan tulisan Keripik Tempe Risyaha serta membuat google maps. Pada empat UMKM tersebut saya dan teman divisi ekonomi melakukan wawancara dan membuat video dokumenter yang akan ditayangkan pada penutupan KKN.

Semua kegiatan program kerja dan kegiatan kemerdekaan terlaksana, tak terasa KKN sudah dipenghujung hari. Program kerja sudah terlaksana dan akan diadakan penutupan KKN. Saya berharap adanya program-program tersebut bisa memotivasi saya dan teman-teman sehingga dapat belajar dari usaha-usaha yang telah di rintis para UMKM di desa Ngrendeng. Selain itu, saya juga berharap semua program KKN bisa bermanfaat dan berkelanjutan untuk masyarakat desa Ngrendeng kecamatan Gondang.



Meningkatkan Keterampilan Bersama KKN Ngrendeng

Oleh Nurul Lailil Fitri (126102211090)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih mereka untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar. Salah satu pengalaman yang berkesan dalam program KKN saya di Desa Ngrendeng adalah saat saya ditempatkan pada divisi media dan publikasi. Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran berharga mengenai pentingnya komunikasi, manajemen informasi, dan strategi publikasi dalam mengembangkan sebuah program.

Kegiatan KKN saya di Desa Ngrendeng ini adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan kontribusi sosial tetapi juga menjadi wahana belajar yang sangat berharga. Sebelum terjun ke lapangan, kami memulai dengan perencanaan strategis mengenai tujuan dan sasaran program media. Kami melakukan diskusi mendalam tentang bagaimana media bisa digunakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta bagaimana menyampaikan pesan-pesan program KKN di Desa Ngrendeng dengan cara yang efektif. Rencana kami mencakup pembuatan konten visual dan tekstual, strategi pemasaran di media sosial, dan pelatihan untuk anggota

komunitas tentang cara menggunakan platform media secara efektif.

Pengalaman KKN saya di Desa Ngrendeng yang pertama kali saya hadapi adalah membuat materi publikasi untuk berbagai kegiatan yang kami adakan. Mulai dari poster acara, brosur, hingga konten media sosial, semua harus dibuat dengan desain yang menarik dan informatif. Saya belajar banyak tentang prinsip desain grafis dan teknik komunikasi visual yang efektif. Menggunakan alat desain seperti Capcut dan Canva, saya berlatih membuat materi yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga jelas dalam menyampaikan pesan. Proses ini mengajarkan saya pentingnya desain yang baik dalam menarik perhatian audiens dan membuat pesan lebih mudah dipahami.

Divisi media dan publikasi memiliki tanggung jawab utama untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan dan pencapaian yang dilakukan oleh kelompok KKN. Tugas ini tidak hanya mencakup pembuatan konten, tetapi juga melibatkan perencanaan strategis untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang tepat dan memberikan dampak yang positif. Dalam posisi ini, saya dituntut untuk kreatif, teliti, dan berorientasi pada hasil. Proses produksi ini memerlukan kolaborasi yang erat antaranggota tim. Selain itu, manajemen media sosial menjadi bagian penting dari pekerjaan kami. Kami mengelola beberapa platform media sosial, termasuk Instagram dan tiktok, untuk memastikan bahwa informasi yang kami sampaikan mencapai audiens yang lebih luas. Tentu saja, perjalanan ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah mengatasi perbedaan tingkat keterampilan media di antara anggota. Selain itu, dalam menghadapi berbagai kendala teknis dan perubahan algoritma platform media sosial, kami harus terus belajar dan beradaptasi dengan cepat. Ini mengajarkan kami pentingnya fleksibilitas dan kreativitas dalam pekerjaan media.

Melalui KKN di Desa Ngrendeng saya belajar bahwa media

memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi dan memberdayakan komunitas. Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa ngrendeng di divisi media dan publikasi sangat berharga bagi perkembangan pribadi dan profesional saya. Saya tidak hanya mempelajari aspek teknis dari desain grafis dan komunikasi, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam manajemen proyek, perencanaan strategis, dan krisis informasi. Kegiatan ini memperkuat pemahaman saya tentang bagaimana media dan publikasi dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, membangun citra positif, dan mempengaruhi opini publik. Media sosial bukan hanya alat untuk berbagi informasi, tetapi juga platform untuk membangun hubungan, meningkatkan partisipasi, dan mendorong perubahan positif. Saya merasa beruntung mempunyai kesempatan KKN di Desa Ngrendeng dan bisa menjadi bagian dari divisi media dan publikasi yang mampu memanfaatkan potensi ini untuk kebaikan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya keterampilan profesional saya, tetapi juga mengajarkan saya nilai-nilai penting tentang kerja sama, adaptasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Saya berharap bahwa keterampilan dan pengetahuan yang saya peroleh selama KKN di Desa Ngrendeng ini akan terus bermanfaat dalam perjalanan dan kehidupan sehari-hari kedepannya.



Serba Serbi KKN

Oleh: Putri Kharisma Oktaviana (126101211068)

Konnichiwa, sebelumnya perkenalkan namaku Putri Kharisma Oktaviana dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, mengambil program studi Pendidikan Hukum Ekonomi Syariah. Dari pertama awal masuk kuliah sudah excited dengan yang namanya kkn. Karena banyak dengar dari beberapa orang kalo kkn itu asik, memperbanyak lingkungan pertemanan dan bisa mendapatkan teman yang bahkan bisa sampe jadi keluarga kedua meskipun hanya dalam waktu sebulan. Dari semester 1 sampai dengan semester 6 waktu berjalan begitu cepat, padahal baru kmren aku menginjak semester 1. Pada saat itu tibalah hari dimana pengumuman untuk kkn dengan system war (dengan memilih beberapa desa yang telah disediakan kampus) pada pukul 7 pagi untuk kkn yang gelombang 1 dengan serentak tapi pada saat itu belum beruntung karena aku belum dapat tempat kkn pada gelombang 1.

Selama liburan sambil menunggu kkn gelombang 2, aku mengerjakan sesuatu yang bisa ku kerjakan di rumah untuk mengisi hari hariku seperti beberes, dll. Waktu berjalan begitu cepat sampai tiba saat kkn gelombang 2 datang dengan system yang sama yaitu war yang dilakukan pada pukul 7 pagi. Akhirnya setelah menunggu dan berusaha masuk web untuk daftar aku mendapat kuota kkn yang bertempat di Desa Ngrendengg Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang dimulai dari tanggal 18 Juni 2024 sampai tanggal 28 Agustus 2024. Satu

minggu sebelum berangkat kkn aku sudah mulai menyiapkan beberapa barang dan keperluan yang akan dibawa ke tempat kkn meskipun jarak dari rumah ke tempat kkn tidak terlalu jauh hanya memakan waktu kurang lebih 30-40 menit.

Satu minggu berlalu tibalah saatnya untuk berangkat ke tempat kkn dengan membawa barang bawaan yang begitu banyak sekali dan memperibet diri sendiri. Dari sana aku mulai kenal dengan teman teman baik teman sedivisi dan teman satu kamar, yang dimana satu divisi berjumlah 9 orang dan satu kamar ditempati oleh 5 orang. Posko yang kami tempati bisa dibilang sangat strategis dan memiliki fasilitas yang memadai seperti musholla, ruangan kamar yang dikatakan cukup untuk tidur. Diposko pada minggu pertama masih anjongsana dan mengali beberapa potensi desa dan observasi sesuai dengan kebutuhan setiap divisi agar selanjutnya bisa menentukan program kerja yang akan dilakukan. Selain itu diposko juga dibagi jadwal memasak porsi besar 48 orang sehari dua kali memasak untuk sarapan dan makan malam dan pagi pagi sekali juga harus ke pasar ,berasa simulasi jadi ibu rumah tangga singkat selama sebulan.

Kalo ga kkn aku ga akan ngerasain di panggil dengan sebutan ndoro putri oleh teman sekamar yang awalnya sebutan itu ada karena iseng kemudian berlanjut sampai kkn selesai bahkan gatau sampe kapan panggilan itu tetap ada. Kalo ga kkn aku ga bakal ngerasain dipanggil bocil oleh teman satu divisi karena mungkin mereka merasa momong anak kecil yang kemana mana selalu minta antar dan bantuan , suka jajan terus tiap keluar dan hampir setiap hari makan es krim sampe dimarahin. Kalo ga kkn aku ga akan ngerasain nangis di awal awal pas baru sampe posko pengen pulang karena masih beradaptasi dengan tempat dan lingkungannya. Kalo ga kkn aku juga ga bakal ngerasain pas siap siap diburu buru karena antrian mandi yang lumayan banyak, 1 kamar mandi untuk 10 orang per ruangan. Kalo ga kkn aku ga bakal ngerasain yang namanya ikut kegiatan senam lansia sampai

kaki rasanya kaku dan tangan kram karena jarang ikut senam apalagi satu kali gerakan berdurasi 15 menit an. Kalo ga kkn aku ga akan merasakan dijahilin sampe teriak teriak seperti anak kecil. Kalo ga kkn aku ga bakal ngerasain punya keluarga baru dengan pengenalan cukup singkat yang dimana dalam hal apapun mengedepankan solidaritas dan kepentingan bersama meskipun kadang ada beberapa masalah pro kontra tapi bisa terselesaikan juga, mengingat anggota kkn satu desa jumlahnya lebih banyak daripada kkn gelombang 1.

Bagi aku pribadi kkn kali ini sangat mengajarkan banyak hal dan banyak sekali pengetahuan juga pengalaman yang aku dapatkan, dimana sebelumnya aku yang sama sekali tidak tau jadi tau. Terimakasih untuk satu bulan yang sangat berharga dan singkat tapi bermakna di Desa Ngrendengg Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Harapanku kedepannya semoga dengan adanya program kkn ini bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Ngrendengg Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.



Ngrendeng Akan Abadi

Oleh: Rinda Devi Ardhianita (126208212056)

Hai semua, perkenalkan aku Rinda mahasiswi PP dari TBIO UIN SATU. PP Pakel – Plosokandang nih haha. Kala itu terjadilah sebuah peperangan perebutan tempat untuk melakukan KKN gelombang 2 (untuk yang gelombang 1, aku terpental haha). Alhasil aku mendapat sebuah tempat yang tidak kuduga, yaitu Desa Ngrendeng. Desa yang dimana aku sering kesana karena selain dekat dengan rumahku, Ngrendeng adalah desa tempat tinggal kakak dari ibukku haha. Aku bersyukur sekali mendapat tempat yang dekat dengan saudaraku, karena aku anak yang punya sakit dan sering kambuh jadi aku sangat bersyukur bisa mendapat tempat yang dekat dengan saudara, yaitu Desa Ngrendeng Asri.

Awal pertama kali aku mulai berpindah ke posko yaitu di Villa Huffadz, berbagai macam pertanyaan berputar di kepalaku. *“Bisa ga ya aku KKN disini?”*, *“Dapat teman ga ya aku disini?”*, *“Nanti kalo ga bisa sefrekuensi gimana?”*, *“Aku bakalan betah ga ya di tempat ini bersama teman-teman dari berbagai prodi?”*. Dan pertanyaan-pertanyaan yang lain terus mengitari kepalaku. Banyak ketakutan-ketakutan yang menghantuiku selama beberapa hari setelah awal masuk ke villa. Namun itu hanya terjadi dalam 5 hari saja hahaa. Karena yang aku butuhin saat itu hanya adaptasi saja. Aku hanya perlu mengenali dan berbasa-basi dengan teman-temanku, khususnya sahabat sekamarku sedivisiku (aku berada di divisi ekonomi). Alhamdulillah sekali aku

sekamar dengan teman-teman yang lucu, baik, dan sefrekuensi. Oiyaa, sekamarku ada 5 orang yaitu Rinda, Linda, Dinda, Afi, dan Lia (Jadi sekamar ada *triple* Ndaa hahaa). Dan setiap malam sebelum memejamkan mata, aku selalu mengucapkan kepada mereka, “*Selamat malam semua, semoga tidur kita malam ini berkualitas yaa... Aamiin*”. Tak lupa membaca doa, dan aku mengatakan, “*Semoga aku tidak vertigo, Aamiin*”. Sebagai kalimat penutup.

Aku berada pada Divisi Ekonomi, yang mana kami mempunyai beberapa program kerja khususnya untuk mengembangkan Taman Widowati serta UMKM yang ada di desa Ngrendeng Asri ini. Aku sangat suka masuk ke Divisi Ekonomi, karena anggota kelompok yang sangat baik dan bener-bener mengayomi serta saling membant. Selain itu, aku juga suka saat awal-awal dulu waktu anjangsana karena selalu mendapat oleh-oleh saat berkunjung ke UMKM sekitar hahaa.

Banyak sekali kelucuan-kelucuan yang terjadi selama KKN di Ngrendeng Asri ini, khususnya kejadian dengan teman sekamar hahaa. Kalau diceritakan disini pasti akan menghabiskan berlembar-lembar. Ada Linda dan Dinda yang suka jail, dan ada Afi dan Lia yang menjadi tamengku haha. Oiyaaa ada 1 lagi yang selalu bikin ngabisin duit buat jajan, dia Putri (1 Divisi namun beda kamar).

Itu saja cerita dari aku, mohon dimaafkan jika rangkaian katanya kurang menarik. Aku berharap untuk semua teman-teman KKN, semoga KKN kita selama ini mendapatkan hasil yang berkualitas. Aamiin...

Sampai jumpa semua!!

Hope to see you again!!!



Seribu Budaya Di Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Oleh: Ristika Syifaul Fauziyyah (126201212097)

Desa Ngrendeng 15 Agustus 2024. Desa Ngrendeng yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu desa yang kaya akan warisan budaya. Di Desa ini, keberagaman budaya bukan hanya sekedar hiasan, akan tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari warganya. Istilah “Seribu Budaya” di Desa Ngrendeng menggambarkan betapa beragamnya tradisi dan kearifan local yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan mengenai berbagai budaya di Desa Ngrendeng, alangkah baiknya penulis menjelaskan dan menggambarkan asal-usul des aini mengapa bisa dinamakan dengan sebutan Ngrendeng.

Pak kades pernah sedikit menceritakan mengenai asal-usul des aini, yaitu ketika pada zaman dahulu ada seorang bapak-bapak yang bernama Sentono Sari. Warga disini biasa menyebut nama beliau dengan sebutan Mbah Sentono Sari. Beliau merupakan seseorang yang memiliki peranan penting terhadap desa ini, yaitu sebagai orang pertama yang membatat desa ini, akan tetapi pada saat itu des aini masih belum diberikan nama. Lambat laun Masyarakat disini banyak yang menanam tanaman kacang tanah di ladang mereka. Dikarenakan oleh fenomena

tersebut maka di cetuskanlah desa ini dengan nama Ngrendeng.

Mengapa demikian? Ngrendeng diambil dari bagian tumbuhan kacang tanah yang ditanam oleh masyarakat sekitar yaitu, daun nya kacang tanah, karena pada saat itu masyarakat sekitar banyak yang menanam tumbuhan kacang tanah seperti yang sudah penulis jelaskan di atas.

Kembali ke pembahasan awal yaitu mengenai seribu budaya di Desa Ngrendeng sebagai berikut:

1. **Warisan Budaya Tradisional.** Budaya tradisional di Desa Ngrendeng mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari seni pertunjukan, kerajinan tangan, upacara adat, hingga kuliner.
2. **Upacara Adat dan Kepercayaan Lokal.** Masyarakat Desa Ngrendeng sangat menjunjung tinggi tradisi upacara adat yang telah ada sejak zaman nenek moyang mereka. Upacara adat seperti bersih desa, sedekah bumi, dan ritual pernikahan adat jawa merupakan bagian integral dari kehidupan social di desa ini. Kepercayaan local juga memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Ngrendeng. Meskipun mayoritas penduduk beragama islam, unsur-unsur kepercayaan animisme dan dinamisme masih dapat ditemukan dalam praktik sehari-hari.
3. **Kuliner Khas Desa Ngrendeng.** Desa Ngrendeng juga memiliki kuliner yang khas yaitu Masyarakat des aini banyak yang memproduksi tempe, sehingga tempe dijadikan sebagai budaya kuliner khas desa ini. Desa Ngrendeng ini juga memiliki wisata taman yang diberikan nama Taman Widawati. Nama Widawati diambil dari cerita dalam mitologi Jawa dan merupakan salah satu karakter yang dikenal dalam kisah-kisah klasik jawa. Widawati sering disebut sebagai seorang dewi atau tokoh Perempuan yang sangat cantik. Dalam beberapa versi cerita, widawati adalah sosok yang menjadi lambing kecantikan dan kebijaksanaan, yang cerita

pewayangan atau legenda local. Namanya sering digunakan untuk menggambarkan keindahan, baik dalam bentuk fisik maupun moral. Oleh sebab itu mengapa taman di Desa ini di berikan nama widawati, agar taman ini senantiasa memberikan kesan yang indah bagi siapa saja yang mengunjungi taman ini.

4. **Pelestarian dan Tantangan.** Meski memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, Desa Ngrendeng menghadapi tantangan dalam Upaya pelestarian budayanya. Modernisasi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola hidup Masyarakat yang dapat mengancam keberlanjutannya tradisi dan budaya local. Namun berbagai Upaya telah dilakukan oleh Masyarakat setempat untuk menjaga warisan budaya ini. Misalnya pendirian sanggar seni dan kelompok kesenian di desa ini menjadi salah satu cara untuk terus menghidupkan budaya tradisional.



Jejak Langkah KKN-ku di Desa Ngrendeng

Oleh : Rizqi Trisnaningtyas (126209213117)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen penting dalam kehidupan seorang mahasiswa, di mana teori yang dipelajari di kampus diterapkan langsung di tengah masyarakat. Desa Ngrendeng, yang terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, menjadi tempat saya dan rekan-rekan tim KKN untuk mengabdikan diri. Desa ini tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang indah, tetapi juga memberikan banyak pelajaran berharga tentang kehidupan desa yang penuh kehangatan dan kebersamaan.

Taman Widowati: Permata Desa yang Menawan

Salah satu daya tarik utama di Desa Ngrendeng adalah Taman Widowati, sebuah destinasi wisata yang menjadi kebanggaan warga. Taman ini menawarkan pemandangan yang asri dengan hamparan bunga yang tertata rapi, serta spot-spot foto yang menarik bagi pengunjung. Selama kami berada di desa ini, Taman Widowati menjadi salah satu lokasi favorit kami untuk beristirahat sejenak dari rutinitas KKN. Keindahan alamnya menjadi sumber inspirasi dan semangat dalam menjalankan berbagai program kerja yang telah direncanakan.

Selain menjadi tempat wisata, Taman Widowati juga merupakan salah satu contoh bagaimana masyarakat desa mulai mengembangkan potensi lokal untuk meningkatkan

perekonomian mereka. Warga yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, melihat peluang besar dari sektor pariwisata ini. Mereka dengan penuh antusiasme menjaga kebersihan dan kelestarian taman, serta menawarkan berbagai produk lokal kepada para wisatawan.

Kehidupan Masyarakat: Sederhana Namun Penuh Kehangatan

Masyarakat Desa Ngrendeng terkenal dengan keramahannya. Setiap pagi, kami disambut dengan senyuman hangat dan sapaan ramah dari para warga. Meskipun kehidupan mereka sederhana, namun semangat gotong royong dan kebersamaan sangat terasa di setiap sudut desa. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani, menggarap sawah dan ladang mereka dengan penuh dedikasi. Kehidupan bertani yang penuh kerja keras ini mengajarkan kami tentang pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam menjalani kehidupan.

Kehangatan dan keterbukaan masyarakat desa membuat kami merasa seperti berada di rumah sendiri. Kami belajar banyak dari mereka untuk lebih menghargai hal-hal sederhana dalam hidup.

Program Kerja: Kesehatan dan Lingkungan untuk Masa Depan yang Lebih Baik

Sebagai bagian dari tugas KKN, kami melaksanakan beberapa program kerja yang fokus pada bidang kesehatan dan lingkungan. Salah satu program yang kami banggakan adalah Bank Sampah Aghisna. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dengan adanya bank sampah, warga diajarkan untuk memilah sampah rumah tangga dan menukarkannya dengan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Selain membantu mengurangi jumlah sampah, program ini juga memberikan nilai ekonomi bagi warga.

Selain itu, kami juga melakukan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar rumah warga. Program ini bertujuan

untuk memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah menjadi kebun kecil yang dapat menyediakan berbagai jenis tanaman obat. Dengan adanya TOGA, masyarakat dapat memanfaatkan hasil panen untuk keperluan pengobatan sederhana tanpa harus bergantung pada obat-obatan kimia.

Di bidang kesehatan, kami juga mengadakan posyandu untuk balita, lansia, dan ibu hamil. Kegiatan ini sangat penting untuk memantau kesehatan kelompok rentan di desa, memastikan bahwa mereka mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Antusiasme warga dalam mengikuti posyandu menunjukkan betapa pentingnya peran kesehatan dalam kehidupan mereka.

Salah satu inovasi yang kami lakukan adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci tangan dan pakaian. Minyak jelantah yang biasanya dianggap sebagai limbah, kami olah menjadi produk yang lebih berguna dan ramah lingkungan. Proses pembuatan sabun ini cukup sederhana dan melibatkan partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK. Hasil akhirnya, selain mengurangi limbah minyak jelantah, Salah satu pengurus Bank Sampah Aghisna, Bu Nunung, berkata, “Jangan membuang limbah minyak jelantah sembarangan, kalau bisa dimanfaatkan”. Sabun ini juga menjadi produk lokal yang dapat dijual kembali.

Penutup: Jejak yang Tertinggal

KKN di Desa Ngrendeng, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung, meninggalkan jejak yang mendalam dalam diri saya. Setiap langkah yang kami ambil di desa ini membawa pelajaran berharga tentang kehidupan, gotong royong, dan pentingnya menjaga alam. Taman Widowati, keramah-tamahan warga, serta keberhasilan program-program kesehatan dan lingkungan, menjadi bukti nyata bahwa kontribusi kecil kami dapat membawa perubahan positif bagi desa ini.

Desa Ngrendeng bukan hanya menjadi tempat kami melaksanakan KKN, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan hidup yang akan terus kami kenang. Kami berharap, jejak langkah

kami di desa ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, serta menginspirasi generasi muda untuk terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, terutama di desa-desa yang membutuhkan.



Antusias Anak-anak Desa Ngrendeng dalam Menuntut Ilmu

Oleh Riztiqqa Tanadia (126203213199)

Bulan Agustus tahun ini, tepat di saat KKN gelombang 2 UIN Satu Tulungagung dilaksanakan, terjadi fenomena bediding. Dimana siang terik sementara malam beku. Dapat ditebak bagaimana keseharian KKN gelombang 2 kali ini. Bila malam adalah waktu bergulung selimut sambil mencoba beristirahat ditengah dinginnya cuaca, maka siang adalah saat mata hanya tersisa seperempat watt tetapi udara panas terik tak tertahankan. Di siang hari, berbekal kaos atau daster, sebagian orang akan memposisikan diri di tempat tidur sambil menikmati semilir angin dari jendela. Suasana tenang dan tentram menjadikan siang hari waktu yang sangat sempurna untuk menjalankan istirahat nyaman.

Oh.. tapi sayang, angan-angan penuh kedamaian tersebut tak terkabul tatkala suara selembut susu berucap, "Mbak, lesnya kapan?"

Seketika itu juga, impian siang santai hari itu gagal. Satu-persatu senyum masam menular kepada teman sedivisi pendidikan. Benar sekali. Hari itu kami memiliki proker bimbingan belajar bertempat di mushola posko/ villa Huffadz.

Setiap minggu, kami, divisi pendidikan mengadakan program kerja berupa bimbel gratis semua kelas tanpa terkecuali. Oleh karenanya, setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pada pukul 13.00,

kami akan memulai bimbingan belajar gratis. Dengan target yaitu anak-anak Desa Ngrendeng baik SDN 1 Ngrendeng juga SDN 2 Ngrendeng. Kami melayani bimbel dari berbagai kelas apapun, entah itu anak SD kelas kecil atau kelas besar, kami siap memberi bimbingan belajar setiap 3 hari tersebut.

Mungkin sebagian orang akan berpendapat, proker bimbel ketika melakukan KKN merupakan proker *mainstream*. Kurang menarik dan terlalu biasa. Namun perlu diketahui, proker tersebut adalah proker yang digemari anak-anak grendeng. Buktinya? Kembali ke paragraf sebelumnya, salah satu murid bimbel sudah siap bersedia datang satu jam lebih awal satu jam dari jadwal bimbel yang ditetapkan. Dengan antusias mereka terus bertanya, "Mbak lesnya kapan?" "Mbak, lesnya kok belum dimulai?"

Oleh karena itu, ketika anak-anak Grendeng datang dengan penuh semangat sampai-sampai mendahului jam yang telah ditentukan, kami harus tetap siap melayani jasa bimbel gratis tersebut.

Segeralah, kami menuju musholla dan menata bangku berjejer dan membedakan anak sesuai kelas masing-masing. Mulai dari taman kanak-kanak, SD kelas 2, SD kelas 3, bahkan SD kelas 6 juga turut hadir mengikuti kegitan proker tersebut. Kemudian, kami akan membagi beberapa orang untuk menghandel per kelas atau minimal 3 anak per orang.

Disaat itulah, kalimat pertama yang kami tanyakan adalah: "hari ini ada pr apa?"

Karena bagaimana pun, secara umum bimbel/les bertujuan untuk mengerjakan pr (pekerjaan rumah). Namun berbalik dengan ekspektasi kami, mereka dengan polosnya menjawab, "ndak ada, mbak."

Kami saling berpandangan bingung. Semenjak awal, rencana bimbel tersebut adalah membantu anak-anak mengerjakan pr mereka. Meski demikian tanpa menyerah kami bertanya lagi. "Bawa buku modul ndak? Atau buku cetak?"

Dalam hati kami mengira-ngira, bila mereka membawanya kami cukup mengajak mereka untuk me-review mata pelajaran esok hari atau mengerjakan soal di buku modul/buku cetak yang belum terjamah.

Namun lagi-lagi, jawaban mereka diluar ekspektasi kami. "Ndak bawa, bawanya cuma buku tulis kosong." Jawab mereka sambil memberi kami cengiran semangat, mungkin mereka sudah tidak sabar memulai kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Akhirnya, kami menanyakan materi terakhir yang dijelaskan guru dan mendadak memberi soal sesuai dengan materi yang ada. Misalnya: mereka yang kelas 3 SD akan diberi soal mengenai pertambahan dan pengurangan bilangan ratusan, mereka yang masih berada di tingkat taman kanak-kanak akan kami ajari bagaimana cara menulis kalimat dengan benar, dll.

Meski situasi yang serba mendadak tersebut, proker bimbel KKN Ngrendeng 2024 cukup berjalan lancar. Anak-anak Desa Ngrendeng juga terlihat antusias sampai mereka tak sadar bila jam bimbel habis dan bersikukuh ingin menambah 5 soal lagi. Mereka juga menanyakan hari apa lagi bimbel akan dilaksanakan.

"Lesnya, besok lagi ya hari Jum'at. Jangan lupa buku modul atau cetaknya dibawa, jangan cuma bawa buku tulis ya."

Demi menghindari suasana canggung tanpa persiapan,, kami mengingatkan mereka untuk membawa buku modul atau cetak, yang dibalas tatapan bingung sebab ternyata di kurikulum merdeka ini, mereka menyebutnya buku cetak tersebut dengan julukan Cerdas Tangkas.

Sungguh melegakan melihat anak-anak Desa Ngrendeng antusias terhadap proker bimbel. Terlebih lagi, dengan respon yang menyenangkan dari anak-anak Desa Ngrendeng dan masyarakat sekitar, kami lebih percaya diri melanjutkan proker-proker lain yang telah kami rencanakan. Dengan harapan proker yang kami rencanakan akan membantu Desa Ngrendeng menjadi desa yang lebih baik, lebih maju, dan lebih asri.



Ngrendeng Asri Berseri

Oleh: Satria Shira Eksava - 126103212229

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, menjadi titik balik yang tak terlupakan. Desa yang asri dengan nuansa pedesaan yang kental ini menyuguhkan tantangan dan pembelajaran yang begitu berharga. Sebagai mahasiswa yang harus beradaptasi dengan lingkungan menjadi langkah awal yang penuh dinamika. Interaksi dengan masyarakat desa, baik tua maupun muda, membuka wawasan baru tentang nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal yang masih terjaga.

Hampir setiap hari, saya disuguhkan dengan beragam aktivitas masyarakat yang begitu khas dan penuh semangat. Salah satu yang paling membekas di benak saya adalah kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan desa. Interaksi langsung dengan warga membuat saya merasa seperti bagian dari keluarga besar mereka.

Pengalaman KKN di Desa Ngrendeng telah memberikan dampak yang signifikan bagi saya sebagai mahasiswa. Secara pribadi, KKN telah membentuk karakter yang lebih mandiri, tangguh, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, KKN juga menjadi ajang untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Di sisi lain, kehadiran mahasiswa KKN juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Ngrendeng. Program-program yang dilaksanakan telah meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. Lebih dari itu, KKN juga mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Melihat semangat gotong royong masyarakat Desa Ngrendeng, kami mahasiswa KKN terdorong untuk berkolaborasi dalam berbagai program kerja. Selain membantu pelaksanaan senam lansia dan aerobik, kami juga ikut serta dalam kegiatan sosialisasi kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Respon masyarakat terhadap inovasi ini sangat positif, mereka merasa kegiatan PKK menjadi semakin menarik dan terorganisir.

Selama KKN, berbagai kegiatan saya ikuti untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Ngrendeng. Mulai dari penyuluhan kesehatan, pendidikan, hingga lingkungan. Namun, di balik setiap kegiatan, terdapat cerita dan pengalaman yang tak ternilai harganya. Misalnya, saat melakukan kegiatan senam aerobik maupun senam lansia mahasiswa dihadapkan pada berbagai kendala, seperti instruktur senam lansia di salah satu dusun yang memang usianya sudah lanjut jadi perlu adanya penjemputan ketika ada kegiatan rutin senam, yang dapat teratasi dengan kami para mahasiswa khususnya divisi kesehatan lingkungan yang mengantar jemput instruktur senam lansia di salah satu dusun tersebut. Hal ini mendorong mahasiswa untuk lebih telaten dalam menghubungi para ibu-ibu peserta dan juga para instruktur. Dalam kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim dan kepemimpinan.

Banyak Pelajaran berharga yang saya dapatkan pada kegiatan KKN ini. Saya belajar tentang pentingnya adaptasi, kolaborasi, dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Selain itu juga semakin menghargai nilai-nilai gotong royong dan kekompakan yang masih terjaga di desa. Saya berharap, kehadiran kami di Desa Ngrendeng dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Program-program yang telah kami lakukan

bersama masyarakat, seperti senam lansia dan aerobik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Salah satu hal yang membuat saya kagum adalah kesadaran masyarakat Desa Ngrendeng terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Di tengah pesatnya pembangunan, desa ini masih mampu mempertahankan keindahan alamnya. Keberadaan Bank Sampah Aghishna menjadi bukti nyata kepedulian warga terhadap lingkungan. Mereka secara mandiri mengelola sampah dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bernilai.

Selama KKN, saya berkesempatan untuk berkolaborasi dengan para pengurus Bank Sampah Aghishna. Bersama-sama, kami menjalankan program pembuatan sabun dari minyak jelantah. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan pengetahuan baru bagi saya dan teman-teman mahasiswa KKN lainnya. Proses pembuatan sabun dari bahan bekas ternyata sangat menarik dan penuh tantangan.

Kolaborasi dengan Bank Sampah Aghishna memberikan dampak positif yang signifikan. Selain mengurangi jumlah sampah, mengurangi polusi minyak serta kegiatan ini juga memberikan edukasi terhadap masyarakat. Selain itu, program ini juga dapat menginspirasi masyarakat desa lain untuk melakukan hal yang sama. Melalui kegiatan ini, saya menyadari bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.



Ngrendeng Bertutur

Oleh : Selvia Marlina (126304212120)

Tidak jauh dari perkotaan Tulungagung menuju Desa Ngrendeng Kecamatan Gondang yang dimana sepanjang jalan untuk menuju Desa tersebut dikelilingi dengan luasnya hamparan sawah yang sangat sejuk dan indah, yang tidak disangka saat pertama kunjungan diwilayah itu saya dan teman-teman KKN lainnya disambut dengan hangat oleh salah satu perangkat desa tersebut yang bernama Pak Aan, disana kita berbincang bincang dengan menjelaskan maksud dan tujuan kita berkunjung di desa tersebut. Setelah perbincangan panjang tersebut di mana ada perencanaan kunjungan kedua yang bertujuan untuk pengecekan lokasi yang akan dijadikan tempat posko oleh saya dan teman-teman KKN selama 40 hari di desa Ngrendeng tersebut.

Pada kunjungan selanjutnya kita juga disambut dan berbincang hangat dengan beberapa perangkat desa tersebut serta basarnas beberapa orang penting di desa Ngrendeng, kita diarahkan ke lokasi posko dan yang membuat saya terkejut saya dan seluruh teman-teman KKN dengan cuma-cuma diizinkan untuk menjadikan Filla Huffadz sebagai lokasi posko untuk putri, yang dimana tempat tersebut bisa dikatakan sangat layak jika digunakan sebagai posko KKN, disitu kita dibebaskan untuk berkeliling melihat kamar kamar yang akan kami gunakan nantinya, tidak lama dari situ kita juga berbincang dengan penjaga Filla Huffadz tersebut yakni Pak Ali dan istri, disitu saya ada sedikit bertanya kepada beliau “Pak untuk pemilik asli dari Filla Huffadz

ini apakah bertempat tinggal di Ngrendeng” Pak Ali dan istri pun menjelaskan secara detail pemilik Filla Huffadz tersebut “Pemilik Filla Huffadznnya saat ini bertempat tinggal di Surabaya mbak tapi beliau memiliki rumah singgah ketika pulang ke Ngrendeng” ujar pak Ali menjelaskan kepada saya dan teman-teman KKN lainnya.

Selang beberapa hari saya dan teman-teman lainnya mulai menyusun barang boyongan kami ke posko putri dan posko putra bertempat di balai desa. Pada minggu pertama KKN kami banyak sekali anjongsana ke tempat warga salah satunya ke UMKM yang ada di desa Ngrendeng, anjongsana ke rumah perangkat desa Ngrendeng, beberapa SDN yang ada di desa Ngrendeng dan tidak lupa iconic yang ada di desa Ngrendeng yakni Warawidawati, apa itu Warawidawati? Warawidawati merupakan taman yang ada ditengah-tengah persawahan di desa Ngrendeng, dengan hamparan sawah yang luas saat siang hari kami lebih memilih untuk bersantai di taman tersebut untuk sekedar healing tipis menghilangkan penat setelah melaksanakan proker KKN.

Selain itu hal baru yang saya dapatkan selama KKN di desa Ngrendeng ini saya belajar bagaimana harus berhadapan dengan 47 orang dengan ego yang berbeda-beda, dimana kita harus saling berbagi pikiran yang berbeda-beda tapi harus tetap satu arah agar menuju proker yang bagus, dimana setiap hari minggu saya harus minggu untuk memilih menu apa yang akan saya masak dengan teman kelompok masak saya pada hari itu, harus menghadapi teman yang makannya pilih, yang satu ga suka pedes yang satu gasuka, yang satunya lagi gasuka asin yang satunya lagi ngerasa kurang asin. Memang pada dasarnya kita tidak bisa menyenangkan banyak orang tapi setidaknya kita sudah berusaha menjadi yang terbaik versi diri kita sendiri.

Oh iya, tidak lupa disini saya memperkenalkan jobdesk saya di KKN desa Ngrendeng ini, kenalin aku Selvia dimana aku masuk didalam divisi Media dan Publikasi, bersama teman saya 5 orang lagi tugas kami disini selalu mendampingi divisi lain dalam

menjalankan proker, kami bertugas mendokumentasikan dan mempublis dokumentasi tersebut pada akun sosial media KKN Ngrendeng. Disini saya sebagai divisi Media dan Publikasi sangat senang dan merasa cocok didalam divisi ini, sayang belajar berbagai macam hal baru. Terkadang saya mendampingi divisi Ekonomi yang notabennya selalu mengunjungi UMKM yang ada di desa Ngrendeng, banyak hal baru salah satunya UMKM echoprint dan jamu disana kita diajarin membuat batik dengan cara tiedye, jika di UMKM jamu kita diperlihatkan cara dan proses pembuatan jamu plusnya kita juga bisa cobain jamu disana secara gratis, kalau didivisi pendidikan selain mendokumentasikan kegiatan di SD saya juga dilibatkan untuk menjadi pelatih lomba bertutur, saya melatih salah satu anak SDN 1 Ngrendeng yang bernama Reta, ia anak yang sangat aktif dan manis, ia juga nurut sesuai dengan intruksi yang saya arahkan, tidak hanya itu saya juga mendampingi untuk lomba bertutur di Kecamatan Gondang.

Tidak terasa ternyata KKN ini sudah berakhir yang dimana awalnya saya pikir 40 hari itu waktu yang lama ternyata jika kita menikmatinya dan memiliki teman yang sefrekuensi 40 hari hanya waktu untuk kita sibuk memikirkan kapan KKN ini selesai tanpa memikirkan apakah keseruan ini bisa terulang.



Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Ngrendeng

Oleh : Shafinaz Zahra Eddin (126310212037)

Masalah sampah menjadi isu global yang semakin kompleks, termasuk di Indonesia. Desa-desanya sebagai unit terkecil dalam pemerintahan, juga turut merasakan dampak dari permasalahan ini. Salah satu contoh yaitu Desa Ngrendeng, mencari solusi yang efektif untuk mengatasi persoalan sampah yang semakin menggunung. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan pendekatan yang efektif untuk mencapai lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan suatu upaya bersama antara pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan seluruh warga desa dalam mengelola sampah secara mandiri. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam mengelola sampah mereka sendiri, mulai dari proses pengumpulan, pemilahan, pengelolaan, dan pemanfaatan kembali sampah. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif dan bertindak atas kepentingan bersama.

Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas adalah konsep 3R: **reduce**, **reuse**, dan **recycle**.

Prinsip **reduce** melibatkan upaya mengurangi dan mencegah tumpukan sampah dengan mengubah pola konsumtif. Masyarakat dapat mereduksi sampah dengan meminimalisir barang yang digunakan dan memilih produk yang ramah lingkungan.

Selain itu, prinsip **reuse** memungkinkan masyarakat untuk menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan. Ini dapat dilakukan dengan cara membeli barang-barang yang dipulihkan atau memanfaatkan barang-barang bekas. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengurangi produksi sampah dan meminimalisir penggunaan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan.

Prinsip **recycle** melibatkan proses pengelolaan kembali sampah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Ini dapat dilakukan dengan cara memilah sampah menjadi berbagai jenis, seperti plastik, kertas, dan logam yang kemudian diolah menjadi produk baru. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan.

Di Desa Ngrendeng, pengelolaan sampah berbasis komunitas dimulai dengan edukasi dan sosialisasi kepada warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi tersebut mencakup cara-cara pemilahan sampah organik dan anorganik serta manfaat daur ulang.

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok kerja atau bank sampah di tingkat desa. Kelompok kerja ini berperan untuk mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan sampah, mulai dari sosialisasi kepada masyarakat, pengumpulan sampah, hingga pengelolaan sampah.

Kemudian pembentukan komite pengelola sampah desa. Komite ini bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan sampah, termasuk penempatan tempat sampah di setiap dusun dan penyediaan fasilitas pemilahan sampah. Dengan adanya komite ini, pengelolaan sampah menjadi lebih

terorganisir dan efektif.

Selain itu, Desa Ngrendeng juga menerapkan sistem pengumpulan sampah secara terjadwal. Setiap rumah tangga diwajibkan untuk memilah sampah mereka dan menyimpannya di tempat yang telah ditentukan. Petugas pengumpul sampah kemudian akan mengangkut sampah tersebut ke tempat pengelolaan sampah desa untuk tahap selanjutnya. Sistem ini membantu mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar dan memastikan sampah dikelola dengan baik.

Pengelolaan sampah di Desa Ngrendeng dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sederhana namun efektif. Sampah organik diolah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik dan kertas didaur ulang atau dijual ke pengepul untuk diolah lebih lanjut. Sedangkan untuk sampah jenis minyak jelantah (mijel) diolah menjadi sabun cuci tangan.

Beberapa hari yang lalu mahasiswa KKN UIN SATU TULUNGAGUNG berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait minyak jelantah yang diubah menjadi sabun cuci tangan. Kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu-ibu PKK dengan antusiasme yang tinggi. Karena ibu-ibu PKK bisa melihat secara langsung praktik pembuatan minyak jelantah menjadi sabun cuci tangan dari awal hingga akhir agar bisa membuat sendiri di rumah serta mengetahui beberapa contoh dari sabun minyak jelantah yang sudah jadi. Diharapkan dengan cara ini, sampah yang dihasilkan tidak hanya berkurang, tetapi juga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.

Selain itu, Desa Ngrendeng juga mengembangkan program bank sampah. Program ini memungkinkan warga untuk menabung sampah yang mereka kumpulkan dan mendapat imbalan berupa uang atau barang kebutuhan sehari-hari. Komite pengelolaan bank sampah di Desa Ngrendeng ini berasal dari Fatayat NU. Berdasarkan kesepakatan bersama dana yang dihasilkan oleh

bank sampah ini dimasukan pada kas Fatayat NU yang kemudian digunakan untuk memfasilitasi program-program Fatayat NU. Karena partisipasi dari aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Ngrendeng.

Dengan menerapkan pengelolaan sampah berbasis komunitas, diharapkan Desa Ngrendeng dapat menjadi desa yang bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan dampak positif bagi generasi mendatang. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan.



Setitik Abdi Untuk Ngrendeng Assri

Oleh : Tania Rosydah (126204212096)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang menjadi bagian tak terpisahkan dan paling dinanti dari perjalanan akademik mahasiswa. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama di bangku kuliah untuk diterapkan di masyarakat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 - 30 Agustus 2024. Setelah disibukkan dengan persiapan KKN akhirnya kegiatan yang saya tunggu-tunggu ini tiba. Pengalaman KKN di Desa Ngrendeng ini akan memberikan pelajaran berharga dan menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan dalam perjalanan akademik saya.

Desa Ngrendeng adalah desa yang terletak di wilayah bagian barat Tulungagung tepatnya di Kecamatan Gondang. Desa Ngrendeng terletak di daerah pedesaan dengan pemandangan yang masih asri, dengan masyarakat yang ramah dan kaya akan kearifan lokal. Sejak hari pertama tiba di Desa Ngrendeng, kami disambut dengan hangat oleh kepala desa dan warga setempat. Sambutan tersebut membuat kami merasa diterima dengan baik. Salah satu hal yang paling berkesan adalah bagaimana kami berusaha menyatu dengan kehidupan masyarakat sekitar.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini merupakan kesempatan saya dan teman-teman untuk mengeksplor banyak hal yang belum kami ketahui. Saya sebagai mahasiswa dari program studi tadaris matematika ingin mencoba pengalaman baru. Dalam kegiatan KKN ini saya justru tidak mengambil divisi pendidikan akan tetapi

mengambil divisi kesehatan dan lingkungan yang benar-benar memberikan pengalaman berharga bagi saya dan teman-teman satu divisi. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan melakukan banyak kegiatan selama KKN berlangsung, mulai dari posyandu lansia, posyandu balita, senam lansia, senam aerobik, menanam toga, bank sampah sosialisasi kepada siswa sekolah dasar hingga pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Selama KKN, kami ditugaskan untuk menjalankan beberapa proyek pengabdian masyarakat. Salah satu proyek utama kami adalah pembuatan sabun dari minyak jelantah. Bagi saya pembuatan sabun dari minyak jelantah ini merupakan program yang sangat menarik bagi divisi kami. Kami bisa berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK yang sangat antusias dengan kegiatan ini.

Dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrendeng, sebuah program inovatif dirancang untuk mengajarkan masyarakat tentang cara memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan sabun. Minyak jelantah yang sering kali dibuang begitu saja ke saluran pembuangan atau lingkungan sekitar, dan pada akhirnya dapat mencemari air tanah dan ekosistem perairan dapat disulap menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

Dalam program pembuatan sabun dari minyak jelantah ini kami di dampingi oleh warga Desa Ngrendeng yang bernama Ibu Nunung yang benar-benar memberikan banyak informasi tentang bahan-bahan dan langkah-langkah pembuatan sabun dari minyak jelantah ini. Bu Nunung menjelaskan bahwa pembuatan sabun dari minyak jelantah ini berbahan dasar minyak jelantah, soda api, dan air matang. Sebelum di gunakan minyak jelantah akan disaring menggunakan arang supaya kotoran dari bekas penggorengan dapat mengendap. Langkah selanjutnya adalah mencampur larutan soda api dan minyak jelantah hingga mengental. Setelah itu campuran tersebut dapat dicetak ke dalam wadah dan ditunggu selama kurang lebih 24 jam supaya menjadi

sabun.

Informasi berharga yang kami dapatkan selama pembuatan sabun adalah apabila tangan terkena larutan soda api maka kami dapat mengoleskan cuka apel untuk mengurangi rasa gatal. Selain itu alat-alat yang digunakan untuk pembuatan sabun tidak boleh digunakan lagi untuk hal lain dan alat dapat dicuci setelah 24 jam pemakaian. Sabun dari minyak jelantah ini bisa digunakan setelah 2 bulan.

Pengalaman KKN di Desa Ngrendeng telah membuka mata saya tentang pentingnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Ditengah pesatnya pembangunan masyarakat Desa Ngrendeng membuktikan bahwa kebersihan lingkungan tetap harus dilestarikan. Hal itu juga dapat dibuktikan dengan adanya Bank Sampah Aghisna yang dapat mengurangi adanya sampah di Desa Ngrendeng.

Selama Kegiatan KKN berlangsung tentu saja kami tidak hanya fokus pada program kerja. Namun, disini saya banyak mendapatkan banyak teman dari berbagai jurusan yang tentu saja memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat, perselisihan tentu saja tidak dapat kami hindari, namun dari situlah kami dapat belajar untuk hidup di masyarakat dan saling menghormati satu sama lain. KKN tidak hanya menambah pengetahuan saya akan tetapi dapat membentuk karakter saya menjadi lebih baik.

KKN di Desa Ngrendeng bukan hanya tentang menjalankan tugas akademik, tetapi juga tentang bagaimana kami belajar menjadi bagian dari masyarakat. Pengalaman ini mengajarkan kami tentang pentingnya kemanusiaan, kebersamaan gotong royong, dan pengabdian. Kenangan akan Desa Ngrendeng akan selalu terpatrit di hati kami, sebagai salah satu momen paling berharga dalam hidup.

Sebagai mahasiswa, kami mungkin hanya menghabiskan beberapa minggu di desa ini, tetapi kenangan dan pelajaran yang

kami dapatkan akan selalu kami bawa sepanjang hidup. KKN di Desa Ngrendeng bukan hanya menjadi pengalaman yang tak terlupakan, tetapi juga menjadi inspirasi untuk terus berkontribusi bagi masyarakat di manapun kami berada.



Persawahan Luas Di Desa Ngrendeng: Sumber Kehidupan Dan Warisan Budaya

Oleh: Tariza Amalia Sylvi Trisna Dewi (126212212041)

Di kaki perbukitan yang membentang di Desa Ngrendeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, terhampar persawahan yang tak hanya menjadi sumber penghidupan bagi warganya, tetapi juga menyimpan kekayaan budaya yang diwariskan turun-temurun. Dari generasi ke generasi, sawah-sawah ini menjadi saksi bisu kehidupan masyarakat desa, menyatu dalam alunan langkah mereka yang tak pernah lelah mengejar harmoni antara manusia dan alam.

Di pagi hari yang masih diselimuti embun, pemandangan yang menakjubkan terbentang di depan mata. Butir-butir embun yang masih melekat di pucuk-pucuk padi berkilauan diterpa sinar matahari yang perlahan muncul di ufuk timur. Para petani, dengan tubuh yang telah menyatu dengan ritme alam, mulai turun ke sawah. Dengan sabit di tangan, mereka memanen padi yang telah siap dipetik, melanjutkan tradisi bertani yang telah mereka pelajari sejak kecil dari orang tua mereka.

Bagi masyarakat Desa Ngrendeng, persawahan bukan sekadar tempat mencari nafkah. Lebih dari itu, persawahan adalah jantung desa, pusat kehidupan yang mengalirkan kehidupan bagi semua orang. Setiap jengkal tanah di sawah memiliki nilai yang mendalam, tak ternilai harganya. Ia bukan sekadar hamparan hijau yang menyejukkan mata, tetapi juga

menjadi sumber makanan utama, padi, yang selama berabad-abad telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa.

Di sinilah mereka menanam, merawat, dan akhirnya menuai hasil dari jerih payah mereka. Proses yang tampak sederhana, namun penuh makna. Menanam padi memerlukan kesabaran dan ketekunan, karena ia mencerminkan filosofi hidup yang dipegang teguh oleh masyarakat Desa Ngrendeng: bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil, asalkan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan.

Namun, persawahan di Desa Ngrendeng tidak hanya memiliki nilai ekonomi. Ia juga menyimpan nilai-nilai budaya yang kaya dan mendalam. Di balik rutinitas bertani, terdapat tradisi-tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, menjadi bagian dari identitas desa yang unik. Salah satunya adalah upacara adat yang digelar saat musim panen tiba. Dalam upacara ini, warga desa berkumpul di sawah, membawa sesajen sebagai wujud syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah.

Upacara ini tidak hanya menunjukkan rasa syukur, tetapi juga mempererat tali persaudaraan di antara warga desa. Mereka percaya bahwa kesuksesan panen tidak hanya bergantung pada kerja keras individu, tetapi juga pada kebersamaan dan keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu, saat upacara panen, mereka saling berbagi hasil panen dengan tetangga dan kerabat, menegaskan pentingnya solidaritas dan saling tolong-menolong.

Persawahan di Desa Ngrendeng juga menjadi sumber inspirasi bagi banyak seniman lokal. Keindahan alam yang ditawarkan oleh hamparan sawah yang luas, berpadu dengan langit biru dan pegunungan yang mengelilingi desa, sering kali menjadi objek lukisan atau karya seni lainnya. Bahkan, dalam cerita-cerita rakyat yang berkembang di desa ini, sawah-sawah tersebut sering kali menjadi latar atau setting cerita,

menggambarkan hubungan yang erat antara masyarakat dan alam sekitarnya.

Namun, di balik segala keindahan dan kekayaan budaya yang dimiliki, persawahan di Desa Ngrendeng juga menghadapi tantangan besar. Perubahan iklim dan modernisasi mengancam keberlangsungan tradisi bertani yang telah berlangsung selama berabad-abad. Semakin banyak anak muda yang memilih merantau ke kota, meninggalkan sawah yang dahulu menjadi warisan leluhur mereka.

Meskipun demikian, masih ada harapan yang tersisa. Beberapa kelompok pemuda di desa ini mulai menyadari pentingnya melestarikan warisan budaya mereka. Mereka berusaha menggabungkan teknologi modern dengan metode bertani tradisional, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas tanpa harus mengorbankan nilai-nilai budaya yang ada. Mereka juga aktif mengadakan kegiatan edukasi untuk anak-anak di desa, mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga alam dan melestarikan tradisi yang ada.

Persawahan luas di Desa Ngrendeng bukan hanya sekadar hamparan tanah yang subur. Ia adalah simbol kehidupan, cerminan dari kebersamaan, ketekunan, dan warisan budaya yang tak ternilai harganya. Di balik setiap butir padi yang dihasilkan, tersimpan kisah-kisah yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan desa ini. Dan selama masih ada orang-orang yang peduli dan mencintai tanah ini, persawahan di Desa Ngrendeng akan terus menjadi sumber kehidupan dan warisan budaya yang abadi.



Blurb

Merajut Asa Menggali Potensi Desa mengajak pembaca menyelami kisah-kisah inspiratif dari para mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngrendeng. Buku antologi ini menyajikan pengalaman langsung dalam menggali dan memanfaatkan potensi desa melalui berbagai inovasi yang menggabungkan kearifan lokal dengan teknologi digital.

Dari usaha mengembangkan sektor pertanian, pelestarian pariwisata alam Taman Widowati, hingga pengenalan digitalisasi dalam ekonomi desa, setiap cerita memaparkan perjuangan dan harapan para mahasiswa dalam menghidupkan kembali asa dan semangat warga desa. Melalui narasi yang penuh semangat, buku ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana Ngrendeng, dengan segala kekayaan budaya dan tradisinya, bertransformasi menuju masa depan yang lebih maju dan terhubung secara digital.

Buku ini adalah saksi nyata dari semangat gotong-royong dan kegigihan para mahasiswa serta masyarakat Ngrendeng dalam menghadapi tantangan dan menciptakan peluang. Melalui narasi yang menyentuh, pembaca diajak untuk melihat potensi besar yang dimiliki oleh desa-desa di Indonesia, serta pentingnya sinergi antara tradisi dan inovasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Buku ini bukan hanya dokumentasi pengalaman, tetapi juga sumber inspirasi bagi siapa saja yang percaya bahwa kemajuan teknologi dapat berjalan seiring dengan pelestarian nilai-nilai lokal. Dengan membacanya, Anda akan tergerak untuk turut serta dalam upaya membangun desa yang berdaya dan mandiri, di mana tradisi dan inovasi bertemu untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah.

Dengan membaca buku ini, Anda akan menemukan inspirasi untuk turut serta dalam upaya mengangkat potensi desa, membangun komunitas yang mandiri, dan merajut asa yang tidak pernah padam di tengah derasnya arus perubahan.

KONTRIBUTOR

1. Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd.
2. Tegar
3. Muhammad Qoyyum Bilhaq
4. Lana Khairani Putri
5. Tariza Amalia Sylvi Trisna Dewi
6. Khiftiyatus Shaadah
7. Berlinda Fierli Aprilia
8. Adhiim Subegti Pandusetiawan
9. Elida Balady
10. Anjum Azzuh Riyah
11. Riztiqga Tanadia
12. Nadroh Tuzilul 'ana Almabisa
13. Amalia Intan Safira
14. Afifatunnisa' Nur Fariyah Ambar
15. Devi Zuli Wulandari
16. M. Zidan Chuzain Akmal
17. Satria Shira Eksava
18. Annisa 'u Salsabila
19. Rizqi Trisnangingtyas
20. Tania Rosydah
21. Ardilia Mahda Wardana
22. Ina Durotul Aini
23. Maulidia Nur Elikha
24. Shafinaz Zahra Eddin
25. Muhammad Aziz Fatkhur Rohman
26. Muhammad Abdul Rozaq
27. Dinda Oktafiani
28. Rinda Devi Ardhianita
29. Nur Haslinda
30. Afi Meitasari
31. Lia Anggraeni

32. Aditya Rifqi Arfianto
33. Aldias Romadhona
34. Putri Kharisma Oktaviana
35. Inayah Roudhotul J.
36. Aulia Khoirun Nisa'
37. Adhela Ashari
38. Hesti Ulyasari
39. Kholifatul Rodiyah
40. Dafis Mirfada
41. Ristika Syifaul Fauziyyah
42. Erfin Adi Cahyo
43. Auliya Nur Afni Laili
44. M. Royan Zaidan A. N.
45. Mochamad Fariz Prasetyo
46. Selvia Marlina
47. Fatma Misqul Adzfar Robi'atunnur
48. Elvana Diah Aprilia
49. Nurul Lailil Fitri

EDITOR

1. Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd.
2. Tegar – Manajemen Bisnis Syariah
3. Muhammad Qoyyum Bilhaq – Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah